

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF
NASKAH DRAMA SATU BABAK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KLATEN JAWA TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



oleh
Putri Wardani
NIM 10201241008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan antara Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 1 Juli 2014
Pembimbing I,

Dr. Nurhadi, M.Hum.
NIP 19700707 199903 1 003

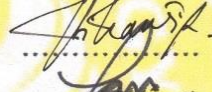
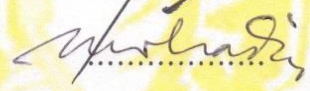
Yogyakarta, 24 Juni 2014
Pembimbing II,

Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.
NIP 19720229 200012 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Hubungan antara Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada 11 Juli 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Maman Suryaman, M.Pd.	Ketua Penguji		17 Juli 2014
Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.	Sekretaris Penguji		17 Juli 2014
Dr. Suroso, M.Hum.	Penguji 1		15 Juli 2014
Dr. Nurhadi, M.Hum.	Penguji 2		16 Juli 2014

Yogyakarta, Juli 2014
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.
NIP 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : **Putri Wardani**

NIM : 10201241008

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Penulis,



Putri Wardani

MOTTO

Sesungguhnya Allah
tidak akan mengubah keadaan suatu kaum
sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.

(QS. Ar-Ra'd: 11)

Keajaiban
adalah nama lain dan atau buah
dari niat, kesungguhan, kerja keras, dan doa.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan kepada:

Ayahanda Wardoyo dan Ibunda Hartini tercinta,
serta adikku Dwi Putro Wardani tersayang.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT. Berkat rahmat, hidayah, dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan karena bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terima kasih secara tulus kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, dan Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan kesempatan dan berbagai kemudahan kepada penulis.

Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada pembimbing yaitu Dr. Nurhadi, M.Hum. dan Ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd. yang penuh kesabaran dan kebijaksanaan telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukannya. Tidak lupa penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala SMPN 3 Klaten beserta guru-guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.

Rasa sayang dan terima kasih penulis sampaikan kepada Ayahanda tercinta Wardoyo, Ibunda tercinta Hartini, dan Adik tersayang Dwi Putro Wardani, atas segala cinta, kasih sayang, dukungan, doa, dan motivasi yang tiada henti-hentinya dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan baik. Rasa hormat dan terima kasih penulis sampaikan kepada penasehat akademik yaitu Ibu Siti Maslakhah, M.Hum. yang telah memberikan motivasi, semangat, dan arahan selama penulis menjalani perkuliahan di Universitas Negeri Yogyakarta tercinta. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Mei Fatmila Sari yang sudah seperti kakak sekaligus sahabat bagi penulis, teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2010, khususnya kepada Anita Puspita Sari, Nita Irawati, Rospita Nur Fazriah, Tri Wulandari, dan teman-teman Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia kelas K 2010, serta semua sahabat yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, yang selalu menemani penulis dalam menjalani suka duka di perkuliahan. Terima kasih kepada dosen-dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan berbagai macam

ilmu yang sangat bermanfaat. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada teman-teman KKN-PPL 2013, teman-teman kos di Kana 7, teman-teman kontrakan di Taman Siswa, dan semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 1 Juli 2014

Penulis,



Putri Wardani

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
G. Definisi Operasional	9
 BAB II KAJIAN TEORI	 11
A. Kajian Teori.....	11
1. Membaca.....	11
a. Hakikat Membaca.....	11
b. Tujuan Membaca	13
2. Kebiasaan Membaca.....	14
a. Pengertian Kebiasaan.....	14
b. Kebiasaan Membaca.....	15
3. Hakikat Narasi Sugestif	16
4. Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif	19
5. Kemampuan Menulis Kreatif	20

6. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis	23
7. Drama	24
a. Hakikat Drama.....	24
b. Unsur-unsur Naskah Drama	27
c. Istilah-istilah dalam Drama.....	29
8. Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak	34
9. Penilaian Keterampilan Menulis.....	34
10. Hubungan.....	36
11. Hubungan antara Membaca dan Menulis	39
B. Penelitian yang Relevan	41
C. Kerangka Pikir	43
D. Pengajuan Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Paradigma Penelitian	47
B. Variabel Penelitian.....	48
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	49
D. Jenis Rancangan Penelitian.....	49
E. Subjek Penelitian	50
1. Populasi Penelitian.....	50
2. Sampel Penelitian	51
F. Instrumen Penelitian	53
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	53
a. Angket atau Kuesioner	54
b. Tes Kinerja.....	57
2. Uji Coba Instrumen.....	62
a. Validitas	62
b. Reliabilitas	65
G. Prosedur-prosedur Analisis Data	67
H. Teknik Analisis Data	68
1. Uji Normalitas	68

2. Uji Linearitas	69
I. Pengujian Hipotesis	70
J. Hipotesis Statistik	71
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	72
A. Deskripsi Data Penelitian	72
1. Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif.....	72
2. Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak .	78
B. Uji Prasyarat Analisis	85
1. Uji Normalitas	85
2. Uji Linearitas	87
C. Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis	89
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	91
1. Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif.....	91
2. Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak .	93
3. Hubungan atau Korelasi	94
E. Keterbatasan Penelitian	101
BAB V PENUTUP.....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Implikasi Penelitian	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA.....	107
LAMPIRAN.....	110

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1: Distribusi Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah	51
Tabel 2: Distribusi Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah	53
Tabel 3: Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif.....	57
Tabel 4: Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama Satu Babak.....	60
Tabel 5: Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif setelah Divalidasi.....	64
Tabel 6: Hasil Uji <i>Reliabilitas Case Processing Summary</i>	66
Tabel 7: Hasil Uji <i>Reliability Statistics</i>	66
Tabel 8: Hasil Perhitungan <i>Mean, Median</i> , Modus, dan Standar Deviasi Skor Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16	73
Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten.....	75
Tabel 10: Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal	77
Tabel 11: Hasil Perhitungan <i>Mean, Median</i> , Modus, dan Standar Deviasi Skor Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16	79
Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten.....	81
Tabel 13: Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal	84

Tabel 14:	Hasil Uji Normalitas Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten.....	86
Tabel 15:	Hasil Uji Linearitas Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten.....	88
Tabel 16:	Hasil Uji Korelasi <i>Product Moment</i> Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten	90

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1: Paradigma Penelitian.....	48
Gambar 2: Histogram Frekuensi Skor Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten.....	75
Gambar 3: Data Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal.....	78
Gambar 4: Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten	82
Gambar 5: Data Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal	84
Gambar 6: Normal P-P <i>Plot of Regression Standardized Residual</i>	87
Gambar 7: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII A SMPN 3 Klaten.....	95
Gambar 8: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII C SMPN 3 Klaten	96
Gambar 9: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII D SMPN 3 Klaten.....	96
Gambar 10: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII E SMPN 3 Klaten	97
Gambar 11: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII F SMPN 3 Klaten	97
Gambar 12: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII G SMPN 3 Klaten.....	98

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1: Soal Angket Prauji Instrumen	110
Lampiran 2: Soal Angket Pascauji Instrumen	113
Lampiran 3: Lembar Jawaban Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif (Uji Instrumen).....	116
Lampiran 4: Hasil Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif (Uji Instrumen)	125
Lampiran 5: Hasil Uji Instrumen Angket dengan Bantuan Program Komputer SPSS 16.....	127
Lampiran 6: Lembar Jawaban Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif (Penelitian).....	131
Lampiran 7: Hasil Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif (Penelitian).....	155
Lampiran 8: Lembar Jawaban Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak (Penelitian).....	158
Lampiran 9: Hasil Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak (Penelitian)..	169
Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas Data Penelitian.....	173
Lampiran 11: Hasil Uji Linearitas Data Penelitian.....	174
Lampiran 12: Hasil Uji Korelasi Data Penelitian	175
Lampiran 13: Hasil Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Data Penelitian Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16	176
Lampiran 14: Hasil Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Data Penelitian Tes Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16.....	177
Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian	178
Lampiran 16: Surat-surat Penelitian	181

**HUBUNGAN ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF
DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF
NASKAH DRAMA SATU BABAK
PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KLATEN JAWA TENGAH**

**Oleh Putri Wardani
NIM 10201241008**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah; (2) mendeskripsikan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah; dan (3) mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah.

Penelitian ini menggunakan model *ex post facto* dengan jenis penelitian korelasional (penelitian hubungan). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten, Jawa Tengah yang terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 254 siswa. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *random sampling*. Setelah memilih teknik *random sampling*, kemudian peneliti memilih prosedur ordinal untuk digunakan dalam penetapan sampel, sehingga diperoleh 108 siswa sebagai sampel dalam penelitian ini. Data diperoleh melalui angket dan tes kinerja (*performance*). Keabsahan data diperoleh melalui validitas konstruk, validitas isi, dan analisis *reliability* menggunakan program komputer yakni SPSS 16 untuk menguji validitas empirik (instrumen angket).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berada pada kategori sedang, dengan rincian, kategori tinggi sebesar 16,67% (berjumlah 18 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 11,11% (berjumlah 12 siswa); (2) tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berada pada kategori sedang, dengan rincian, kategori tinggi sebesar 12,96% (berjumlah 14 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 14,82% (berjumlah 16 siswa); dan (3) ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($0,597 > 0,195$ dan $0,597 > 0,256$) dan besarnya hubungan 35,64%. Sisa sebesar 64,36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata kunci: korelasi, kebiasaan membaca narasi sugestif, Kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca narasi merupakan salah satu kegiatan yang menarik, karena banyak nilai-nilai yang dapat dipetik dan dipelajari dari narasi tersebut yang biasanya nilai-nilai tersebut bermula atau diadaptasi dari nilai-nilai yang ada di masyarakat. Narasi dibedakan menjadi dua, yakni narasi ekspositoris dan narasi sugestif. Narasi ekspositoris bertujuan untuk menggugah pikiran pembaca guna mengetahui apa yang dikisahkan. Keraf (2007: 136) menyatakan bahwa narasi ekspositoris mengarah pada perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut, di mana narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Berbeda dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif bertalian dengan perbuatan yang dirangkai dalam suatu rangkaian kejadian atau peristiwa. Sebagaimana Keraf (2007: 138) mengatakan bahwa narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Untuk lebih jelasnya, di bawah ini akan diuraikan perbedaan-perbedaan dari kedua jenis narasi ini. Narasi ekspositoris memiliki kriteria, yakni memperluas pengetahuan, menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata

denotatif, sementara narasi sugestif bercirikan menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, menimbulkan daya khayal, penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, dan bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif (Keraf, 2007: 138-139).

Perbedaan antara kedua jenis narasi yang sudah dikemukakan di atas merupakan pokok sekaligus merupakan garis yang ekstrim bagi kedua jenis narasi tersebut. Sebuah novel, roman, dan cerpen sudah mengandung semua ciri narasi sugestif (Keraf, 2007: 139).

Kasus yang ekstrim dari narasi sugestif adalah dongeng (Keraf, 2007: 139). Dalam dongeng, masalah penalaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip logika tidak perlu berlaku. Dan satu hal yang jelas adalah cerita-cerita dongeng selalu membawa anak-anak ke dalam dunia khayalan yang tidak habis-habisnya. Dongeng menggugah semangat dan menumbuhkan keberanian mereka, membui mereka dalam suatu dunia impian yang memperkaya imajinasi mereka, lalu menjadikan pikiran-pikiran mereka bekerja sehingga berperilaku kreatif. Makna yang dapat dipetik adalah bahwa ada kreasi dan daya khayal yang mulai bekerja untuk menciptakan kemampuan-kemampuan imajinatif (Keraf, 2007: 140).

Kebiasaan membaca narasi sugestif dapat bermanfaat menambah wawasan pengetahuan, wawasan kosakata, dan kemampuan mengimajinasi dalam menulis sebuah karangan, cerita, dan teks. Selain itu, dengan terbiasanya membaca narasi sugestif dapat mempermudah dalam mencermati karakter-karakter tokoh yang disajikan. Di mana nantinya pembaca diajak berpikir tentang karakter-karakter

tokoh tersebut, dan pada akhirnya mengetahui dan dapat membedakan karakter-karakter yang ada pada narasi tersebut.

Membaca narasi sugestif dapat menjadi satu modal guna menambah kemampuan penguasaan kosakata dalam hal kemampuan komunikasi tulis, salah satunya drama. Kualitas dan kuantitas kosakata seseorang akan mempengaruhi kualitas keterampilan berbahasanya. Semakin banyak kosakata yang dimilikinya, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk terampil berbahasa (Tarigan, 2008:2).

Untuk dapat berkomunikasi dengan baik, siswa dituntut menguasai empat keterampilan berbahasa, yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan menyimak adalah keterampilan berbahasa yang paling awal yang mampu dilakukan seseorang, karena pada hakikatnya seseorang ketika bayi di mana baru dilahirkan di dunia, hal yang pertama kali dilakukan adalah menyimak dan menyimak adalah kemampuan yang sudah dipelajari sejak seseorang dilahirkan di muka bumi. Dari bayi kemudian tumbuh menjadi anak, pertumbuhan ini akan diikuti dengan belajar keterampilan yang agak sulit, yakni keterampilan berbicara. Setingkat lebih sukar lagi ialah anak belajar keterampilan membaca, dan keterampilan yang paling sukar adalah keterampilan anak dalam belajar menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling sulit dikuasai. Keterampilan menulis perlu mendapat perhatian yang lebih besar dibandingkan dengan ketiga keterampilan berbahasa yang lain karena menulis merupakan kemampuan berbahasa yang tingkatannya lebih tinggi dari keterampilan bahasa yang lain.

Keterampilan menulis merupakan jenis keterampilan yang kompleks, siswa tidak hanya diminta untuk menuangkan ide, tetapi juga dituntut untuk dapat menuangkan gagasan, konsep, perasaan, dan kemauan, serta harapan yang kemudian harus disampaikannya melalui tulisan. Dikatakan juga oleh Tarigan (2008: 4) bahwa untuk dapat menguasai keterampilan menulis dibutuhkan waktu yang lama dan latihan yang intensif. Di sekolah siswa sering mengalami kesulitan karena yang bersangkutan tidak memiliki keterampilan menulis yang memadai. Sedangkan di dalam masyarakat, orang tidak jarang menghadapi hambatan komunikatif, baik lisan maupun tulisan.

Pada kenyataannya, pembelajaran menulis lebih banyak dipaparkan dalam bentuk teori. Tentu saja cara ini tidak membantu mengembangkan potensi keterampilan menulis siswa. Model pembelajaran dalam bentuk teori ini hanya membuat siswa menjadi bosan dan malas mengikuti pembelajaran. Selain itu, model pembelajaran dalam bentuk teori ini membuat siswa tidak terbiasa menulis, sehingga menulis kurang diminati para siswa dan berdampak pada keterampilan menulis siswa. Di sisi lain, siswa enggan menulis disebabkan karena terhalang oleh faktor malas. Malas yang dimaksud di sini adalah malas membaca, sehingga penguasaan kosakata dan bahasa yang dikuasai siswa sedikit. Hanya segelintir siswa yang masih melestarikan budaya gemar membaca, baik itu membaca buku pelajaran maupun buku non-pelajaran seperti novel, cerpen, dan komik, misalnya.

Begitu pula halnya yang terjadi pada aspek kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak. Siswa akan mampu menulis kreatif naskah drama satu babak dengan baik apabila siswa tersebut sudah menguasai tata tulis drama yang

baik, sering berlatih menulis drama, dan sering membaca buku. Membaca di sini akan sangat menunjang kemampuan kreatif siswa dalam menulis drama. Terutama membaca teks-teks yang dapat menggugah imajinasi dan daya khayal siswa. Hal ini sejalan dengan Keraf (2007: 140), tanpa daya khayal tidak ada kemampuan kreatif. Dari mana datangnya daya khayal kalau bukan diperoleh dari aktivitas membaca. Dan bacaan yang akan menimbulkan daya khayal atau imajinasi adalah bacaan yang berbau imajinasi pula tentunya, yakni dari jenis narasi sugestif di mana salah satu ciri pokoknya adalah menimbulkan daya khayal.

Ciri khas suatu drama adalah dalam naskah itu berbentuk cakapan atau dialog (Waluyo, 2002: 20). Sementara babak atau perbedaan babak di sini dimaksudkan sebagai perbedaan setting, baik berarti waktu, tempat maupun ruang. Di mana perbedaan tersebut cukup beralasan karena setting berubah secara fundamental (Waluyo, 2002: 12). Satu hal lagi yang perlu diketahui yakni terkait kreatif. Alwi (2008: 739) menyebutkan bahwa kreatif diartikan sebagai memiliki kemampuan untuk menciptakan. Dengan demikian, menulis kreatif naskah drama satu babak dapat dimaknai sebagai kemampuan untuk menciptakan tulisan atau naskah yang berbentuk dialog dalam satu setting.

Kegiatan menulis drama hendaknya mengikuti kaidah. Kaidah dalam penulisan drama di antaranya adalah penulisan dialog harus diawali dengan nama tokoh yang mengungkapkan dialog, penggunaan tanda baca titik dua untuk mengungkapkan dialog tokoh, petunjuk lakuan dituliskan dengan tanda kurung atau diletakkan sebagai paragraf tersendiri, penulisan perpindahan babak, adegan, atau setting ditulis tersendiri atau tidak digandeng dengan dialog tokoh, dan pada

awal kisah biasanya disertakan prolog sebagai pengantar cerita dan epilog sebagai penutup cerita (Wirajaya, 2008: 99).

Pada kurikulum KTSP 2006, jenjang SMP/MTS, kelas VIII, terdapat kompetensi dasar menulis kreatif naskah drama satu babak. Kompetensi inilah yang menjadi alasan kuat penulis memilih judul penelitian ini. Kompetensi dasar membaca juga terdapat dalam kurikulum KTSP 2006, jenjang SMP/MTS, kelas VIII, namun kompetensi membaca tersebut bukanlah kompetensi dasar membaca narasi sugestif, melainkan kompetensi membaca teks berita, membaca cepat, dan membaca intensif. Pemilihan membaca narasi sugestif didasarkan pada jenis karyanya. Di mana drama dan narasi sugestif sama-sama merupakan karya tulisan yang berjenis (bergenre) sastra. Selain itu, membaca dan menulis merupakan dua keterampilan yang saling berhubungan (Tarigan, 2008: 4).

Alasan dipilihnya lokasi penelitian di SMP Negeri 3 Klaten karena SMP Negeri tersebut merupakan SMP Negeri berstandar SSN yang ada di Klaten Tengah. Selain itu, yang menjadi pertimbangan peneliti selanjutnya adalah belum pernah dilakukan penelitian yang seperti ini di SMP Negeri tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi permasalahan yang dapat diungkap melalui penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?

2. Apakah tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif memberikan sumbangan yang positif terhadap kemampuan menulis naskah drama satu babak?
3. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?
4. Faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?
5. Bagaimanakah kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?
6. Apakah kebiasaan membaca narasi sugestif berpengaruh positif terhadap kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak?
7. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?

C. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang akan diteliti dibatasi karena masalah yang muncul cukup beragam sehingga perlu diadakan skala prioritas terhadap masalah yang diteliti agar masalah yang dibahas lebih fokus, terarah, dan mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang cukup bervariasi tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada hubungan antara kebiasaan membaca narasi sugestif yang dikaitkan dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?
2. Bagaimanakah tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?
3. Adakah hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah.
2. Mendeskripsikan tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah.
3. Mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berada dalam ranah keterampilan berbahasa, khususnya pengajaran keterampilan menulis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, baik yang bersifat teoretis maupun praktis.

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang penguasaan kosakata dan menguatkan teori menulis, khususnya teori menulis naskah drama. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi guru mata pelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kebiasaan membaca dan kemampuan menulis. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk selalu meningkatkan kebiasaan membaca narasi sugestif guna meningkatkan kemampuan menulis naskah drama.

G. Definisi Operasional

Untuk mengetahui kejelasan konsep dan kesatuan pandangan dalam pembahasan, berikut ini dikemukakan istilah untuk tiap-tiap variabel penelitian ini. Pada topik ini akan dipertegas mengenai definisi kebiasaan membaca narasi sugestif, kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak, dan korelasi, dengan pengertian sebagai berikut.

1. Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif

Kebiasaan membaca narasi sugestif merupakan kegiatan fisik dan mental yang telah membudaya dalam diri seseorang untuk menemukan makna dari tulisan-tulisan yang berupa suatu rangkaian peristiwa yang disajikan yang dapat

merangsang daya khayal pembaca, meskipun rangkaian cerita tersebut disampaikan melalui suatu makna atau suatu amanat yang tersirat dan bahasanya lebih condong menggunakan bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif.

2. Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak merupakan kemampuan untuk menciptakan tulisan atau naskah yang berbentuk dialog dalam satu setting.

3. Hubungan

Hubungan yang dimaksud di sini adalah saling hubungan atau hubungan timbal-balik, baik antardua variabel (*bivariate correlation*) maupun antarlebih dari dua variabel (*multivariate correlation*).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

Penelitian ini mengkaji tentang hubungan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten, Jawa Tengah. Oleh sebab itu, kajian teori untuk penelitian ini difokuskan pada: membaca; kebiasaan membaca; hakikat narasi sugestif; kebiasaan membaca narasi sugestif; kemampuan menulis kreatif; fungsi, tujuan dan manfaat menulis; drama; kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak; penilaian keterampilan menulis; hubungan; dan hubungan antara membaca dan menulis.

1. Membaca

a. Hakikat Membaca

Membaca dapat didefinisikan sebagai penafsiran yang bermakna terhadap bahasa tulis. Hakikat kegiatan membaca adalah memperoleh makna yang tepat. Pengenalan kata dianggap sebagai suatu prasyarat yang diperlukan bagi komprehensi bacaan, tetapi pengenalan kata tanpa komprehensi sangat kecil nilainya (Harris dan Sipay, 1980 melalui Zuchdi, 2008: 19).

Adler (2007: 5) menyatakan bahwa membaca adalah sebuah aktivitas, karenanya semua kegiatan membaca harus aktif sampai tingkat tertentu. Mustahil

untuk benar-benar pasif dalam membaca karena seseorang tidak akan bisa membaca tanpa menggerakkan mata dan pikiran.

Membaca pada hakikatnya adalah kegiatan fisik dan mental untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-huruf. Dikatakan kegiatan fisik, karena bagian-bagian tubuh, khususnya mata, yang melakukannya. Dikatakan kegiatan mental, karena bagian-bagian pikiran, khususnya persepsi dan ingatan, terlibat di dalamnya. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa menemukan makna dari bacaan (tulisan) adalah tujuan utama membaca, dan bukan mengenali huruf-huruf (Tampubolon, 1993: 62-63).

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis (Tarigan, 2008: 7). Pengertian-pengertian di atas, meskipun diungkapkan dengan gaya yang bermacam-macam, namun sebenarnya merujuk pada sebuah maksud yang sama, yaitu bahwa membaca merupakan kegiatan atau aktivitas otak untuk mencerna informasi dari bahasa tulis. Dalam membaca diperlukan keaktifan, tujuannya adalah agar pembaca dapat memahami bacaan dan memaknai bacaan secara optimal.

Aktivitas membaca hendaknya menjadi rutinitas harian. Membaca harus dibiasakan sejak awal atau sejak dini. Membaca hendaknya dilakukan secara berulang-ulang, agar pada akhirnya menjadi menetap dan bersifat otomatis dilakukan tanpa melalui paksaan terlebih dahulu dalam melakukannya.

b. Tujuan Membaca

Membaca sebagai kegiatan memiliki beberapa tujuan. Diintisarikan dari Adler (2007: 7) yang menyebutkan beberapa tujuan membaca, di antaranya sebagai berikut.

1) Untuk Informasi dan Pemahaman

Aktivitas membaca di sini tidak hanya memerlukan lebih beragam tindakan, tetapi juga lebih banyak keterampilan untuk menjalani berbagai aktivitas mental yang relevan. Jelaslah juga, bahwa materi yang biasanya dianggap sulit dipahami, dan ditujukan hanya bagi pembaca yang terampil, mungkin akan lebih menuntut dan lebih tepat dibaca dengan pemahaman yang lebih.

2) Membaca sebagai Pembelajaran

Mendapatkan lebih banyak informasi adalah pembelajaran. Begitu juga dengan memahami apa yang sebelumnya tidak dipahami. Mendapatkan informasi berarti sekadar mengetahui bahwa sesuatu adalah faktanya. Memahami berarti mengetahui, ditambah mengetahui kenapa hal itu terjadi, apa kaitannya dengan fakta-fakta lain, dalam hal apa mereka sama, dalam hal apa mereka berbeda, dan sebagainya.

Buku bisa mengajari seseorang dengan baik. Seseorang akan dapat mencari tahu jawaban dari masalah yang ada tergantung sejauh mana dia mampu berpikir dan menganalisis.

2. Kebiasaan Membaca

a. Pengertian Kebiasaan

Minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Kebiasaan adalah perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya menghabiskan waktu lama, dan dalam pembentukan itu minat dan motivasi mempunyai peranan penting. Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang (Tampubolon, 1993: 62-63). Uraian tersebut jelas mengarah kepada aspek-aspek yang menjadi dasar pembentuk kebiasaan. Dengan demikian, dapat digaris bawahi bahwa aspek-aspek kebiasaan di antaranya meliputi aspek waktu, minat, motifasi, dan keseriusan (kesungguhan).

Kebiasaan adalah cara bertindak atau berbuat yang seragam; jadi sama halnya dengan kenyataan, bahwa sikap adalah berperasaan dan berpikir yang seragam serta tetap. Pada umumnya kebiasaan berlangsung dengan cara yang agak otomatis dan hanya membutuhkan kesadaran yang kecil saja atau tidak membutuhkannya sama sekali tentang aktivitas yang sedang terjadi itu (Witherington, 1978: 129).

Kebiasaan terbentuk melalui dua cara. Cara pertama adalah dengan melakukan perbuatan secara berulang-ulang dalam cara yang sama. Misalnya, mengenakan baju dengan mendahulukan lengan tertentu, atau dapat pula berupa

sopan santun tertentu atau cara berbicara tertentu. Cara kedua untuk membentuk kebiasaan lebih bersifat disengaja dan lebih berencana. Contoh kecilnya saja cara seorang anak makan atau tidur mungkin dengan sengaja telah direncanakan untuk membentuk kebiasaan rutin (Witherington, 1978: 129-130). Pernyataan Witherington (1978: 129-130) tersebut dapat dimaknai bahwa dalam membentuk kebiasaan membutuhkan aspek-aspek yang menjadi pokok perhatian di antaranya adalah (1) keseriusan, seperti contoh yang telah dikemukakan oleh Witherington (1978: 129-130) bahwa untuk membentuk kebiasaan diperlukan perlakuan secara berulang-ulang dengan cara yang sama dan dilakukan secara terencana serta disengaja. Perlakuan secara berulang-ulang, disengaja, dan direncana merupakan aspek yang mewakili keseriusan. (2) minat, lebih kepada keinginan untuk melakukan perbuatan yang disengaja dan terencana, seperti contoh yang telah dikemukakan di atas. (3) waktu, jelas dalam membentuk kebiasaan membutuhkan waktu karena kebiasaan dibentuk secara berulang-ulang. (4) motif, melatarbelakangi adanya kebiasaan. Sama halnya orang tua yang ingin membiasakan anaknya bertutur kata santun dan bersikap sopan dengan motif agar anaknya kelak memiliki kepribadian yang luhur atau mulia.

b. Kebiasaan Membaca

Dari definisi kebiasaan dan membaca di atas, dapat diambil garis besarnya bahwa kebiasaan membaca merupakan kegiatan fisik dan mental yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang untuk menemukan makna dari tulisan, walaupun dalam kegiatan itu terjadi proses pengenalan huruf-

huruf. Sama artinya dengan cara bertindak atau berbuat yang seragam dalam hal aktivitas membaca. Di mana aktivitas tersebut dilakukan secara rutin dan terus menerus baik didasari oleh kesadaran ataupun tidak.

Kebiasaan membaca dapat terlihat dari seberapa sering atau seberapa besar intensitas aktivitas membaca itu dilakukan. Jika seseorang terbiasa membaca, akan didapatkan grafik terkait intensitas yang signifikan baik, dalam artian kebiasaannya tersebut dapat dideteksi sendiri oleh subjek yang bersangkutan.

Rosidi (1973: 18) menyatakan bahwa ada beberapa aspek (hal) yang dapat dilakukan untuk meningkatkan minat baca atau kegemaran membaca, yakni: (1) menanamkan kegemaran membaca sejak kecil; (2) memberikan kesempatan sedari kecil untuk akrab dengan bacaan; (3) memulai membina minat baca di sekolah-sekolah dengan memberikan fasilitas perpustakaan di sekolah; (4) menyediakan bahan bacaan; (5) mengajarkan teknik membaca; dan (6) menambah jumlah waktu baca.

3. Hakikat Narasi Sugestif

Paragraf narasi adalah paragraf yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian. Paragraf narasi memiliki tiga unsur utama yang merupakan karakteristik dari narasi, yakni: (1) tokoh-tokoh; (2) latar dan waktu; dan (3) urutan kejadian (Kosasih, 2012: 12).

Widagdho (1994), mendefinisikan karangan narasi sebagai karangan yang menceritakan satu atau beberapa kejadian dan bagaimana berlangsungnya peristiwa-peristiwa tersebut. Rangkaian kejadian atau peristiwa ini biasanya

disusun menurut urutan waktu (secara kronologis), isi karangan narasi boleh tentang fakta, yang benar-benar terjadi, boleh juga tentang sesuatu yang khayali. Otobiografi atau biografi seorang tokoh yang terkenal sering digolongkan dalam jenis karangan narasi. Isi karangan tersebut memang benar-benar nyata atau terdiri dari fakta sejarah yang tidak dibuat-buat. Akan tetapi, cerpen, novel, hikayat, drama, dongeng, dan lain-lain seringkali hanyalah hasil kreasi daya khayal seorang pengarang yang sebenarnya cerita itu sendiri tidak pernah terjadi. Namun, karangan ini juga termasuk dalam jenis karangan narasi.

Narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalani dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam suatu kesatuan waktu. Hal itu dapat juga dirumuskan dengan cara lain, yaitu: narasi adalah suatu bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi. Narasi berusaha menjawab pertanyaan “Apa yang telah terjadi?” (Keraf, 2007: 136).

Keraf (2007: 136) membedakan narasi menurut tujuan atau sasarannya menjadi dua, yaitu narasi ekspositoris, dan narasi sugestif. Narasi Ekspositoris, bertujuan memberikan informasi kepada pembaca agar pengetahuan bertambah. Narasi Sugestif, bertujuan untuk menyampaikan sebuah makna kepada pembaca melalui daya khayal yang dimilikinya.

Keraf (2007: 136) menyatakan bahwa narasi ekspositoris mengarah pada perluasan pengetahuan para pembaca sesudah membaca kisah tersebut, di mana narasi menyampaikan informasi mengenai berlangsungnya suatu peristiwa.

Berbeda dengan narasi ekspositoris, narasi sugestif bertalian dengan perbuatan yang dirangkai dalam suatu rangkaian kejadian atau peristiwa. Sebagaimana Keraf (2007: 138) mengatakan bahwa narasi sugestif merupakan suatu rangkaian peristiwa yang disajikan sekian macam sehingga merangsang daya khayal para pembaca.

Narasi ekspositoris memiliki kriteria yakni, memperluas pengetahuan, menyampaikan informasi mengenai suatu kejadian, didasarkan pada penalaran untuk mencapai kesepakatan rasional, dan bahasanya lebih condong ke bahasa informatif dengan titik berat pada penggunaan kata-kata denotatif. Narasi sugestif bercirikan menyampaikan suatu makna atau suatu amanat yang tersirat, menimbulkan daya khayal, penalaran hanya berfungsi sebagai alat untuk menyampaikan makna, dan bahasanya lebih condong ke bahasa figuratif dengan menitik beratkan penggunaan kata-kata konotatif (Keraf, 2007: 138-139).

Perbedaan antara kedua jenis narasi yang sudah dikemukakan di atas merupakan pokok sekaligus merupakan garis yang ekstrim bagi kedua jenis narasi tersebut. Sebuah novel, roman, dan cerpen sudah mengandung semua ciri narasi sugestif (Keraf, 2007: 139).

Kasus yang ekstrim dari narasi sugestif adalah dongeng (Keraf, 2007: 139). Dalam dongeng, masalah penalaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip logika tidak perlu berlaku. Dan satu hal yang jelas adalah cerita-cerita dongeng selalu membawa anak-anak ke dalam dunia khayalan yang tidak habis-habisnya. Dongeng menggugah semangat dan menumbuhkan keberanian mereka, membui mereka dalam suatu dunia impian yang memperkaya imajinasi mereka, lalu

menjadikan pikiran-pikiran mereka bekerja sehingga berperilaku kreatif. Makna yang dapat dipetik adalah bahwa ada kreasi dan daya khayal yang mulai bekerja untuk menciptakan kemampuan-kemampuan imajinatif (Keraf, 2007: 140).

Beberapa bentuk khusus narasi, meliputi hal-hal sebagai berikut.

- a. Autobiografi dan biografi: keduanya sama-sama menyampaikan kisah kehidupan dan pengalaman-pengalaman pribadi.
- b. Anekdote dan insiden: keduanya mengisahkan suatu rangkaian tindakan dalam suatu unit waktu tersendiri.
- c. Sketsa: bentuk wacana singkat, unsur perbuatan atau tindakan yang berlangsung dalam suatu unit waktu itu tidak menonjol atau kurang sekali diungkapkan.
- d. Profil: bentuk ini bukan narasi murni. Bentuk ini adalah suatu wacana modern yang berusaha menggambarkan narasi deskripsi, dan eksposisi yang dijalin dalam bermacam-macam proporsi (Keraf, 2007: 141-144).

4. Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif

Uraian di atas telah menjelaskan hal-hal terkait pengertian kebiasaan, kebiasaan membaca, membaca, dan narasi sugestif. Dari uraian-uraian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa kebiasaan membaca narasi sugestif merupakan kegiatan fisik dan mental yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang untuk menemukan makna dari tulisan narasi sugestif. Dengan kata lain, kebiasaan membaca narasi sugestif dapat diartikan sebagai cara bertindak atau

berbuat secara seragam dengan menafsirkan makna yang terdapat pada tulisan yang berbentuk suatu rangkaian peristiwa yang merangsang daya khayal para pembaca di mana terdapat aspek-aspek kebiasaan yang menyertainya, yaitu: aspek waktu, minat, motifasi, dan keseriusan (kesungguhan).

5. Kemampuan Menulis Kreatif

Pada dasarnya setiap manusia mempunyai keterampilan untuk berkomunikasi. Keterampilan berkomunikasi seseorang itu dapat dilihat dari keterampilan berbahasanya. Keterampilan berbahasa meliputi: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan ini merupakan satu kesatuan dalam rangka mendukung keterampilan komunikasi yang baik.

Salah satu keterampilan komunikasi yang sangat penting dalam mendukung komunikasi adalah keterampilan menulis. Keterampilan menulis merupakan perwujudan bentuk komunikasi tidak langsung atau komunikasi tertulis. Banyak ahli memberikan batasan menulis yang pada hakikatnya sama.

Tarigan (2008: 22) mengatakan bahwa menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.

Marwoto (1987: 12) mendefinisikan menulis sebagai suatu keterampilan seseorang untuk mengungkapkan ide, pikiran, pengetahuan, ilmu, dan pengalaman-pengalaman hidupnya dalam bahasa tulis yang jelas, runtut, tepat, enak dibaca, dan dapat dipahami oleh banyak orang.

Menulis adalah termasuk keterampilan memproduksi bahasan (Tampubolon, 1993: 68). Alwi (2008: 739) menyebutkan bahwa kreatif diartikan sebagai memiliki kemampuan untuk menciptakan. Kemampuan diartikan sebagai kesanggupan; kecakapan; kekuatan (Alwi, 2008: 869).

Menulis kreatif dalam disiplin ilmu termasuk dalam penulisan sastra karena ciri utamanya terletak pada imajinasi yang digunakan untuk mengolah pengalaman sehingga menghasilkan keindahan. Dalam konteks kesastraan, menulis kreatif dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu: puisi, cerita, dan skenario atau naskah drama. Masing-masing jenis tersebut memiliki karakteristik-karakteristik yang khusus dan unik (Kurniawan, 2014: 31-40).

Menulis ternyata pada hakikatnya adalah masalah kemauan yang pribadi sekali. Masalah determinasi. Proses menciptakan karya-karya kreatif pada hakikatnya bahan ramuannya sama. Ada unsur realitasnya, banyak unsur khayalannya (Eneste, 1984: 99, 113). Proses kreatif berawal dari pengimajinasian atau pengembangan fakta empirik (Jabrohim, 2009: 32).

Tujuan yang ingin dicapai oleh penulis sastra atau orang-orang yang memilih bidang sastra ada dua, yakni apresiatif dan ekspresif. Apresiatif maksudnya adalah melalui kegiatan bersastra orang dapat mengenal, menyenangkan, menikmati dan mungkin menciptakan kembali secara kritis berbagai hal yang dijumpai dalam sastra dengan caranya sendiri, serta memanfaatkan berbagai hal itu dalam kehidupan nyata. Ekspresif dalam arti bahwa dimungkinkan penulis untuk mengekspresikan berbagai pengalaman untuk dikomunikasikan kepada orang lain melalui karya sastra, sebagai sesuatu yang bermakna. Dengan

demikian, ada peluang pembentukan pribadi yang kreatif melalui sastra. Pribadi kreatif yang dimaksudkan tersebut memiliki ciri-ciri: (1) keterbukaan terhadap pengalaman baru; (2) kluwes dalam berpikir; (3) kebebasan dalam mengemukakan pendapat; (4) imajinatif; (5) memiliki perhatian yang besar dalam kegiatan cipta-mencipta; (6) keteguhan dalam mengajukan pendapat atau pandangan; dan (7) kemandirian dalam mengambil keputusan (Jabrohim, 2009: 71-74).

Ada empat tahapan yang harus dilalui dalam proses kreatif bersastra, yakni: (1) tahap preparasi atau persiapan, yang berupa tahap pengumpulan informasi dan data yang dibutuhkan; (2) tahap inkubasi atau tahap pengendapan, di mana pada tahap ini semua bahan mentah (data) diolah dan diperkaya melalui akumulasi pengetahuan dan pengalaman yang relevan; (3) tahap iluminasi atau tahap manifestasi, yakni tahapan tatkala penulis memanifestasikan gagasannya lewat karya tertentu; dan (4) tahap verifikasi atau tinjauan secara kritis, yaitu penulis melakukan evaluasi karya ciptanya (Jabrohim, 2009: 79-81).

Untuk menunjang kemampuan menulis, seorang penulis hendaklah menguasai unsur-unsur pokok menulis dan berpikir yang akan banyak membantu dalam mencapai suatu tujuan. Unsur-unsur tersebut adalah (1) penemuan, yaitu proses didapatkan ide yang akan ditulis, (2) penataan, yaitu penemuan dasar-dasar pengaturan yang mungkin diorganisasikannya ide-ide sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan dipercaya oleh pembaca, (3) gaya, yaitu proses penentuan pemilihan mengenai struktur kalimat dan diksi yang akan dipakai dalam tulisan yang hendak disusun (Enre, 1988:7).

6. Fungsi, Tujuan, dan Manfaat Menulis

Pada prinsipnya, fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi secara tidak langsung atau tidak bertatap muka dengan orang yang diajak berkomunikasi. Bagi seorang siswa, kegiatan menulis memiliki fungsi utama sebagai sarana untuk berpikir dan belajar. Melalui tugas menulis yang diberikan di sekolah, siswa telah belajar mengungkapkan ide dan mendemonstrasikan bahwa mereka telah menguasai materi pelajaran yang diberikan.

Selain mempunyai fungsi, menulis juga memiliki tujuan, di antaranya tulisan dapat digunakan untuk meyakinkan, melaporkan, mencatat, dan mempengaruhi orang lain. Beberapa alasan mengenai pentingnya keterampilan menulis adalah: (1) sebagai sarana untuk menemukan sesuatu, (2) melatih keterampilan mengorganisasikan dan menjernihkan berbagai konsep atau ide yang dimiliki, (3) melatih sikap objektif yang ada pada diri seseorang, (4) membantu untuk menyerap dan memproses informasi, (5) memungkinkan berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus, dan (6) memungkinkan diri untuk menjadi aktif dan tidak hanya sebagai penerima informasi (Hariston melalui Darmadi, 1996).

Akhadiah (1993:1) mengatakan beberapa keuntungan yang dapat dipetik dari pelaksanaan kegiatan menulis yaitu: (1) dapat mengenali kemampuan dan potensi diri, (2) mengembangkan beberapa gagasan, (3) memperluas wawasan, (4) mengorganisasikan gagasan secara sistematis dan mengungkapkannya secara tersurat, (5) dapat meninjau dan menilai gagasan sendiri secara lebih objektif, (6)

lebih mudah memecahkan permasalahan, (7) mendorong diri belajar secara efektif, dan (8) membiasakan diri berpikir serta berbahasa secara tertib.

Berdasarkan dua pendapat di atas, jelaslah bahwa berbagai manfaat dapat diambil dari keterampilan menulis. Untuk itu perlu dikembangkan keterampilan menulis dan berlatih menulis secara terus menerus. Hal ini bertujuan menjadikan seseorang lancar dan baik dalam membuat tulisan. Apalagi mengingat keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling sukar, maka tentu saja pengembangan dan latihan dapat dijadikan pengalaman produktif yang berharga bagi siswa.

7. Drama

a. Hakikat Drama

Drama adalah cerita konflik manusia dalam bentuk dialog, yang diproyeksikan pada pentas dengan menggunakan percakapan dan *action* di hadapan penonton. Perhatian terhadap konflik adalah dasar dari drama (Harymawan, 1988: 1, 9).

Drama atau naskah lakon, biasanya menunjuk pada karya tulis yang mempunyai sifat dramatik, yakni sifat laku atau tindakan atau juga aksi yang disajikan secara verbal dan nonverbal (Dewojati, 2012: 7). Luxemburg (1984 melalui Wiyatmi, 2008: 43) menyebutkan bahwa drama ialah semua teks yang bersifat dialog dan yang isinya membentangkan sebuah alur. Drama itu berbeda dengan prosa cerita dan puisi karena dimaksudkan untuk dipentaskan. Pementasan itu memberikan kepada drama sebuah penafsiran kedua. Sang sutradara dan para

pemain menafsirkan teks, sedangkan para penonton menafsirkan versi yang telah ditafsirkan oleh para pemain. Pembaca yang membaca teks drama tanpa menyaksikan pementasannya mau tidak mau membayangkan alur peristiwa di atas panggung. Pengarang drama pada prinsipnya memperhitungkan kesempatan ataupun pembatasan khas, akibat pementasan. Maka dari itu, teks drama berkiblat pada pementasan.

Wiyatmi (2008: 46) mengatakan bahwa dalam drama dialog-dialog merupakan bagian terpenting dan sampai taraf tertentu ini juga berlaku bagi monolog-monolog. Pada pokoknya sebuah drama terdiri atas teks-teks para aktor, dan tak ada seorang juru cerita yang langsung menyapa para penonton. Petunjuk-petunjuk untuk pementasan bersifat sekunder karena selama pementasan tak pernah diucapkan, tetapi dikonkretkan lewat isyarat-isyarat nonbahasa. Teks yang memuat petunjuk pementasan tersebut disebut sebagai teks samping. Di samping dialog, unsur lain sastra drama lebih mirip dengan unsur fiksi yaitu adanya alur (rangkaian cerita), tokoh dan karakternya, latar, gaya bahasa, dan tema.

Drama merupakan tiruan kehidupan manusia yang diproyeksikan di atas pentas. Drama adalah potret kehidupan manusia, potret suka duka, pahit manis, hitam putih kehidupan manusia. Perkataan “drama” berasal dari bahasa Yunani “*draomai*” yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, dan beraksi. Dalam kehidupan sekarang, drama mengandung arti yang lebih luas ditinjau apakah drama sebagai salah satu *genre* sastra, atautkah drama itu sebagai cabang kesenian yang mandiri. Drama naskah adalah salah satu *genre* sastra yang disejajarkan dengan puisi dan prosa. Drama pentas adalah jenis kesenian mandiri, yang merupakan integrasi

antara berbagai jenis kesenian seperti musik, tata lampu, seni lukis (dekor, panggung), seni kostum, seni rias, dan sebagainya. Drama naskah dapat diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Waluyo, 2002: 1-2). Naskah adalah bentuk atau rencana tertulis dari cerita drama (Harymawan, 1988: 23).

Ciri khas suatu drama adalah dalam naskah itu berbentuk cakapan atau dialog (Waluyo, 2002: 20). Sementara babak atau perbedaan babak di sini dimaksudkan Waluyo (2002: 12) sebagai perbedaan setting, baik berarti waktu, tempat maupun ruang. Ada tiga unsur prinsip penting dalam drama, yaitu: (1) unsur kesatuan (kesatuan kejadian, tempat dan waktu); (2) unsur penghematan, yaitu menuangkan masalah-masalah pokok yang terpenting saja; dan (3) unsur keharusan psikis, yang berupa protagonis (peran utama), antagonis (peran lawan), tritagonis (peran penengah), dan peran pembantu (Harymawan, 1988: 22).

Sumber penulisan naskah drama bisa berasal dari ide atau imajinasi penulis, dari karya lain seperti, legenda, cerpen, novel, dan sebagainya, atau dari kejadian-kejadian/ keadaan sosial masyarakat. Dalam menulis naskah drama diperlukan pengetahuan yang luas tentang berbagai tema yang terjadi. Menulis naskah drama, perlu memperhatikan hal-hal yang menjadi karakteristik drama. Pengungkapan tokoh, penyampaian gagasan dengan alur yang logis, dan penggambaran latar/ setting yang jelas akan menciptakan naskah benar-benar hidup. Penulis harus bisa mengolah suatu konflik menjadi permainan yang

menarik, dengan mengekspresikannya melalui jalinan peristiwa dan susunan kata yang mewakili gerak.

b. Unsur-unsur Naskah Drama

Unsur-unsur naskah drama atau yang lebih dikenal dengan unsur pembangun drama dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Plot/ Alur Drama

Alur pada dasarnya merupakan deretan peristiwa dalam hubungan logik dan kronologik saling berkaitan dan yang diakibatkan atau dialami oleh para pelaku (Luxemburg, 1984 melalui Wiyatmi, 2008: 49). Penyajian alur dalam drama diwujudkan dalam urutan babak dan adegan. Babak adalah bagian terbesar dalam sebuah lakon. Pergantian babak dalam pentas drama ditandai dengan layar yang diturunkan atau ditutup, atau lampu panggung dimatikan sejenak. Setelah lampu dinyalakan kembali atau layar dibuka kembali dimulailah babak baru berikutnya. Pergantian babak biasanya menandai pergantian latar, baik latar tempat, ruang, maupun waktu. Adegan adalah bagian dari babak. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu suasana. Pergantian adegan tidak selalu disertai dengan pergantian latar. Satu babak dapat terdiri atas beberapa adegan (Harymawan, 1988).

2) Tokoh Cerita atau Penokohan

Tokoh dalam drama mengacu pada watak (sifat-sifat pribadi) seorang pelaku, sementara aktor atau pelaku mengacu pada peran yang bertindak atau berbicara dalam hubungannya dengan alur peristiwa (Wiyatmi, 2008: 50).

3) Dialog

Dalam drama ada dua macam cakapan, yaitu dialog dan monolog. Disebut dialog ketika ada dua orang atau lebih tokoh bercakap-cakap. Disebut monolog ketika seorang tokoh bercakap-cakap dengan dirinya sendiri (Wiyatmi, 2008: 52).

4) Tema atau Buah Pikiran

Tema merupakan rumusan intisari cerita sebagai landasan idiil dalam menentukan arah tujuan cerita (Harymawan, 1988).

5) Teks Samping

Teknik penulisan drama atau naskah drama memiliki kekhususan jika dibandingkan dengan teknik penulisan puisi atau prosa. Karena memiliki kemungkinan untuk dipentaskan, naskah drama memiliki teks samping (*nebensatz*) dan dialog (*haupttext*). Teks samping atau petunjuk teknis sangat berguna bagi sutradara guna menyiasati pementasan. Sutradara yang taat terhadap naskah, akan mengikuti semua petunjuk yang tertulis dalam teks samping (Suryaman, 2010: 11).

6) Latar

Latar dalam naskah drama, yang meliputi latar tempat, waktu, dan suasana akan ditunjukkan dalam teks samping (Wiyatmi, 2008: 51).

7) Lakuan

Lakuan merupakan kerangka sebuah drama. Lakuan harus berhubungan dengan plot dan watak tokoh. Lakuan yang seperti itu disebut sebagai lakuan yang dramatik (Brahim, 1968 melalui Wiyatmi, 2008: 52). Dalam sebuah drama, laku tidak selamanya badaniah, dengan gerak-gerik tubuh, tetapi dapat juga bersifat

batiniah, atau laku batin, yaitu pergerakan yang terjadi dalam batin pelaku. Dalam hal ini gerakan dihasilkan oleh dialog. Dialog akan menggambarkan perubahan atau kekusutan emosi yang terungkap dalam sebagian percakapan pelakunya. Di sini situasi batin dapat pula terlihat dari gerak-gerik fisik seseorang, yang disebut sebagai dramatik *action* yang terbaik (Grebanier, via Brahim, 1968 melalui Wiyatmi, 2008: 52-53).

8) Amanat

Amanat merupakan pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau penonton (Wiyatmi, 2008: 49).

c. Istilah-istilah dalam Drama

Berkembangnya drama, menjadikan pula berkembangnya istilah-istilah yang berhubungan dengan seni drama. Diintisarikan dari Putra (2012: 67-72) istilah-istilah dalam drama di antaranya dapat dilihat sebagai berikut.

1) Babak

Babak merupakan rangkaian peristiwa yang merangkum beberapa bagian kehidupan dari para tokoh. Pergantian babak biasanya ditandai dengan perubahan tata panggung atau setting, baik setting tempat, waktu, maupun suasana.

2) Adegan

Adegan adalah peristiwa kecil yang mendorong perkembangan watak para tokoh. Adegan juga dapat disebut bagian dari babak yang terdiri atas beberapa peristiwa. Sebuah adegan hanya menggambarkan satu setting.

3) Lakon

Lakon merupakan peristiwa atau karangan yang disampaikan kembali dengan perantara benda hidup (manusia) atau benda mati (boneka dan wayang) sebagai pemain.

4) Pentas

Secara umum pentas diartikan sebagai lantai yang agak tinggi yang terdapat di sebuah gedung pertunjukan. Namun, dalam istilah seni peran pentas dikatakan sebagai wujud pertunjukan seni yang dimainkan untuk disaksikan oleh para penonton.

5) Dialog

Dialog adalah percakapan para pemain. Dialog merupakan unsur penting yang harus ada dalam sebuah pementasan drama.

6) Prolog

Prolog adalah kata pendahuluan dalam lakon drama. Prolog sering berisi sinopsis lakon, pengenalan tokoh-tokoh dan pemerannya, dan konflik-konflik yang akan terjadi di panggung.

7) Epilog

Epilog adalah kata penutup yang mengakhiri pementasan.

8) Monolog

Monolog adalah percakapan seorang pemain dengan dirinya sendiri.

9) Mimik

Mimik adalah ekspresi wajah (raut muka) untuk menunjukkan berbagai emosi yang dialami pemain.

10) Pantomim

Pantomim adalah gerak-gerik tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami pemain.

11) Pantomimik

Pantomimik adalah perpaduan ekspresi gerak-gerik wajah dan gerak-gerik tubuh untuk menunjukkan emosi yang dialami oleh pemain.

12) Gestur

Gestur adalah gerakan-gerakan besar, seperti gerakan tangan, kaki, kepala dan tubuh yang umum dilakukan oleh pemain.

13) *Blocking*

Blocking adalah aturan berpindah tempat dari tempat yang satu ke tempat yang lain agar penampilan bermain tidak monoton.

14) Gait

Gait diartikan sebagai tanda-tanda khusus pada cara berjalan dan bergerak para pemain.

15) Akting

Akting adalah gerakan-gerakan yang dilakukan pemain sebagai wujud penghayatan peran yang dimainkannya.

16) Aktor

Aktor adalah seorang pria yang berperan sebagai tokoh dalam pementasan drama.

17) Aktris

Aktris adalah seorang wanita yang berperan sebagai tokoh dalam pementasan drama.

18) Kru

Kru merupakan bagian dari unsur pementasan drama yang berperan sebagai orang yang menyiapkan segala kebutuhan pentas.

19) *Casting*

Casting adalah pemilihan pemain yang akan memerankan tokoh-tokoh dalam pementasan drama.

20) Tokoh Protagonis

Tokoh utama yang berperan baik dalam drama atau dalam cerita rekaan.

21) Tokoh Antagonis

Tokoh yang berperan jahat dalam drama atau dalam cerita rekaan.

22) Figuran

Figuran adalah tokoh pembantu yang mendukung cerita dalam pementasan dram

23) Improvisasi

Improvisasi adalah gerakan-gerakan atau ucapan-ucapan di luar ketentuan yang dilakukan sebagai penyeimbang pemeranan.

24) Ilustrasi

Ilustrasi adalah iringan bunyi-bunyian untuk memperkuat suasana yang sedang digambarkan.

25) Skenario

Skenario adalah susunan garis-garis besar lakon drama yang akan diperagakan oleh para pemain.

26) Naskah

Naskah merupakan bagian dari skenario yang ditulis lebih detail.

27) Dekor

Dekor adalah perlengkapan panggung pertunjukan yang diatur sedemikian rupa sehingga menggambarkan tempat kejadian.

28) *Scenery*

Scenery merupakan bagian dari set panggung yang berfungsi sebagai dekor.

29) *Sound Effect*

Sound Effect merupakan bunyi-bunyian atau suara yang dibuat sebagai latar belakang adegan pertunjukan sandiwara/ drama.

30) Properti

Properti dalam pementasan drama meliputi semua peralatan yang dibutuhkan untuk mendukung pementasan.

31) Kostum

Kostum adalah pakaian para pemain yang dikenakan pada saat memerankan tokoh cerita di panggung.

32) Panggung

Panggung adalah tempat para aktor dan aktris memainkan lakon.

33) Layar

Layar adalah kain penutup panggung bagian depan yang dapat dibuka dan ditutup sesuai kebutuhan pementasan.

34) Sutradara

Sutradara adalah orang yang memimpin dan paling bertanggung jawab dalam pementasan drama.

8. Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Dengan memperhatikan penjelasan-penjelasan terkait kemampuan menulis kreatif dan naskah drama satu babak tersebut, kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak dapat dimaknai sebagai kecakapan kemampuan menciptakan dan melukiskan salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang lain dapat membaca salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting tersebut jika mereka memahami bahasa dan gambaran karya sastra tersebut.

9. Penilaian Keterampilan Menulis

Variabel terikat dalam penelitian ini berupa kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak, diambil dari Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII tahun 2006 (KTSP 2006).

Kompetensi Dasar yang dimaksud tersebut berbunyi “Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide”, yang diturunkan dari Standar Kompetensi “Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan atau menulis kreatif naskah drama”.

Kompetensi Dasar tersebut kemudian dikembangkan lagi menjadi indikator. Nurgiyantoro (2012: 43) menyatakan bahwa indikator merupakan penjabaran langsung dari suatu Kompetensi Dasar (KD) dan satu KD dapat dikembangkan menjadi sejumlah indikator tergantung kebutuhan. Indikator tidak lain adalah karakteristik, ciri, perbuatan, atau tanggapan yang ditunjukkan oleh peserta didik berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD). Indikator dipergunakan sebagai dasar untuk membuat soal ujian.

Indikator yang dapat dikembangkan dari KD “Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide”, yaitu: (1) *Mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide*, (2) *Mampu merumuskan unsur-unsur pembangun naskah drama*, dan (3) *Mampu mengembangkan kerangka menjadi naskah drama satu babak*. Langkah selanjutnya adalah membuat instrumen untuk menguji kemampuan siswa. Dalam hal ini, instrumen yang dipergunakan untuk menguji atau mengukur kemampuan siswa dalam menulis kreatif naskah drama satu babak adalah tes kinerja.

Tes kinerja, unjuk kerja, perbuatan, atau performansi (*performance*) adalah tes atau tugas yang menentukan pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Tes kinerja dapat disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas, sebagai bukti capaian hasil belajar. Dalam pembelajaran bahasa

tes kinerja dikaitkan dengan kompetensi berbahasa, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis. Tes kinerja tertulis antara lain dapat berupa menuliskan kembali wacana yang didengar atau dibaca, menganalisis teks kesastraan, menulis bermacam surat, membuat karya ilmiah, dan lain-lain. (Nurgiyantoro, 2012: 142-143).

Dari uraian di atas jadi jelaslah bahwa kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa adalah sebuah kompetensi berbahasa menulis yang melibatkan kegiatan motorik siswa, yang mana cara pengujiannya atau cara pengukuran kompetensinya dilakukan dengan menggunakan uji kinerja (*performance*). Hasil uji kemampuan menulis tersebut nantinya akan diuji apakah ada hubungannya dengan hasil atau skor kebiasaan membaca narasi sugestif siswa.

10. Hubungan

Jenis penelitian hubungan (penelitian korelasional) merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antardua variabel atau beberapa variabel. Dengan teknik korelasi seorang peneliti dapat mengetahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan variasi yang lain. Besarnya atau tingginya hubungan tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2010:247-248).

Hubungan antarvariabel dibedakan menjadi dua jenis, yaitu: (1) hubungan antardua variabel (*bivariate correlation*) dan hubungan antarlebih dari dua variabel (*multivariate correlation*). Hubungan antarvariabel jika dilihat dari

arahnya dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu hubungan yang sifatnya satu arah (korelasi positif) dan hubungan yang sifatnya berlawanan arah (korelasi negatif). Disebut korelasi positif, jika dua variabel (atau lebih) yang berkorelasi, berjalan paralel; artinya bahwa hubungan antardua variabel (atau lebih) itu menunjukkan arah yang sama. Disebut korelasi negatif jika dua variabel (atau lebih) yang berkorelasi itu berjalan dengan arah yang berlawanan, bertentangan, atau berkebalikan. (Sudijono, 2008: 179-180). Hubungan antarvariabel penelitian dapat dinyatakan signifikan jika signifikansi $< 0,05$ (Priyatno, 2012: 109).

Hubungan yang dimaksud pada penjelasan di atas dapat diartikan bahwa hubungan tersebut bersifat positif apabila suatu variabel mengalami kenaikan maka kenaikan tersebut akan diikuti pula oleh variabel yang lain. Dapat diasumsikan pula bahwa hubungan yang arahnya positif berada pada kategori yang sama, yaitu jika yang diteliti hanya dua variabel maka kedua variabel yang diteliti tersebut berada dalam kategori atau tingkatan yang sama, karena saling berhubungan. Begitu pun sebaliknya, hubungan yang bersifat negatif maka arah kedua variabel yang diteliti akan saling berkebalikan. Contoh, peneliti yang meneliti hubungan antara dua variabel di mana kondisi dari suatu variabel pada penelitian mengalami peningkatan, namun pada variabel yang lain justru mengalami penurunan.

Penelitian yang mengandung dua variabel atau lebih dibedakan menjadi tiga macam. Ketiga macam penelitian yang dimaksud yaitu: (1) penelitian hubungan (penelitian korelasional); (2) penelitian perbandingan

(Penelitian komparasi), dan (3) penelitian komparasi hubungan sebab akibat (*casual comparative study*) dengan model *ex post facto*. (Arikunto, 2010: 51).

Titik berat penelitian korelasi adalah perhatian peneliti yang ditujukan pada variabel yang dikorelasikan. Titik berat penelitian komparasi terdapat pada perhatian peneliti yang ditujukan pada kelompok subjek penelitian, kemudian baru dilanjutkan dengan memperhatikan variabel yang diteliti yang ada pada kelompok yang dikomparasikan. Sementara itu, penelitian komparasi hubungan sebab akibat bertujuan untuk mengetahui kemungkinan adanya hubungan sebab akibat dengan cara memperhatikan faktor yang diperkirakan sebagai penyebab timbulnya data. Model *ex post facto* adalah model penelitian yang data pokoknya dikumpulkan setelah kejadian (Arikunto, 2010: 51, 249,250).

Penelitian komparasi hubungan sebab akibat (*casual comparative study*) merupakan penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat antara faktor tertentu yang mungkin menjadi penyebab gejala yang diselidiki. Misalnya: sikap santai siswa dalam kegiatan belajar mungkin disebabkan banyaknya lulusan pendidikan tertentu yang tidak mendapat lapangan kerja (Margono, 2010: 10).

Perbedaan antara penelitian komparasi hubungan sebab akibat (*casual comparative study*) dengan penelitian korelasional komparatif terletak pada hubungan antara variabel yang ada atau yang dimiliki oleh kelompok. Pada penelitian korelasional komparatif, variabel yang ada dilihat korelasinya sedangkan pada penelitian komparasi hubungan sebab akibat (*casual comparative study*) variabel yang ada dilihat hubungan sebab akibatnya. Perbedaan yang dekat

dari kedua jenis penelitian tersebut adalah mengenai hal yang dikomparasikan. Pada penelitian korelasional komparatif peneliti mengkomparasikan hubungan sejajar, sedangkan pada penelitian komparasi hubungan sebab akibat (*casual comparative study*) peneliti mengkomparasikan hubungan sebab-akibat (Arikunto, 2010: 250).

Di sisi lain, pada penelitian korelasional (penelitian hubungan) peneliti bertujuan melihat hubungan antara dua gejala atau lebih. Misalnya, apakah ada hubungan antara status sosial orang tua siswa dengan prestasi anak mereka (Margono, 2010: 9-10).

11. Hubungan antara Membaca dan Menulis

Antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila seseorang menuliskan sesuatu, ia pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat dibaca dirinya sendiri. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca (Tarigan, 2008: 4).

Tampubolon (1993: 67-68) menyatakan bahwa membaca tidak harus bergantung pada pengajaran menulis. Ini berarti bahwa anak dapat diajar membaca, walaupun dia belum dapat menulis. Menulis adalah termasuk keterampilan memproduksi bahasan, jadi tidak harus menjadi dasar untuk belajar membaca, walaupun keduanya berhubungan erat. Membaca seharusnya lebih dahulu, karena kalau membaca telah dikuasai, keterampilan menulis akan lebih

mudah dipelajari, sebab persepsi tentang bentuk huruf-huruf telah ada dalam pikiran anak.

Jadi, dengan kata lain Tampubolon ingin mengatakan bahwa keterampilan membaca dapat terlebih dahulu diajarkan sebelum keterampilan menulis karena keduanya berhubungan sangat erat. Dengan menguasai keterampilan membaca terlebih dahulu, justru akan lebih mempermudah untuk menguasai keterampilan menulis karena dari dan sejak membaca itulah persepsi tentang bentuk huruf-huruf itu dibangun, yang merupakan dasar dari keterampilan menulis.

Menulis, seperti juga halnya ketiga keterampilan berbahasa lainnya, merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, pelatihan, keterampilan-keterampilan khusus, dan pengajaran langsung menjadi seorang penulis. Menuntut gagasan-gagasan yang tersusun secara logis, diekspresikan dengan jelas, dan ditata secara menarik (Tarigan, 2008: 8-9).

Secara singkat dapat dikemukakan bahwa:

- a. tulisan dibuat untuk dibaca,
- b. tulisan didasarkan pada pengalaman,
- c. tulisan ditingkatkan melalui latihan terpimpin,
- d. dalam tulisan, makna menggantikan bentuk,
- e. kegiatan-kegiatan bahasa lisan hendaklah mendahului kegiatan menulis

(Logan, 1972 melalui Tarigan, 2008: 9).

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. Pertama, penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca Koran dengan Kemampuan Menulis Teks Berita pada Siswa Kelas X SMA Negeri Se-Kabupaten Wonosobo*. Hasil dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Khusna Amalia (2013) ini adalah ada korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca koran dengan kemampuan menulis teks berita siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Wonosobo dengan r_{hitung} 0,360 dan r_{tabel} (N=302) adalah 0,113 pada taraf signifikansi 5% dan koefisien determinasi 12,96%.

Kedua, penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Korelasi antara Kebiasaan Membaca Opini dengan Kemampuan Menulis Argumentasi pada Siswa Kelas X SMAN Se-Kabupaten Klaten*. Hasil dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Hidayah Kusmawati ialah terdapat korelasi yang signifikan antara kebiasaan membaca opini dengan kemampuan menulis argumentasi siswa kelas X SMA Negeri se-Kabupaten Klaten dengan koefisien korelasi hitung sebesar 0,817 dan r_{tabel} (N=400) adalah 0,098 pada taraf koefisiensi 5%.

Ketiga, penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kabupaten Batang, Jawa Tengah*. Hasil dari penelitian yang ditulis oleh Galuh Dewanti (2007) ini adalah sebagai berikut: (i) terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang

dengan r_{hitung} 0,680 dan r_{tabel} 0,159 pada taraf koefisiensi 5% besarnya hubungan 43,572%, (ii) terdapat hubungan antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang dengan r_{hitung} 0,482 dan r_{tabel} 0,159 pada taraf koefisiensi 5%, besarnya hubungan 20,428%, (iii) terdapat hubungan antara kebiasaan membaca cerpen dan penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas X SMA Negeri 2 Batang dengan F hitung 151,112 dan F tabel 3,06 pada taraf koefisiensi 5%, besarnya hubungan 64%. Sisa sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keempat, penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul *Hubungan antara Minat Baca dan Kebiasaan Menyimak Berita dengan Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara Tahun Ajaran 2012/ 2013*. Hasil dari penelitian skripsi yang ditulis oleh Desi Tri Pikasari (2013) ini adalah sebagai berikut: (i) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten utara dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,710 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, (ii) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan menyimak berita dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara dengan nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,707 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, (iii) terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara minat baca dan kebiasaan menyimak berita secara bersama-sama dengan kemampuan menulis narasi sugestif siswa kelas XI SMK Muhammadiyah

2 Klaten Utara, r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($0,773 > 0,148$) dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Secara garis besar, penelitian-penelitian di atas mencakup korelasi antara minat serta kebiasaan membaca dan keterampilan menulis. Dari keempat penelitian yang disebutkan di atas, terdapat salah satu penelitian yang membahas kebiasaan membaca cerpen. Pada penelitian yang berjudul *Hubungan Kebiasaan Membaca Cerpen dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Menulis Narasi Sugestif Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Batang Kabupaten Batang, Jawa Tengah* memiliki persamaan dengan penelitian ini dalam hal variabel penelitian yakni kebiasaan membaca cerpen. Di mana telah diketahui bersama bahwa cerpen merupakan salah satu bentuk narasi sugestif. Meskipun demikian, penelitian ini akan lebih difokuskan pada korelasi antara dua variabel yakni, kebiasaan membaca narasi sugestif dan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak. Tujuannya adalah untuk menguji atau mengetahui adanya korelasi antara kebiasaan membaca narasi sugestif dan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak dan seberapa besar signifikan korelasi antara dua variabel tersebut.

C. Kerangka Pikir

Kemampuan menulis merupakan salah satu kemampuan berbahasa yang perlu dimiliki oleh siswa. Untuk dapat memiliki kemampuan tersebut, siswa perlu memiliki pengetahuan tentang hal yang akan dituliskannya dan tata cara menuliskannya. Pengetahuan tentang hal yang akan ditulis siswa menyangkut isi tulisan, sedangkan pengetahuan tentang cara menulis menyangkut aspek

kebahasaan maupun teknik penulisan. Baik isi tulisan, aspek kebahasaan maupun teknik penulisan sangat berkaitan dengan aktivitas otak siswa. Hal ini karena dalam menuangkan tulisannya, siswa tersebut melakukan aktivitas berpikir, di antaranya dengan cara menggali kembali ingatan atau pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki siswa untuk membantunya menghasilkan tulisan yang baik.

Dalam proses belajar mengajar di kelas, aspek-aspek atau komponen-komponen kebahasaan dan teknik penulisan diberikan oleh guru kepada siswa melalui materi atau bahan pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pengetahuan yang sangat baik yang dimiliki oleh siswa tentang materi atau bahan mata pelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat menghasilkan sebuah tulisan kreatif naskah drama satu babak yang baik. Demikian pula dengan pemahaman dan penerapan yang telah diketahui oleh siswa tentang materi atau bahan mata pelajaran bahasa Indonesia akan semakin mempermudah siswa dalam membuat tulisan kreatif naskah drama. Begitu pula seterusnya, untuk penguasaan yang baik terhadap tingkat yang lain, yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi akan mempermudah dan memperlancar siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis kreatif naskah drama.

Sebaliknya, dengan pengetahuan minim yang dimiliki siswa tentang materi atau bahan mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat membuat siswa sulit untuk membuat tulisan naskah drama dengan lancar dan benar. Demikian pula dengan pemahaman dan penerapan yang kurang tentang materi atau bahan mata pelajaran bahasa Indonesia, dapat membuat siswa kesulitan untuk membuat

naskah drama yang baik. Begitu pula seterusnya, dengan penguasaan tingkat-tingkat yang lain, yaitu analisis, sintesis, dan evaluasi yang kurang dari siswa akan mempersulit dan menghambat siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menulis naskah drama.

Di samping itu, kebiasaan membaca narasi sugestif sangatlah besar pengaruhnya untuk menumbuhkan imajinasi dan daya khayal siswa dalam menulis kreatif naskah drama satu babak. Kedua kemampuan tersebut memiliki keterkaitan yang erat. Tarigan sudah menjelaskan di awal, bahwa membaca dan menulis memiliki hubungan yang erat. Tanpa penulis tidak akan ada pembaca dan tanpa membaca orang tidak akan bisa menulis. Karena dasar daripada menulis adalah mengenal huruf. Dan pengenalan huruf tersebut dimulai dari aktivitas membaca.

Dengan asumsi di atas, dapat dikatakan bahwa kebiasaan membaca narasi sugestif memiliki hubungan dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak, sehingga penelitian ini berusaha untuk menemukan seberapa jauh korelasi antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten, Jawa Tengah.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis yang diajukan untuk penelitian ini adalah ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2009: 42).

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan adanya hubungan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten. Penelitian ini menggunakan model *ex post facto* dengan jenis penelitian korelasional (penelitian hubungan). Model *ex post facto* adalah model penelitian yang data pokoknya dikumpulkan setelah kejadian atau dengan kata lain data diambil dari lapangan tanpa melakukan tindakan lapangan. Hasil penelitian ini berupa data kuantitatif yang dianalisis menggunakan statistik, kemudian diinterpretasikan dengan analisis deskriptif.

Penelitian ini menggunakan paradigma sederhana, di mana terdiri atas dua variabel yakni variabel *independen* dan variabel *dependen*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah kebiasaan membaca narasi sugestif, sedangkan variabel *dependen* dalam penelitian ini adalah kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak. Hal ini dapat digambarkan seperti berikut.



Gambar 1: **Paradigma Penelitian**

Keterangan:

X= variabel *independen* (kebiasaan membaca narasi sugestif)

Y= variabel *dependen* (kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak)

Berdasarkan paradigma tersebut, maka dapat ditentukan atau dirumuskan bahwa jumlah rumusan masalah deskriptif ada dua, dan asosiatif ada satu.

1. Rumusan masalah deskriptif:
 - a. Bagaimanakah kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?
 - b. Bagaimanakah kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?
2. Rumusan masalah asosiatif/ hubungan:
 - a. Adakah korelasi yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah?

B. Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari (Kerlinger, 1973 melalui Sugiyono, 2009: 38). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 38).

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel, yakni variabel *independen* yang berupa kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah, dan variabel *dependen* yang berupa kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Klaten yang beralamat di jalan Andalas, Klaten Tengah dengan alasan SMPN tersebut merupakan SMPN berstandar SSN yang ada di Klaten Tengah. Hal lain yang menjadi pertimbangan peneliti adalah di SMPN tersebut belum pernah digunakan untuk melakukan penelitian yang sejenis. Pelaksanaan uji coba instrumen dilakukan pada 8 Maret 2014 dan pelaksanaan penelitian dilakukan pada tanggal 15 April 2014 s.d. 16 April 2014.

D. Jenis Rancangan Penelitian

Margono (2010: 105-106) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Pada umumnya penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan juga sebagai penelitian pemerian atau penelitian deskriptif. Penelitian kuantitatif dapat pula berupa

penelitian hubungan atau penelitian korelasi, penelitian kuasi-eksperimental, dan penelitian eksperimental.

Jenis rancangan penelitian ini adalah penelitian hubungan (penelitian korelasional) dan model dalam penelitian ini menggunakan model *ex post facto* dikarenakan data pada penelitian ini diambil dari lapangan tanpa adanya perlakuan atau tindakan lapangan. Penelitian ini bermaksud membuktikan adanya hubungan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten.

E. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009: 80). Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel (Komaruddin melalui Mardalis, 2010: 53). Dengan demikian, populasi dapat dimaknai secara umum sebagai sumber/ wilayah generalisasi yang ditetapkan oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten, Jawa Tengah yang terdiri atas tujuh kelas dengan jumlah keseluruhan sebanyak 254 siswa. Sebanyak 36 siswa dari 37 siswa yang ada di kelas VIII B digunakan untuk uji instrumen dan enam kelas yang lain merupakan responden data selanjutnya. Satu siswa dari kelas VIII B tidak digunakan untuk uji instrumen dikarenakan pada saat uji instrumen siswa tersebut sakit.

Tabel 1: Distribusi Populasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	37
2.	VIII B	37
3.	VIII C	36
4.	VIII D	36
5.	VIII E	36
6.	VIII F	36
7.	VIII G	36
Jumlah Total		254

2. Sampel Penelitian

Menurut Hadjar (1999) sampel adalah kelompok kecil individu yang dilibatkan langsung di dalam penelitian. Hadi (1977: 84) mengungkapkan bahwa terdapat lima cara yang disusun secara berturut-turut yang berupa petunjuk untuk mengambil sampling yakni (1) daerah generalisasi, (2) penegasan sifat-sifat populasi, (3) sumber-sumber informasi tentang populasi, (4) besar kecilnya sampel, dan (5) teknik sampling. Sampel harus mewakili populasi atau sampel yang merupakan populasi dalam bentuk kecil. Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Jika jumlah subjeknya besar, maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Berdasarkan pendapat Hadi (1977: 84) tersebut, maka didapatkan rincian-rincian sebagai berikut.

- a. Daerah generalisasi penelitian adalah SMPN 3 Klaten Jawa Tengah.
- b. Objek populasi di sini adalah manusia, yakni siswa-siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah.

- c. Data siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten, presensi yang bersumber dari TU.
- d. Nawawi (1983 melalui Margono, 2010: 123) menyatakan bahwa ada cara untuk memperoleh sampel minimal yang harus diselidiki dengan menggunakan rumus:

$$N \geq pq \frac{(Z^{1/2a})^2}{b}$$

Dengan rumus tersebut maka akan diperoleh sampel minimal dari total jumlah populasi sebanyak 254 siswa, yakni:

$$n \geq 0,078 \times 0,922 (1,96: 0,05)^2$$

$$n \geq 102,2$$

$$n \geq 102$$

- e. Penelitian ini menggunakan teknik *random sampling* atau pengambilan sampel secara acak. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari bias dari peneliti yang teknik pengambilan sampelnya dilakukan secara acak (*random*). Dari seluruh jumlah populasi yang diketahui akan diambil sampel sebagai perwakilan dari populasi. Setelah diketahui besarnya sampel minimal yakni sebesar 102, kemudian peneliti melanjutkan dengan memilih teknik pengambilan sampel secara *random*. Selanjutnya, setelah memilih teknik *random sampling* kemudian peneliti memilih cara/ prosedur ordinal untuk digunakan dalam penetapan sampel. Menurut Hadi (1977: 90) cara ordinal diselenggarakan dengan mengambil subyek dari atas ke bawah. Berikut adalah rincian cara ordinal yang sudah ditetapkan peneliti guna memilih sampling.

- 1) Membuat penomoran nama seluruh siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten dari tiap-tiap kelas VIII SMPN 3 Klaten, kecuali kelas yang digunakan untuk uji instrumen/ melihat daftar NIS pada presensi sekolah dan memilih NIS yang genap.
- 2) Memilih semua nomor genap untuk dijadikan sampling.

Berdasarkan cara ordinal, maka diperoleh sampel penelitian dengan sebaran sebagai berikut.

Tabel 2: Distribusi Sampel Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	18
2.	VIII C	18
3.	VIII D	18
4.	VIII E	18
5.	VIII F	18
6.	VIII G	18
Jumlah Total		108

F. Instrumen Penelitian

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data-data dalam penelitian. Untuk mengumpulkan data, instrumen penelitian dibuat berdasarkan indikator-indikator variabelnya. Pada penelitian ini, data diperoleh melalui angket dan tes kinerja (*performace*).

a. Angket atau Kuesioner

Angket merupakan suatu daftar pertanyaan atau pernyataan tentang topik tertentu yang diberikan kepada subyek, baik secara individu atau kelompok, untuk mendapatkan informasi tertentu, prefensi, keyakinan, minat dan perilaku (Hadjar, 1999: 181). Angket atau kuesioner ini penulis pilih sebagai metode untuk memperoleh data tentang kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten, Jawa Tengah.

Angket atau kuesioner yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah tipe kuesioner berstruktur. Kuesioner ini disebut juga kuesioner tertutup, berisi pertanyaan-pertanyaan yang disertai sejumlah alternatif jawaban yang tersedia. Responden dalam menjawab terikat pada sejumlah kemungkinan jawaban yang sudah disediakan (Margono, 2010: 168).

Pembedaan bobot jawaban angket pada penelitian ini menggunakan skala Likert. Skala Likert biasanya menggunakan lima tingkatan, namun peneliti dapat juga membuat variabel dengan menyingkat menjadi tiga tingkatan (Arikunto, 2010: 107). Penyediaan bobot jawaban boleh juga dibuat empat tingkatan (4,3,2,1), tujuannya adalah untuk menghindari pola jawaban yang cenderung memilih tengah, yaitu tiga (Nurgiyantoro, 2012: 92).

Adapun bobot jawaban dalam penelitian ini menggunakan skala Likert empat tingkatan, yakni:

SL: selalu

SR: sering

KK: kadang-kadang

TP: tidak pernah

dengan kriteria penyekoran:

SL : 4

SR : 3

KK : 2

TP : 1

Teknik angket pada penelitian ini dibuat dari kisi-kisi yang dikembangkan dan dimodifikasi oleh penulis berdasarkan aspek-aspek kebiasaan yang disampaikan oleh Tampubolon (1993: 62-63) yang menyatakan bahwa minat dan kebiasaan adalah dua pengertian yang berbeda tetapi berkaitan. Minat adalah perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Kebiasaan adalah perilaku, yaitu suatu sikap atau kegiatan yang bersifat fisik atau mental, yang telah mendarah daging atau membudaya dalam diri seseorang. Terbentuknya suatu kebiasaan pada umumnya menghabiskan waktu lama, dan dalam pembentukan itu minat dan motivasi mempunyai peranan penting. Jika minat dan motivasi tidak ada, pada umumnya kebiasaan tidak tumbuh dan tidak berkembang. Dari uraian tersebut jelas mengarah kepada aspek-aspek yang menjadi dasar pembentuk kebiasaan. Di mana aspek-aspek kebiasaan yang dimaksudkan itu melingkupi aspek waktu, minat, motifasi, dan keseriusan (kesungguhan).

Sejalan dengan aspek kebiasaan yang telah diungkapkan di atas, maka instrumen angket yang berhubungan dengan kebiasaan membaca narasi sugestif

dapat di petakan menjadi beberapa aspek. Aspek-aspek tersebut di antaranya adalah: aspek atau dimensi (1) waktu; (2) perasaan dan minat; (3) keseriusan; dan (4) motifasi.

Selanjutnya, dimensi tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator yaitu: intensitas membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif, waktu untuk membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif, perasaan senang membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif, ketertarikan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif, kepuasan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif, keseriusan membaca, tanggapan setelah membaca, tujuan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif, dan topik yang dibaca.

Tabel 3: Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kebiasaan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif	Waktu	a. Intensitas membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif b. Waktu untuk membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif	1, 2, 16, 17, 19, 20, 21, 22	8
	Perasaan dan minat	a. Perasaan senang membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif b. Ketertarikan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif c. Kepuasan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif	3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 23, 24, 25, 26	18
	Keseriusan	a. Keseriusan membaca b. Tanggapan setelah membaca	27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	14
	Motifasi	a. Tujuan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif b. Topik yang dibaca	33, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50	10
Jumlah Soal				50

b. Tes Kinerja

Menurut Margono (2010: 170) tes ialah seperangkat rangsangan yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapat jawaban yang dapat dijadikan dasar bagi penetapan skor angka. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas.

Tes kinerja (*performace*) adalah tes atau tugas yang menentukan pelibatan aktivitas motorik dalam meresponnya. Tes kinerja dapat disamakan dengan tes praktik, praktik melakukan suatu aktivitas, sebagai bukti capaian hasil belajar

(Nurgiyantoro, 2012: 142). Untuk mengetahui seberapa besar tingkat hubungan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak, tentu perlu diuji tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa dengan cara tes tertulis. Tes tertulis yang dimaksud yaitu tes kinerja (*performace*).

Tes kinerja (*performace*) yang akan dipakai dibuat sendiri oleh peneliti dan mengacu pada KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006). Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa mengacu pada kriteria penilaian menulis naskah drama. Skor akan diperoleh dari hasil pekerjaan siswa yang diukur menggunakan instrumen yang telah dibuat, skor tersebut dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan analisis. Dalam memberikan sebuah penilaian naskah drama haruslah memperhatikan unsur yang dipakai sebagai kriteria penulisan naskah drama yakni unsur pembangun naskah drama yang terdiri dari dialog dan lakuan, penokohan, latar, alur, tema, amanat, dan teks samping. Tes kinerja kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten terdiri dari dua bagian, yaitu: panduan mengerjakan, dan rubrik penilaian. Berikut adalah panduan mengerjakan tes kinerja kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten.

Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Nomor absen :

Kelas :

Sekolah :

Soal dan Petunjuk Pengerjaannya!

1. Buatlah sekreatif mungkin naskah drama satu babak dengan tema bebas dan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya (tema, penokohan, latar, nada, suasana, plot atau alur, amanat, dialog, lakuan, dan teks samping).
2. **Naskah drama satu babak** dapat dimaknai sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting (waktu, tempat, dan ruang).
3. **Selamat mengerjakan!**

Panduan mengerjakan tes kinerja (*performace*) kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten di atas terdiri dari beberapa bagian, yaitu: identitas pelaksana kinerja atau tugas dan soal beserta petunjuk pengerjaan. Bagian kedua dari tes kinerja kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten adalah rubrik penilaian. Berikut adalah rubrik penilaian dari tes kinerja kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten.

Tabel 4: **Rubrik Penilaian Menulis Naskah Drama Satu Babak**

No	Aspek	Kriteria/ Deskripsi	Indikator	Skor
1.	Dialog dan lakuan	Kreativitas dalam menyusun dan mengembangkan dialog	Baik sekali: dialog dan lakuan dikembangkan dengan sangat baik dan kreatif, dengan ekspresi penokohan tiap-tiap tokoh menggunakan gaya dan pemilihan kata yang sangat tepat, serta tidak keluar dari tema.	5
			Baik: dialog dan lakuan dikembangkan dengan baik dan kreatif, dengan ekspresi penokohan tiap-tiap tokoh menggunakan gaya dan pemilihan kata yang tepat, serta tidak keluar dari tema.	4
			Sedang: pengembangan dialog dan lakuan kurang kreatif, ekspresi penokohan tiap-tiap tokoh menggunakan gaya dan pemilihan kata yang kurang tepat, dan kurang sesuai dengan tema.	3
			Kurang: pengembangan dialog dan lakuan tidak kreatif, ekspresi penokohan tiap-tiap tokoh menggunakan gaya dan pemilihan kata yang kurang tepat, dan kurang sesuai dengan tema.	2
			Kurang sekali: pengembangan dialog dan lakuan tidak kreatif dan monoton, ekspresi penokohan tiap-tiap tokoh menggunakan gaya dan pemilihan kata yang tidak tepat, dan tidak sesuai dengan tema.	1
2.	Tokoh/ penokohan	Ekspresi penokohan dan kesesuaian karakter tokoh	Baik sekali: ekspresi penokohan sangat baik dan kesesuaian karakter tokoh sangat logis.	5
			Baik: ekspresi penokohan baik dan kesesuaian karakter tokoh logis.	4
			Sedang: ekspresi penokohan cukup baik dan kesesuaian karakter tokoh cukup logis.	3
			Kurang: ekspresi penokohan kurang baik dan kesesuaian karakter tokoh kurang logis.	2
			Kurang sekali: tidak ada kejelasan tokoh utama yang memiliki karakter secara logis dan tidak ada ekspresi tokoh yang ditonjolkan.	1
3.	Latar, nada, dan suasana	Kreativitas dalam menggambarkan latar, mengembangkan nada, dan mengembangkan suasana	Baik sekali: latar, nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan sangat kreatif dan logis, tanpa harus keluar dari tema.	5
			Baik: latar, nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan kreatif dan logis, tanpa harus keluar dari tema.	4
			Sedang: latar, nada, dan suasana cerita dikembangkan dengan cukup kreatif dan logis, tanpa harus keluar dari tema.	3
			Kurang: latar, nada, dan suasana cerita dikembangkan kurang kreatif dan logis, serta kurang sesuai dengan tema.	2
			Kurang sekali: latar, nada, dan suasana tidak dikembangkan dengan kreatif dan logis, serta tidak sesuai dengan tema.	1

No	Aspek	Kriteria/ Deskripsi	Indikator	Skor
4.	Alur/ jalan cerita	Pengembangan cerita dan konflik	Baik sekali: konflik sangat logis, cerita dikembangkan dengan sangat baik, serta peristiwa jelas.	5
			Baik: konflik logis, cerita dikembangkan dengan baik, dan peristiwa jelas.	4
			Sedang: konflik cukup logis, cerita dikembangkan dengan cukup baik, dan peristiwa juga cukup jelas.	3
			Kurang: konflik kurang logis, cerita kurang dikembangkan, dan peristiwa juga kurang jelas.	2
			Kurang sekali: konflik tidak logis, cerita monoton, peristiwa tidak jelas.	1
5.	Tema	Kesesuaian naskah drama dengan tema	Baik sekali: naskah drama sangat sesuai dengan tema.	5
			Baik: naskah drama sesuai dengan tema.	4
			Sedang: naskah drama cukup sesuai dengan tema.	3
			Kurang: naskah drama kurang sesuai dengan tema.	2
			Kurang sekali: naskah drama tidak sesuai dengan tema.	1
6.	Amanat	Penyampaian amanat	Baik sekali: amanat disampaikan dengan sangat baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema.	5
			Baik: amanat disampaikan dengan baik, tersurat maupun tersirat, dan sesuai dengan tema.	4
			Sedang: amanat disampaikan dengan baik, namun kurang sesuai dengan tema.	3
			Kurang: amanat kurang disampaikan dengan baik dan kurang sesuai dengan tema.	2
			Kurang sekali: tidak ada amanat yang disampaikan, tersurat maupun tersirat.	1
7.	Teks samping	Kreativitas dalam menyusun teks samping	Baik sekali: teks samping disusun dengan sangat baik, dengan menggunakan diksi yang sangat tepat, dan petunjuknya sangat jelas.	5
			Baik: teks samping disusun dengan baik, dengan menggunakan diksi yang tepat, dan petunjuknya jelas.	4
			Sedang: teks samping disusun cukup baik, menggunakan diksi yang cukup tepat, dan cukup jelas.	3
			Kurang: teks samping disusun kurang baik, dengan menggunakan diksi yang kurang tepat, dan petunjuknya kurang jelas.	2
			Kurang sekali: tidak ada teks samping dalam naskah drama.	1

Keterangan:

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{skor total}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

2. Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian memegang peran yang amat penting dalam penelitian kuantitatif karena kualitas data yang diperoleh dalam banyak hal ditentukan oleh kualitas instrumen yang dipergunakan. Instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data harus dapat dipertanggungjawabkan. Artinya, instrumen yang bersangkutan harus memiliki kualifikasi tertentu yang memenuhi persyaratan ilmiah. Persyaratan kualifikasi itu paling tidak meliputi aspek validitas dan reliabilitas butir-butir pertanyaan (Nurgiyantoro, 2009: 337-338).

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen terhadap populasi. Dalam penelitian itu, uji coba instrumen dilakukan pada 36 siswa kelas VIII B SMPN 3 Klaten Jawa Tengah yang tidak menjadi sampel penelitian. Uji coba instrumen dilakukan pada 8 Maret 2014.

a. Validitas

Validitas berkaitan dengan permasalahan “apakah instrumen yang dimaksudkan untuk mengukur sesuatu itu memang dapat mengukur secara tepat sesuatu yang akan diukur tersebut”. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa validitas alat penelitian mempersoalkan apakah alat itu dapat mengukur apa yang akan diukur (Nurgiyantoro, 2009: 338).

Ada dua instrumen dalam penelitian ini yang perlu diuji validitasnya. Instrumen pertama adalah angket dan instrumen yang kedua adalah tes kinerja (*performace*). Validitas yang digunakan untuk menguji kedua instrumen tersebut adalah jenis validitas konstruk (*construct validity*) dan jenis validitas isi (*content*

Validity), dengan penambahan validitas empirik yang menggunakan bantuan program komputer yakni SPSS 16 untuk instrumen angket. Validitas konstruk (*construct validity*) mempertanyakan apakah butir-butir pertanyaan dalam instrumen itu telah sesuai dengan konsep keilmuan yang bersangkutan. Pada validitas ini, butir-butir pertanyaan ditelaah oleh orang yang ahli di bidang yang bersangkutan (Nurgiyantoro, 2009: 339-340).

Validitas isi (*content Validity*) adalah validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrumen dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti. Untuk mengetahui kesesuaian kedua hal itu, penyusunan instrumen haruslah berdasarkan pada kisi-kisi yang sengaja disiapkan untuk tujuan itu. Pada kisi-kisi itu paling tidak harus terdapat aspek tujuan (umum), bahan/ deskripsi bahan, indikator, dan jumlah pertanyaan per indikator. Setelah butir-butir pertanyaan disusun, kemudian harus ditelaah dengan mempergunakan kriteria tertentu di samping disesuaikan dengan kisi-kisi. Pada penelitian ini, penelaahan tersebut dilakukan oleh dosen pembimbing penelitian, dalam hal ini ialah Dr. Nurhadi, M.Hum. dan ibu Dwi Hanti Rahayu, M.Pd.

Kedua jenis validitas analisis rasional dan validitas empirik di atas dipilih peneliti karena mempertimbangkan variabel yang akan diuji validitasnya hanya terdiri atas dua variabel. Meskipun demikian, analisis rasional dalam uji validitas jauh lebih penting daripada analisis empirik. Setiap instrumen penelitian haruslah memenuhi persyaratan validitas isi dan konstruk, tetapi tidak ada tuntutan keharusan untuk memenuhi validitas empirik. Namun, jika bermaksud untuk melengkapinya dengan salah satu jenis validitas empirik tentu hal itu baik-baik

saja. Oleh sebab itu, fokus perhatian uji validitas adalah pada analisis rasional, dan bukan analisis kuantitatif yang mempergunakan jasa statistik (Nurgiyantoro, 2009: 341).

Berikut adalah hasil uji validitas empirik (instrumen angket) dengan analisis *reliability* menggunakan program komputer yakni SPSS 16.

Tabel 5: Kisi-kisi Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif setelah Divalidasi

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Soal	Jumlah
Kebiasaan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif	Waktu	a. Intensitas membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif b. Waktu untuk membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif	1, 2, 16, 17, 19, 20	6
	Perasaan dan minat	a. Perasaan senang membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif b. Ketertarikan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif c. Kepuasan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif	3, 7, 10, 12, 13, 14, 18, 26	8
	Keseriusan	a. Keseriusan membaca b. Tanggapan setelah membaca	27, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41	14
	Motifasi	a. Tujuan membaca teks/ buku berjenis narasi sugestif b. Topik yang dibaca	33, 44, 46, 49, 50	5
Jumlah Soal				33

Sejumlah 33 soal angket tersebut merupakan soal yang telah dinyatakan valid berdasarkan analisis *reliability* yang dilakukan dengan menggunakan program komputer yakni SPSS 16 dari jumlah soal keseluruhan 50 soal. Soal-soal yang dinyatakan valid tersebut memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} (0,329) pada output '*Item-Total Statistics*' pada kolom '*Corrected Item-Total Correlation*'. Soal-soal yang dinyatakan valid tersebut adalah soal nomor 1, 2, 3, 7, 10, 12, 13, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 44, 46, 49, 50.

b. Reliabilitas

Reliabilitas (*reliability*, keterpercayaan) menunjuk pada pengertian apakah sebuah instrumen dapat mengukur sesuatu yang diukur secara konsisten dari waktu ke waktu. Jadi, kata kunci untuk syarat kualifikasi suatu instrumen pengukur adalah konsistensi, *kejegan*, atau tidak berubah-ubah (Nurgiyantoro, 2009: 341). Uji reliabilitas dilakukan pada instrumen angket dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Adapun rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* adalah sebagai berikut (Nurgiyantoro, 2009: 352).

$$r = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

- r = Koefisien reliabilitas yang dicari
- k = Jumlah butir pertanyaan (soal)
- σ_i^2 = Varians butir-butir pertanyaan (soal)
- σ^2 = Varians skor tes

Soal-soal yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya dengan menggunakan rumus koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan bantuan program komputer yakni SPSS 16. Hasil dari uji reliabilitas ke-33 soal yang telah diuji validitasnya tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 6: **Hasil Uji Reliabilitas Case Processing Summary**

Case Processing Summary			
		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0
a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.			

Tabel 7: **Hasil Uji Reliability Statistics**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.914	33

Output SPSS tersebut terdiri dari *output Case Processing Summary* dan *output Reliability Statistics*. Interpretasi dari *output Case Processing Summary* adalah data yang valid berjumlah 36 dengan persentase 100% dan tidak ada data yang dikeluarkan. Interpretasi dari *output Reliability Statistics* menyatakan bahwa ke-33 soal angket dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *Alpha* di atas 0,6.

G. Prosedur-prosedur Analisis Data

Margono (2010: 190) menyatakan bahwa analisis statistik berangkat dari data kuantitatif. Analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik inferensial. Analisis statistik inferensial dipergunakan jika peneliti akan memberikan interpretasi mengenai data, atau ingin menarik kesimpulan dari data yang dihasilkan.

Untuk kepentingan analisis data, bagaimana pun bentuknya data, perlu ada prosedurnya. Prosedur yang sering dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan Data

Hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan data:

- a. hanya memasukkan data yang penting dan benar-benar dibutuhkan,
- b. hanya memasukkan data yang bersifat obyektif,
- c. hanya memasukkan data yang autentik,
- d. perlu dibedakan antara data informasi dengan kesan pribadi responden.

2. Pengolahan Data

Kegiatan pengolahan data adalah sebagai berikut.

- a. Pengklasifikasian data, yaitu menggolongkan aneka ragam jawaban itu ke dalam kategori-kategori yang jumlahnya lebih terbatas. Pengklasifikasian perangkat kategori itu penyusunannya harus memenuhi bahwa setiap perangkat kategori dibuat dengan mendasarkan kriterium yang tunggal, bahwa setiap perangkat kategori

harus dibuat lengkap, sehingga tidak ada satu pun jawaban responden yang tidak mendapat tempat, dan kategori yang satu dengan yang lain harus terpisah secara jelas, tidak saling tumpang tindih.

- b. Koding, yaitu usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban responden dengan jalan menandai masing-masing kode tertentu. Dalam analisis kuantitatif, kode yang diberikan adalah angka. Bila angka itu berlaku sebagai skala pengukuran maka disebut skor.
- c. Tabulasi, yaitu usaha penyajian data, terutama pengolahan data yang akan menjurus ke analisis kuantitatif, biasanya menggunakan tabel, baik tabel distribusi frekuensi maupun tabel silang.

H. Teknik Analisis Data

Hal yang penting dalam teknik analisis data adalah uji prasyarat analisis. Uji prasyarat analisis dilakukan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik yang dipilih. Uji prasyarat analisis dilakukan dengan uji normalitas dan uji linearitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel-variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap data kebiasaan membaca narasi sugestif dan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah. Proses perhitungannya dengan menggunakan komputer program SPSS 16. Uji normalitas penelitian ini

menggunakan teknik statistik *Kolmogorov Smirnov* (Uji K-S). Interpretasi hasilnya dengan melihat nilai *Asymp-sig* (2-tailed).

Adapun interpretasi dari hasil uji normalitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *Asymp-sig* (2-tailed) lebih besar dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp-sig* (2-tailed) > 0,05), berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi normal.
- b. Jika nilai *Asymp-sig* (2-tailed) lebih kecil dari tingkat *Alpha* 5% (*Asymp-sig* (2-tailed) < 0,05), berarti data berasal dari populasi yang berdistribusi tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear atau tidak. Untuk mengacu linearitas digunakan rumus:

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan: F_{reg} = Bilangan F garis regresi
 RK_{reg} = Rata-rata hitung kuadrat garis regresi
 RK_{res} = Rata-rata hitung kuadrat garis residu

Interpretasi dari hasil uji linearitas adalah sebagai berikut.

- a. Jika nilai *P-value* lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.

- b. Jika nilai *P-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak linear (Uyanto, 2009: 239).

I. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian hubungan atau korelasi, kadar hubungan dinyatakan dalam indeks koefisien korelasi. Indeks berada diantara bilangan -1 sampai +1. Bilangan negatif menunjukkan korelasi negatif artinya berbanding terbalik. Sedangkan bilangan positif menunjukkan arah berbanding lurus atau korelasi positif. Makna yang terkandung dalam korelasi positif menunjukkan arah yang sama (Margono, 2010: 204-205).

Arikunto (2010: 326) menyebutkan cara perhitungan korelasi *Product Moment* dengan rumus angka kasar sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Koefisien korelasi yang dicari
- N = Banyaknya subjek pemilik nilai
- X = Nilai variabel 1
- Y = Nilai variabel 2

J. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik dari penelitian ini adalah:

$$H_0 = r_{xy} = 0$$

$$H_1 = r_{xy} > 0$$

Penjelasan:

H_0 = Tidak ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah.

H_1 = Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian hendaknya disajikan tidak hanya dalam bentuk angka-angka langsung tanpa pendeskripsian. Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran karakteristik dari tiap-tiap variabel penelitian. Berikut ini akan disajikan deskripsi data yang meliputi harga *mean*, *median*, modus, standar deviasi, dan distribusi frekuensi masing-masing variabel.

1. Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif

Kebiasaan membaca narasi sugestif merupakan variabel bebas dalam penelitian ini. Data untuk mengungkapkan kebiasaan membaca narasi sugestif diperoleh dari angket tentang kebiasaan membaca narasi sugestif dengan jumlah 33 pertanyaan dan skor yang digunakan dalam angket berkisar 4-1 skor. Skor angket maksimal yang mungkin diperoleh siswa sebesar 132 skor atau bernilai 100 dan skor angket minimal yang mungkin diperoleh siswa adalah sebesar 33 skor atau bernilai 25.

Hasil skor angket tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 117 skor, dengan nilai 84,8. Hasil skor angket terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 40 skor, dengan nilai 30,3. Dari hasil perhitungan statistik deskriptif didapat rata-rata perolehan skor yaitu 82,69, *median* 82,00, modus 73, dan standar deviasi

14,238. Adapun hasil selengkapnya dari perhitungan *mean*, *median*, modus, dan standar deviasi data penelitian angket kebiasaan membaca narasi sugestif dapat dilihat pada lampiran 13 halaman 163. Berikut ringkasan hasil perhitungan tersebut.

Tabel 8: Hasil Perhitungan Mean, Median, Modus, dan Standar Deviasi Skor Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16

Hasil Perhitungan	Nilai
Mean	82.69
Median	82.00
Mode	73
Std. Deviation	14.238

Mean, *median*, dan modus merupakan ukuran tendensi sentral di dalam distribusi nilai. Dari ringkasan data statistik deskriptif di atas, dapat diketahui nilai *mean* sebesar 82,69, nilai median sebesar 82,00, dan nilai modus sebesar 73. Rerata skor tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten berdasarkan skor maksimal (100) dapat dihitung dari nilai mean, yakni:

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Total}} \times 100 \\
 &= \frac{82,69}{132} \times 100 \\
 &= 62,44
 \end{aligned}$$

dan nilai rerata skor tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten berdasarkan perhitungan tersebut adalah 62,44. Nilai

tersebut dapat menggambarkan sekaligus mewakili tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten secara umum.

Untuk mengetahui banyaknya interval dan distribusi frekuensi skor variabel kebiasaan membaca narasi sugestif, perlu terlebih dahulu dihitung *range* (R) dari skor variabel tersebut, dengan mengetahui skor tertinggi (H) dan skor terendah (L). Cara menghitung *range* (R) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$R = H - L \text{ (Sudijono, 2008: 144)}$$

$$R = 117 - 40 = 77$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan interval. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, ada beberapa macam cara atau pedoman yang dapat dipergunakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan cara:

$$\frac{R}{i} \text{ sebaiknya menghasilkan bilangan yang besarnya 10 sampai dengan 20}$$

Keterangan:

R= Total *Range*

I= Kelas Interval

$$\frac{R}{i} = 10$$

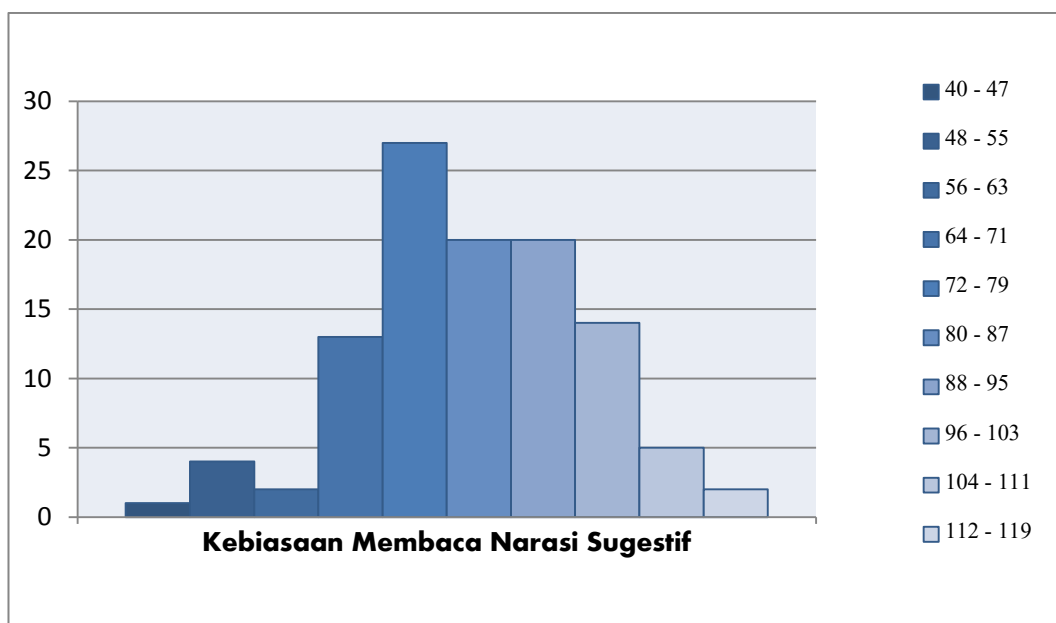
$$\frac{77}{i} = 10$$

$$I = 7,7 = \text{Dibulatkan ke atas menjadi 8 (Sudijono, 2008: 53).}$$

Langkah berikutnya adalah membuat tabel hasil penyebaran skor mentah variabel kebiasaan membaca narasi sugestif pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten. Berikut adalah tabel hasil penyebaran skor mentah variabel kebiasaan membaca narasi sugestif pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten.

Tabel 9: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40 - 47	1	0,93
2.	48 - 55	4	3,70
3.	56 - 63	2	1,85
4.	64 - 71	13	12,04
5.	72 - 79	27	25
6.	80 - 87	20	18,52
7.	88 - 95	20	18,52
8.	96 - 103	14	12,96
9.	104 - 111	5	4,63
10.	112 - 119	2	1,85
Jumlah		108	100



Gambar 2: Histogram Frekuensi Skor Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten

Dari data tersebut, dapat diketahui bahwa skor kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yang mempunyai frekuensi terbanyak pada interval 72–79 dengan jumlah 27 siswa dan persentase sebanyak 25 %. Frekuensi terendah terletak pada interval 40 - 47 dengan jumlah 1 siswa dan persentase sebesar 0,93%. Data tersebut menunjukkan bahwa skor kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten dengan frekuensi terbanyak berada pada kategori sedang, karena skor 72-79 berada dalam rentang skor 68,45 – 96,91. Hal ini lebih lanjut akan dijelaskan pada penjelasan berikutnya.

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh karena itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan perhitungan mean dan standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Sudijono (2008: 176) membuat pengelompokan menjadi tiga ranking, yakni: ranking atas (kelompok peserta didik yang tergolong pandai), ranking tengah (kelompok peserta didik yang tergolong cukup/ sedang), dan ranking bawah (kelompok peserta didik yang tergolong lemah). Berikut merupakan pengelompokan tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berdasarkan tiga ranking tersebut.

- a. Tinggi $> (M_i + 1SD_i)$
- b. Sedang, antara $(M_i - 1SD_i)$ sampai $(M_i + 1SD_i)$
- c. Rendah $< (M_i - 1SD_i)$

Keterangan:

M_i = Rata-rata ideal

$$= \frac{\sum fx}{N}$$

SD_i = Standar deviasi ideal

$$= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Berdasarkan angket kebiasaan membaca narasi sugestif, diperoleh skor tertinggi 117 dan skor terendah 40. Dengan demikian, nilai rata – rata dan standar deviasi ideal dapat dihitung sebagai berikut.

$$M_i = 82,68$$

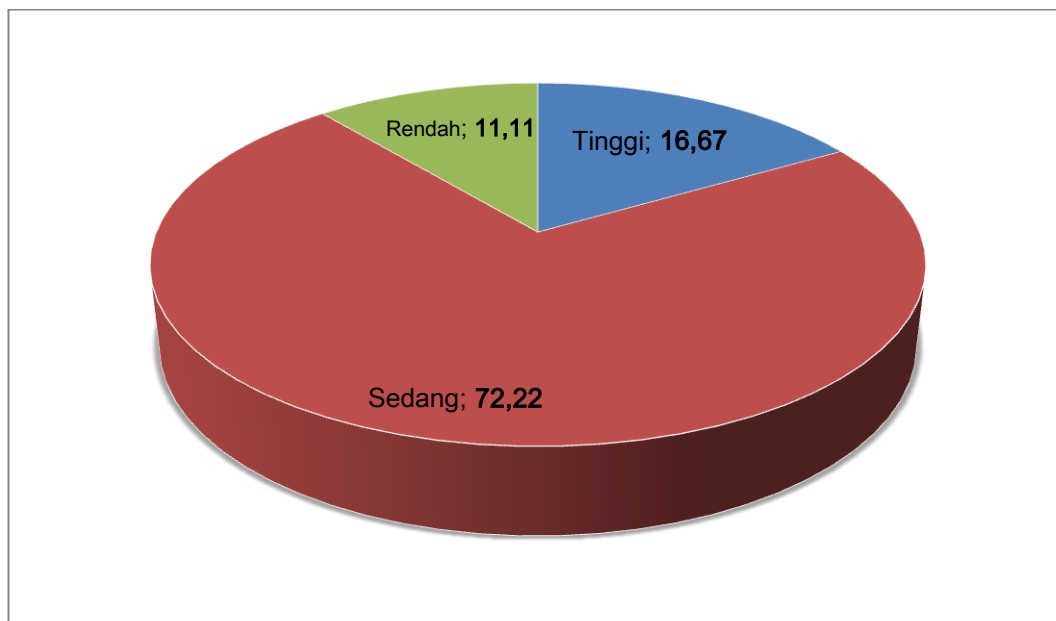
$$SD_i = 14,23$$

Selanjutnya, berdasarkan nilai rata – rata dan standar deviasi ideal, dapat disusun kriteria sebagai berikut.

- a. Tinggi $> (82,68 + 14,23) = > 96,91$
- b. Sedang, antara $(82,68 - 14,23)$ sampai $(82,68 + 14,23)$
 $= 68,45$ sampai $96,91$
- c. Rendah $< (82,68 - 14,23) = < 68,45$

Tabel 10: Distribusi Frekuensi Data Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$>96,91$	18	16,67
2.	Sedang	$68,45 - 96,91$	78	72,22
3.	Rendah	$<68,45$	12	11,11
Jumlah			108	100



Gambar 3: Data Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan membaca narasi sugestif siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 16,67% (berjumlah 18 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 11,11% (berjumlah 12 siswa). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 72,22% atau sejumlah 78 siswa dengan skor rerata kebiasaan membaca narasi sugestif siswa sebesar 62,44.

2. Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Data yang digunakan untuk mengungkap variabel

kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak ialah tes kinerja. Tes ini berisi satu buah pertanyaan dengan kriteria penilaian memperhatikan unsur yang dipakai sebagai kriteria penulisan naskah drama yakni unsur pembangun naskah drama yang terdiri dari dialog dan lakuan, penokohan, latar, alur, tema, amanat, dan teks samping dengan skor tiap kriteria 5-1 skor. Skor tes maksimal yang mungkin diperoleh siswa adalah 35 skor atau bernilai 100 dan skor minimal yang mungkin diperoleh siswa adalah 7 skor atau bernilai 20.

Hasil skor tes tertinggi yang diperoleh siswa adalah 33 skor atau bernilai 94,2 dan hasil terendah yang diperoleh siswa adalah 15 skor atau bernilai 42,8. Dari hasil perhitungan didapat rata-rata perolehan skor yaitu 25,44, *median* 26,00, modus 28, dan standar deviasi 3,441. Adapun hasil selengkapnya dari perhitungan *mean*, *median*, modus, dan standar deviasi data penelitian tes kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak dapat dilihat pada lampiran 14 halaman 164. Berikut ringkasan hasil perhitungan tersebut.

Tabel 11: Hasil Perhitungan *Mean*, *Median*, Modus, dan Standar Deviasi Skor Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16

Hasil Perhitungan	Nilai
Mean	25.44
Median	26.00
Mode	28
Std. Deviation	3.441

Mean, *median*, dan modus merupakan ukuran tendensi sentral di dalam distribusi nilai. Dari ringkasan data statistik deskriptif di atas, dapat diketahui nilai *mean* sebesar 25.44, nilai *median* sebesar 26.00, dan nilai modus sebesar 28.

Rerata skor tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten berdasarkan skor maksimal (100) dapat dihitung dari nilai mean, yakni:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Mean}}{\text{Skor Total}} \times 100 \\ &= \frac{25,44}{35} \times 100 \\ &= 72,68 \end{aligned}$$

dan nilai rerata skor tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten berdasarkan perhitungan tersebut adalah 72,68. Nilai tersebut dapat menggambarkan sekaligus mewakili tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten secara umum.

Untuk mengetahui banyaknya interval dan distribusi frekuensi skor variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak, perlu terlebih dahulu dihitung *range* (R) dari skor variabel tersebut, dengan mengetahui skor tertinggi (H) dan skor terendah (L). Cara menghitung *range* (R) dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut.

$$R = H - L \text{ (Sudijono, 2008: 144)}$$

$$R = 33 - 15 = 18$$

Langkah selanjutnya adalah menentukan interval. Untuk menetapkan besar atau luas dari masing-masing interval nilai yang akan disajikan dalam tabel distribusi frekuensi, ada beberapa macam cara atau pedoman yang dapat dipergunakan. Salah satunya adalah dengan menggunakan cara:

$\frac{R}{i}$ sebaiknya menghasilkan bilangan yang besarnya 10 sampai dengan 20

Keterangan:

R= Total *Range*

I= Kelas Interval

$$\frac{R}{i}=10$$

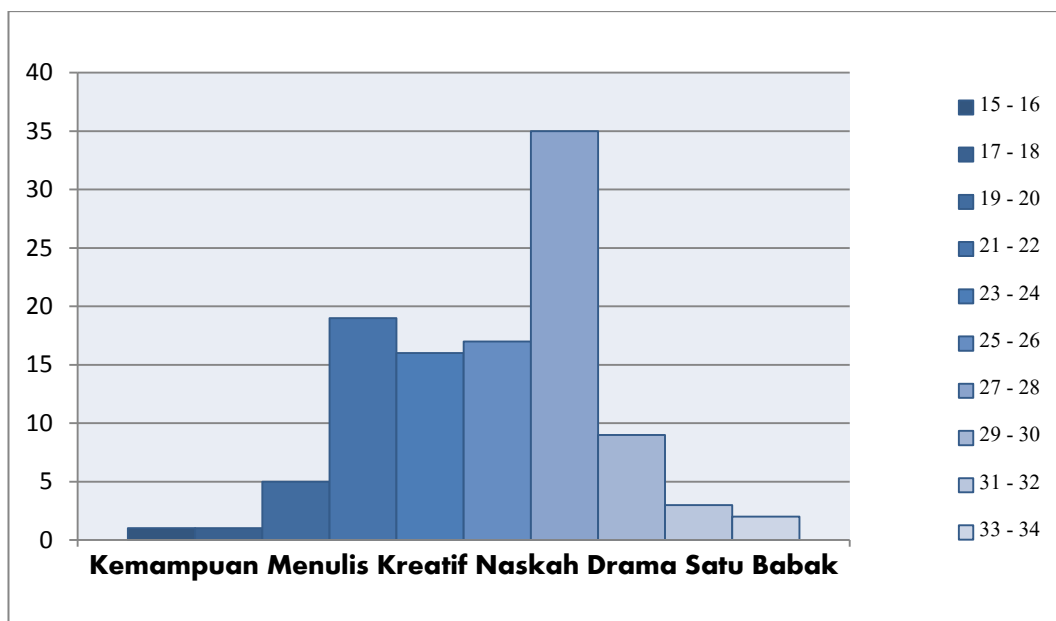
$$\frac{18}{i}=10$$

I = 1,8 = Dibulatkan menjadi 2 (Sudijono, 2008: 53).

Langkah berikutnya adalah membuat tabel hasil penyebaran skor mentah variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten. Berikut adalah tabel hasil penyebaran skor mentah variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten.

Tabel 12: Distribusi Frekuensi Skor Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	15 – 16	1	0,93
2.	17 – 18	1	0,93
3.	19 – 20	5	4,63
4.	21 – 22	19	17,59
5.	23 - 24	16	14,81
6.	25 – 26	17	15,74
7.	27 – 28	35	32,41
8.	29 – 30	9	8,33
9.	31 – 32	3	2,78
10.	33 – 34	2	1,85
Jumlah		108	100



Gambar 4: **Histogram Frekuensi Skor Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten**

Dari data di atas, dapat diketahui bahwa skor kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yang mempunyai frekuensi terbanyak terdapat pada interval 27 – 28 dengan jumlah 35 siswa dan persentase sebesar 32,41%. Frekuensi terendah berada pada interval 15 – 16 dan 17 – 18 dengan jumlah masing-masing interval 1 siswa dan persentase sebesar 0,93%. Skor dengan frekuensi terbanyak pada data tersebut terletak pada interval 27-28 di mana interval skor tersebut tergolong ke dalam kategori sedang karena berada pada rentang skor 22 – 28,88. Untuk lebih jelasnya akan diterangkan pada pembahasan berikutnya.

Untuk menganalisis suatu variabel, diperlukan kategori skor variabel. Oleh karena itu, untuk mengetahui skor variabel diperlukan perhitungan mean dan

standar deviasi ideal, sehingga untuk mengetahui kecenderungan masing-masing skor variabel digunakan skor ideal dari subjek penelitian sebagai kriteria perbandingan. Sudijono (2008: 176) membuat pengelompokan menjadi tiga ranking, yakni: ranking atas (kelompok peserta didik yang tergolong pandai), ranking tengah (kelompok peserta didik yang tergolong cukup/ sedang), dan ranking bawah (kelompok peserta didik yang tergolong lemah). Berikut merupakan pengelompokan tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak berdasarkan tiga ranking tersebut.

- a. Tinggi $> (M_i + 1SD_i)$
- b. Sedang, antara $(M_i - 1SD_i)$ sampai $(M_i + 1SD_i)$
- c. Rendah $< (M_i - 1SD_i)$

Keterangan:

M_i = Rata-rata ideal

$$= \frac{\sum fx}{N}$$

SD_i = Standar deviasi ideal

$$= \sqrt{\frac{\sum x^2}{N}}$$

Berdasarkan tes kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak, diperoleh skor tertinggi 33 dan skor terendah 15. Dengan demikian, nilai rata – rata dan standar deviasi ideal dapat dihitung sebagai berikut.

$$M_i = 25,44$$

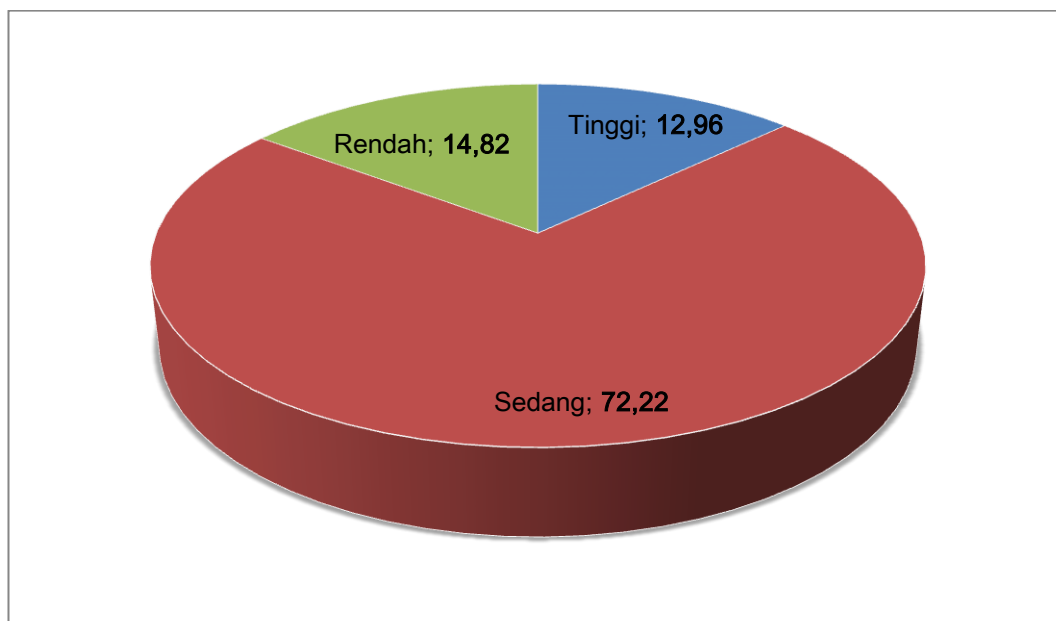
$$SD_i = 3,44$$

Selanjutnya, berdasarkan nilai rata – rata dan standar deviasi ideal, dapat disusun kriteria sebagai berikut.

- a. Tinggi $> (25,44 + 3,44) = > 28,88$
- b. Sedang, antara $(25,44 - 3,44)$ sampai $(25,44 + 3,44)$
 $= 22$ sampai $28,88$
- c. Rendah $< (25,44 - 3,44) = < 22$

Tabel 13: Distribusi Frekuensi Data Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Tinggi	$>28,88$	14	12,96
2.	Sedang	$22 - 28,88$	78	72,22
3.	Rendah	<22	16	14,82
Jumlah			108	100



Gambar 5: Data Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten Berdasarkan Skor Ideal

Berdasarkan data di atas, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 12,96% (berjumlah 14 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 14,82% (berjumlah 16 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 72,22% atau sejumlah 78 siswa dengan skor rerata kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa sebesar 72,68.

B. Uji Prasyarat Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah segala yang diselidiki berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Ada beberapa cara yang dapat dipergunakan untuk melakukan uji normalitas data (Nurgiyantoro, 2009: 111). Teknik yang digunakan dalam uji normalitas ini adalah uji normalitas dengan program komputer perhitungan model *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dan berdasarkan plot atau grafik. Berikut adalah ringkasan hasil perhitungan uji normalitas dengan program komputer perhitungan model *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5% dan berdasarkan plot atau grafik variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dan variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa

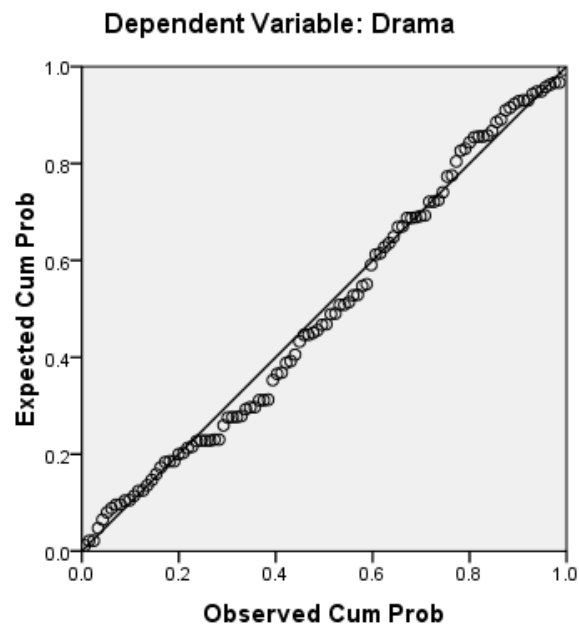
Tengah. Adapun hasil selengkapnya dari hasil uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 10 halaman 160.

Tabel 14: Hasil Uji Normalitas Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten

	Nilai	Keterangan
N	108	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.541	Normal

Jika dilihat dari signifikansi pada tabel 14 di atas, hasil uji mengindikasikan bahwa distribusi residual adalah normal karena nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah *Asymp. Sig. (2-tailed)* $> 0,05$. Selain itu, data dinyatakan normal jika titik-titik data menyebar di sekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal, seperti yang ditunjukkan pada gambar 6 di bawah ini.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 6: Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Berdasarkan tabel 14 dan gambar 6 di atas, hasil uji normalitas pada variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dan variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten dinyatakan berdistribusi normal karena $P > 0,05$. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas dalam korelasi *Pearson Product Moment* terpenuhi.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dengan variabel terikat dalam satu penelitian bersifat linear atau tidak. Kriteria pengujian linearitas regresi sederhana adalah jika nilai *P-value* lebih kecil dari $\alpha =$

0,05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti garis regresi bersifat linear. Namun, jika nilai *P-value* lebih besar dari $\alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti garis regresi bersifat tidak linear (Uyanto, 2009: 239). Adapun hasil selengkapnya dari hasil uji linearitas dapat dilihat pada lampiran 11 halaman 161. Berikut adalah ringkasan hasil perhitungan uji linearitas kedua variabel penelitian dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Tabel 15: Hasil Uji Linearitas Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten

Model	df	F	Sig.
Regression	1	58.689	.000 ^a
Residual	106		
Total	107		

Tabel Anova di atas mengindikasikan bahwa regresi secara statistik sangat signifikan dengan nilai $F = 58.689$ untuk derajat kebebasan $k = 1$ dan $n - k - 1 = 108 - 1 - 1 = 106$ dan *P-value* = 0,000 yang jauh lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

Uji F menguji secara serentak hipotesis $H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \dots = \beta_k = 0$ terhadap $H_1 : \text{tidak semua } \beta_i, i = 1, 2, \dots, k \text{ sama dengan } 0 \text{ (nol)}$. Tetapi karena pada regresi sederhana hanya ada β_1 , maka hanya diuji $H_0 : \beta_1 \neq 0$. Dari tabel Anova di atas, jelas sekali terlihat bahwa H_0 ditolak karena *P-value* = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$.

C. Hasil Penelitian dan Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara dari permasalahan dalam penelitian. Oleh sebab itu, kebenaran hipotesis perlu diuji secara empiris agar hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak oleh data yang dikumpulkan.

Berdasarkan distribusi data frekuensi skor ideal, diketahui bahwa variabel kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yang berada pada kategori tinggi sebesar 16,67% (18 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (78 siswa), dan kategori rendah sebesar 11,11% (12 siswa).

Berdasarkan distribusi data frekuensi skor ideal, diketahui bahwa variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yang berada pada kategori tinggi sebesar 12,96% (14 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (78 siswa), dan kategori rendah sebesar 14,82% (16 siswa).

Hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten diuji dengan menggunakan perhitungan korelasi *Product Moment*. Adapun hasil selengkapnya dari hasil uji korelasi dapat dilihat pada lampiran 12 halaman 162. Berikut ini adalah ringkasan hasil perhitungan korelasi *Product Moment* dengan bantuan komputer program SPSS 16.

Tabel 16: Hasil Uji Korelasi *Product Moment* Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak Siswa Kelas VIII SMPN 3 Klaten

Variabel	r-hit	r-tab	Sig.
Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak	0,597	1%= 0,256 5%= 0,195	0,000

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi *Product Moment* variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dengan variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,597. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dengan $N=108$, $db= N-1 = 107$ adalah 0,256 dan pada taraf signifikansi 5% dengan $N=108$, $db= N-1 = 107$ nilai r_{tabel} sebesar 0,195. Dengan demikian, nilai r_{xy} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% maupun 5%.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, hipotesis yang menyatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah.” dapat diterima. Selanjutnya korelasi ataupun variabel tersebut menghasilkan varian bersama yang dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* di atas, besarnya persentase korelasi determinasi atau besarnya hubungan pada penelitian ini adalah $r_{xy}^2 \times 100\% = 0,597^2 \times 100\% = 35,64\%$. Jadi, besarnya hubungan antara variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah

drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten adalah 35,64%. Artinya, kebiasaan membaca narasi sugestif berpengaruh atau memberikan kontribusi terhadap peningkatan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa sebesar 35, 64%. Sisa sebesar 64,36% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Variabel Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif

Kebiasaan membaca narasi sugestif merupakan variabel bebas (variabel *independent*) dalam penelitian ini. Data untuk mengungkapkan kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3Klaten diperoleh dari angket tentang kebiasaan membaca narasi sugestif dengan jumlah 33 pertanyaan dan skor yang digunakan dalam angket berkisar 4-1 skor. Skor angket maksimal yang mungkin diperoleh oleh siswa sebesar 132 skor atau bernilai 100 dan skor angket minimal yang mungkin diperoleh oleh siswa adalah sebesar 33 skor atau bernilai 25.

Hasil perhitungan data angket kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten menunjukkan bahwa hasil skor angket tertinggi yang diperoleh siswa adalah sebesar 117 skor, dengan nilai 84,8. Hasil skor angket terendah yang diperoleh siswa adalah sebesar 40 skor, dengan nilai 30,3. Dari hasil perhitungan statistik didapat rata-rata perolehan skor kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yaitu 82,69, median 82,00, modus 73, dan standar deviasi 14,238.

Data angket hasil perhitungan kemudian di kategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Dari pengkategorian data angket variabel kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten, dapat diketahui bahwa variabel kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yang berada pada kategori tinggi sebesar 16,67% (berjumlah 18 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 11,11% (berjumlah 12 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 72,22% atau sejumlah 78 siswa.

Dari persentase di atas dapat diketahui bahwa masih terdapat beberapa siswa yang kurang memiliki sikap terbiasa dalam membaca narasi sugestif, yakni ditunjukkan dengan persentase 11,11% (12 siswa). Meskipun demikian, persentase siswa yang tergolong cukup baik hingga baik dalam kebiasaan membaca narasi sugestif sudah mengindikasikan di atas 50% dari populasi total. Beberapa hal yang dapat melatarbelakangi kurangnya sikap terbiasa dalam membaca narasi sugestif siswa disebabkan salah satunya adalah masih kurangnya bahan bacaan yang berupa teks-teks narasi sugestif di lingkungan tempat belajar siswa, yakni perpustakaan. Guru, dalam hal ini yakni guru bahasa Indonesia hendaknya sering mengingatkan siswa atau menganjurkan siswa agar selalu menyisihkan waktunya untuk membaca teks-teks narasi sugestif.

2. Variabel Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak merupakan variabel terikat (variabel *dependent*) dalam penelitian ini. Data yang digunakan untuk mengungkap variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak ialah tes. Tes ini berisi satu buah pertanyaan dengan kriteria penilaian memperhatikan unsur yang dipakai sebagai kriteria penulisan naskah drama yakni unsur pembangun naskah drama yang terdiri dari dialog dan lakuan, penokohan, latar, alur, tema, amanat, dan teks samping dengan skor tiap kriteria 5-1 skor. Skor tes maksimal yang mungkin diperoleh siswa adalah 35 skor atau bernilai 100 dan skor minimal yang mungkin diperoleh siswa adalah 7 skor atau bernilai 20.

Hasil skor tes tertinggi yang diperoleh siswa adalah 33 skor atau bernilai 94,2 dan hasil terendah yang diperoleh siswa adalah 15 skor atau bernilai 42,8. Dari hasil perhitungan didapat rata-rata perolehan skor yaitu 25,44, median 26,00, modus 28, dan standar deviasi 3,441.

Data tes hasil perhitungan kemudian di kategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Berdasarkan data hasil tes, dapat diketahui bahwa variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yang berada pada kategori tinggi sebesar 12,96% (berjumlah 14 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 14,82% (berjumlah 16 siswa). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berada pada kategori sedang yakni dengan persentase sebesar 72,22% atau sejumlah 78 siswa.

Dari data tes tersebut menunjukkan bahwa tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten berada pada tingkat yang cukup baik atau sedang, terbukti dengan persentase siswa yang berada pada kategori sedang menduduki posisi tertinggi jika dibandingkan dengan kategori tinggi maupun kategori terendah. Beberapa siswa yang berada pada kategori rendah masih harus ditingkatkan lagi dalam hal kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak. Menulis naskah drama merupakan salah satu kemampuan kreatif karena menulis sangat mengandalkan kemampuan otak atau berpikir. Ingatan terhadap sesuatu, salah satunya pengalaman misalnya dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan menulisnya. Peningkatan kemampuan menulis juga dapat dilakukan dengan latihan yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dan bertahap.

3. Hubungan atau Korelasi

Uji hubungan atau uji korelasi dalam penelitian ini menguji ada tidaknya hubungan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah. Tarigan (2008: 4), menyatakan bahwa antara menulis dan membaca terdapat hubungan yang sangat erat. Bila seseorang menuliskan sesuatu, ia pada prinsipnya ingin agar tulisan itu dibaca oleh orang lain; paling sedikit dapat dibaca dirinya sendiri. Demikianlah, hubungan antara menulis dan membaca pada dasarnya adalah hubungan antara penulis dan pembaca.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data siswa adalah angket dan tes. Angket dan tes diisi atau dikerjakan oleh siswa di sekolah selama pelajaran Bahasa Indonesia, sesuai jadwal penelitian yang telah disepakati bersama pihak SMP Negeri 3 Klaten. Lama pengisian angket dibatasi, yakni selama 25 menit. Begitu pun untuk tes, lama pengerjaan tes menulis kreatif naskah drama satu babak pun dibatasi, yakni selama 50 menit. Meskipun yang menjadi sampel penelitian hanya setengah dari total populasi (setengah dari jumlah total siswa di kelas $\times$ enam kelas) namun, semua siswa kelas VIII dari masing-masing kelas sampel tetap diberikan dan diminta untuk mengerjakan semua soal-soal yang diberikan peneliti. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar semua siswa dapat terkondisi seperti layaknya pembelajaran pada jam-jam biasanya, sehingga tidak ada siswa yang berkeliaran saat jam pelajaran berlangsung. Berikut adalah dokumentasi selama pengambilan data penelitian.



Gambar 7: **Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII A SMPN 3 Klaten**



Gambar 8: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII C SMPN 3 Klaten



Gambar 9: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII D SMPN 3 Klaten



Gambar 10: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII E SMPN 3 Klaten



Gambar 11: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII F SMPN 3 Klaten



Gambar 12: Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII G SMPN 3 Klaten

Dokumentasi penelitian tersebut menunjukkan bahwa betapa serius dan antusiasnya siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten dalam mengerjakan angket dan tes yang diberikan oleh peneliti. Hal itu dapat terlihat dari mimik siswa yang tergambar dalam dokumentasi tersebut. Sepengamatan penulis, selama penelitian siswa selalu tenang dan terlihat berkonsentrasi dalam mengerjakan angket dan tes yang peneliti berikan dari awal pengerjaan hingga akhir pengerjaan. Namun, penulis juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila ada soal-soal yang kurang jelas atau kurang dimengerti siswa.

Pada pembahasan sebelumnya, telah dilakukan perhitungan terhadap data angket variabel kebiasaan membaca narasi sugestif maupun tes variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak. Berdasarkan distribusi data

frekuensi skor ideal, diketahui bahwa pada variabel kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten yang berada pada kategori tinggi sebesar 16,67% (18 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (78 siswa), dan kategori rendah sebesar 11,11% (12 siswa). Sementara itu, berdasarkan distribusi data frekuensi skor ideal variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten diketahui bahwa persentase siswa yang berada pada kategori tinggi sebesar 12,96% (14 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (78 siswa), dan kategori rendah sebesar 14,82% (16 siswa). Kedua variabel yang diteliti dalam penelitian ini sama-sama berada pada kategori sedang yakni 72,22% (78 siswa), berarti hubungan antardua variabel ini menunjukkan arah yang sama dengan kata lain terdapat hubungan yang positif antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak.

Hal selanjutnya yang harus dilakukan adalah menguji hubungan antara variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dengan variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dengan variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten dilakukan uji korelasi *Product Moment* dengan bantuan program komputer SPSS 16.

Sebelumnya, telah dilakukan uji hipotesis yang melibatkan uji hubungan atau uji korelasi dengan bantuan program komputer SPSS 16. Dari hasil perhitungan dengan bantuan program komputer SPSS 16 tersebut, diketahui bahwa hasil perhitungan korelasi *Product Moment* variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dengan variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu

babak siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten menghasilkan nilai r_{xy} sebesar 0,597. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} . Nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi 1% dengan $N=108$, $db= N-1 = 107$ adalah 0,256 dan pada taraf signifikansi 5% $N=108$, $db= N-1 = 107$ nilai r_{tabel} sebesar 0,195. Dengan demikian, nilai r_{xy} (koefisien korelasi) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} dan signifikan pada taraf signifikansi 1% maupun 5%.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang menyatakan “ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah” dapat diterima. Selanjutnya hubungan tersebut menghasilkan varian bersama yang dapat diketahui melalui besarnya koefisien determinasi yang dinyatakan dalam persentase. Berdasarkan hasil uji korelasi *Product Moment* di atas, besarnya persentase korelasi determinasi pada penelitian ini adalah $r_{xy}^2 \times 100\% = 0,597^2 \times 100\% = 35,64\%$. Jadi, besarnya hubungan atau korelasi antara variabel kebiasaan membaca narasi sugestif dengan variabel kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten adalah 35,64%.

Hubungan positif antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah ditunjukkan dengan skor dari keduanya yang masing-masing sama-sama berada pada kategori sedang yakni 72,22% (78 siswa). Hal tersebut memiliki makna bahwa hubungan antardua variabel ini memperlihatkan arah yang sama dengan kata lain terdapat hubungan yang positif

antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak.

Hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMPN 3 Klaten Jawa Tengah ditunjukkan dengan hasil r_{hitung} sebesar 0,597 yang signifikan baik pada taraf signifikansi 1% maupun 5%. Selain itu, penelitian ini dapat dikatakan signifikan karena signifikansi $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$).

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan penelitian, yaitu pengambilan data kurang maksimal, karena ada data yang dikumpulkan tidak langsung saat penelitian melainkan dikumpulkan pada hari berikutnya. Data yang dimaksudkan adalah data angket kebiasaan membaca narasi sugestif kelas VIII C. Hal ini dilakukan karena jam pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut hanya satu jam pelajaran pada hari yang dijadwalkan, sehingga jam tersebut hanya dapat dipergunakan untuk pengambilan data kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak. Meskipun demikian, hal tersebut tidak mempengaruhi kevalidan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

Pada bab sebelumnya telah dibahas hasil analisis data dan pembahasannya. Berdasarkan hasil pembahasan, dalam bab ini dikemukakan beberapa kesimpulan, implikasi, dan saran.

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dan analisis statistik, kesimpulan yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut.

1. Tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten berada pada kategori sedang, dengan rincian, kategori tinggi sebesar 16,67% (berjumlah 18 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 11,11% (berjumlah 12 siswa).
2. Tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten berada pada kategori sedang, dengan rincian, kategori tinggi sebesar 12,96% (berjumlah 14 siswa), kategori sedang sebesar 72,22% (berjumlah 78 siswa), dan kategori rendah sebesar 14,82% (berjumlah 16 siswa).
3. Ada hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah. Hal

ini ditunjukkan dengan hasil perhitungan analisis korelasi *Product Moment* sebesar 0,597, di mana r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% maupun 1% ($0,597 > 0,195$ dan $0,597 > 0,256$) dan koefisien determinasi 35,64%. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif, akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan, dapat dikemukakan implikasi sebagai berikut.

1. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak dapat memberikan motivasi bagi guru untuk selalu membantu siswa-siswanya meningkatkan kebiasaan membaca, khususnya membaca teks-teks narasi sugestif. Hal ini dikarenakan peningkatan kebiasaan membaca narasi sugestif akan meningkatkan pula kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa.
2. Adanya hubungan yang positif dan signifikan antara kebiasaan membaca narasi sugestif dengan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kebiasaan membaca narasi sugestif. Kebiasaan membaca narasi sugestif dapat

meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang diharap dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- a. Guru diharapkan agar selalu menanamkan kebiasaan membaca pada siswa, khususnya kebiasaan membaca narasi sugestif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa, karena semakin tinggi tingkat kebiasaan membaca narasi sugestif siswa maka akan semakin tinggi pula tingkat kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa.
- b. Guru diharapkan agar selalu meningkatkan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa dengan cara sering memberi tugas membaca narasi sugestif kepada siswa dan diberi tugas latihan menulis secara teratur, khususnya terkait menulis kreatif naskah drama satu babak.

2. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya memiliki keinginan dan motivasi untuk meningkatkan kebiasaan membaca, khususnya kebiasaan membaca narasi sugestif, karena kebiasaan membaca narasi sugestif dapat

memberikan banyak manfaat bagi siswa, di antaranya menambah wawasan pengetahuan maupun kosakata siswa dan dapat pula meningkatkan kemampuan menulis siswa.

- b. Siswa hendaknya sering berlatih menulis agar kemampuan menulisnya terus meningkat. Hal ini harus dimulai dari kesadaran diri sendiri, mengingat menulis merupakan kemampuan pengungkapan gagasan dan kreativitas penulis dalam bentuk tulisan.

3. Bagi Sekolah

- a. Sekolah hendaknya melengkapi fasilitas yang dapat menunjang peningkatan kebiasaan membaca narasi sugestif siswa, seperti penyediaan buku atau pun bahan bacaan narasi sugestif yang hendaknya terpenuhi di perpustakaan sekolah. Dan hendaknya penyediaan teks-teks narasi sugestif tersebut bervariasi, yakni terdiri dari berbagai macam *genre*, sehingga siswa dapat memperoleh banyak wawasan dari berbagai macam *genre* yang dibacanya itu.
- b. Sekolah hendaknya membuat beberapa kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kebiasaan membaca, seperti memberlakukan jam wajib baca bagi siswa dan guru.
- c. Sekolah hendaknya membuat beberapa kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kemampuan menulis kreatif naskah drama satu babak siswa, seperti mengadakan kegiatan perlombaan

menulis kreatif naskah drama satu babak setiap satu semester sekali, dan hasil karya terbaik siswa dibukukan dan diinventariskan di perpustakaan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, Mortimer J, dkk. 2007. *How To Read a Book*. Jakarta: Ipublishing.
- Akhadijah, S. 1993. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Alwi, Hasan. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Dewojati, Cahyaningrum. 2012. *Drama: Sejarah, Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Javakarsa Media.
- Eneste, Pamusuk. 1984. *Proses Kreatif Mengapa dan Bagaimana saya Mengarang II*. Jakarta: Gramedia.
- Enre, Fachruddin Ambo. 1988. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hadi, Sutrisno. 1977. *Metodologi Research I*. Yogyakarta: Yayasan Fakultas Psikologi UGM.
- Hadjar, Ibnu. 1999. *Dasar-dasar Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Harymawan, RMA. 1988. *Dramaturgi*. Bandung: Rosda.
- Jabrohim, Chairul Anwar, Suminto A. Sayuti. 2009. *Cara Menulis Kreatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Keraf, Gorys. 2007. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: Gramedia.
- Kosasih, E. 2012. *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kurniawan, Heru. 2014. *Pembelajaran Menulis Kreatif Berbasis Komunikatif dan Apresiasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Margono, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marwoto, MS. 1987. *Komposisi Praktis*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Putra, Bintang Angkasa. 2012. *Drama Teori dan Pementasan*. Yogyakarta: Citra Aji Parama.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rosidi, Ajip. 1973. *Pembinaan Minat Baca, Apresiasi, dan Penelitian Sastra*. Jakarta: Panitia Tahun Buku Internasional DKI Jakarta.
- Sudijono, Anas. 2008. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryaman, Maman. 2010. *Strategi Pembelajaran Sastra. Diktat Mata Kuliah*. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- _____. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Uyanto, Stanislaus S. 2009. *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Waluyo, Herman J. 2002. *Drama: Teori dan Pengajarannya*. Yogyakarta: Prasetya Widya Pratama.
- Widagdho, Djoko. 1994. *Bahasa Indonesia Pengantar Kemahiran Berbahasa di Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

- Wirajaya, Asep Yudha, dkk. 2008. *Berbahasa dan Bersastra Indonesia untuk SMP/ MTS Kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Witherington, H. C. 1978. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Aksara Baru.
- Wiyatmi. 2008. *Pengantar Kajian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca Peningkatan Komprehensi*. Yogyakarta: UNY Press.

LAMPIRAN

Lampiran 1: Soal Angket Prauji Instrumen

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen :

Kelas :

Sekolah :

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMPNegeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang ‘Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif’ yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu

SR : sering

KK : kadang-kadang

TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4

SR : 3

KK : 2

TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan.

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari					
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari					
3.	Saya suka membaca novel					
4.	Saya suka membaca roman					
5.	Saya suka membaca cerpen					
6.	Saya suka membaca otobiografi					
7.	Saya suka membaca profil					
8.	Saya suka membaca biografi					
9.	Saya suka membaca naskah drama					
10.	Saya suka membaca dongeng					
11.	Saya suka membaca buku apa saja					
12.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
13.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari					
14.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
15.	Saya menyukai buku-buku berbau sastra dan imajinatif					
16.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari					
17.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
18.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari					
19.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus,					

	perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif					
20.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah					
21.	Saya membaca berdasarkan keinginan hati saja					
22.	Saya membaca dalam kondisi apapun (ingin atau tidak ingin)					
23.	Saya selalu membaca teks-teks berjenis narasi sugestif dengan senang hati					
24.	Saya selalu kesal ketika membaca teks-teks berjenis narasi sugestif					
25.	Saya merasa rugi jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja					
26.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja					
27.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
28.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
29.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius					
30.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
31.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik					
32.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.					
33.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.					
34.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
35.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
36.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
37.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
38.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
39.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi					

	sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
40.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca					
41.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
42.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) hanya jika mendapat tugas dari guru					
43.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari rasa keingintahuan saya tentang banyak hal					
44.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri					
45.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang memiliki tingkat fantasi tinggi, misalnya Harry Potter					
46.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang					
47.	Saya selalu tertarik dengan teks-teks/ buku-buku fiksi					
48.	Saya selalu tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) berawal dari cover/ sampul depannya					
49.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya					
50.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan					

Lampiran 2: Soal Angket Pascauji Instrumen

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen :

Kelas :

Sekolah :

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMPNegeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang ‘Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif’ yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (√) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu

SR : sering

KK : kadang-kadang

TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4

SR : 3

KK : 2

TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.

3. Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari					
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari					
3.	Saya suka membaca novel					
4.	Saya suka membaca profil					
5.	Saya suka membaca dongeng					
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari					
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari					
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari					
No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis					

	narasi sugestif					
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah					
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja					
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius					
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik					
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.					
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.					
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca					
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri					

31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang					
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya					
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan					

Lampiran 3: Lembar Jawaban Angket Kebiasaan Membaca Narasi
Sugestif (Uji Instrumen)

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nama : Jihan Putri Sadidah
 Nomor absen : 22
 Kelas : VIII B
 Sekolah : SMP N 3 KLATEN

Petunjuk!

- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
 SR : sering
 KK : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
 SR : 3
 KK : 2
 TP : 1

- Jawaban **TIDAK** sama sekali, berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
- Selamat mengerjakan.

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari	✓				4
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari			✓		2
3.	Saya suka membaca novel	✓				4
4.	Saya suka membaca roman			✓		2
5.	Saya suka membaca cerpen	✓				4
6.	Saya suka membaca otobiografi			✓		2
7.	Saya suka membaca profil	✓				4
8.	Saya suka membaca biografi			✓		2
9.	Saya suka membaca naskah drama		✓			3
10.	Saya suka membaca dongeng	✓				4
11.	Saya suka membaca buku apa saja	✓				4
12.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
13.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari			✓		2
14.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
15.	Saya menyukai buku-buku berbau sastra dan imajinatif	✓				4
16.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
17.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
18.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
19.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif		✓			3
20.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah			✓		2

21.	Saya membaca berdasarkan keinginan hati saja			✓		2
22.	Saya membaca dalam kondisi apapun (ingin atau tidak ingin)		✓			3
23.	Saya selalu membaca teks-teks berjenis narasi sugestif dengan senang hati	✓				4
24.	Saya selalu kesal ketika membaca teks-teks berjenis narasi sugestif				✓	1
25.	Saya merasa rugi jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja			✓		2
26.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja			✓		2
27.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
28.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
29.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius	✓				4
30.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
31.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik		✓			3
32.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.			✓		2
33.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.		✓			3
34.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
35.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
36.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
37.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
38.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
39.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
40.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca			✓		2

41.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
42.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) hanya jika mendapat tugas dari guru				✓	1
43.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari rasa keingintahuan saya tentang banyak hal		✓			3
44.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri			✓		2
45.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang memiliki tingkat fantasi tinggi, misalnya Harry Potter	✓				4
46.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang		✓			3
47.	Saya selalu tertarik dengan teks-teks/ buku-buku fiksi	✓				4
48.	Saya selalu tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) berawal dari cover/ sampul depannya		✓			3
49.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya	✓				4
50.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan			✓		2

Skor = 151

75,5

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nama : Sheva Agista D.S
 Nomor absen : 31
 Kelas : VIII B
 Sekolah : SMP N 3 KLATEN

Petunjuk!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
 SR : sering
 KK : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
 SR : 3
 KK : 2
 TP : 1

2. Jawaban **TIDAK** sama sekali, berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan.

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari			✓		2
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari				✓	1
3.	Saya suka membaca novel				✓	1
4.	Saya suka membaca roman			✓		2
5.	Saya suka membaca cerpen			✓		2
6.	Saya suka membaca otobiografi				✓	1
7.	Saya suka membaca profil				✓	1
8.	Saya suka membaca biografi			✓		2
9.	Saya suka membaca naskah drama			✓		2
10.	Saya suka membaca dongeng			✓		2
11.	Saya suka membaca buku apa saja			✓		2
12.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
13.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari				✓	1
14.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
15.	Saya menyukai buku-buku berbau sastra dan imajinatif			✓		2
16.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari				✓	1
17.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
18.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari				✓	1
19.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif				✓	1
20.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah			✓		2

21.	Saya membaca berdasarkan keinginan hati saja		✓			3
22.	Saya membaca dalam kondisi apapun (ingin atau tidak ingin)	✓				4
23.	Saya selalu membaca teks-teks berjenis narasi sugestif dengan senang hati				✓	1
24.	Saya selalu kesal ketika membaca teks-teks berjenis narasi sugestif				✓	1
25.	Saya merasa rugi jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja				✓	1
26.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja				✓	1
27.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
28.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
29.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius				✓	1
30.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
31.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik				✓	1
32.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.				✓	1
33.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.				✓	1
34.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
35.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
36.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
37.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
38.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
39.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
40.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca				✓	1

41.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
42.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) hanya jika mendapat tugas dari guru				✓	1
43.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari rasa keingintahuan saya tentang banyak hal	✓				4
44.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri				✓	1
45.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang memiliki tingkat fantasi tinggi, misalnya Harry Potter				✓	1
46.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang				✓	1
47.	Saya selalu tertarik dengan teks-teks/ buku-buku fiksi	✓				4
48.	Saya selalu tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) berawal dari cover/ sampul depannya	✓				4
49.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya				✓	1
50.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan				✓	1

Skor = 74

37

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nama : Rohmah Hasanatun Robani
 Nomor absen : 29
 Kelas : VIII B
 Sekolah : SMP N 3 Klaten

Petunjuk!

- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
 SR : sering
 KK : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
 SR : 3
 KK : 2
 TP : 1

- Jawaban **TIDAK** sama sekali, berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
- Selamat mengerjakan.

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari	✓				4
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari	✓				4
3.	Saya suka membaca novel	✓				4
4.	Saya suka membaca roman	✓				4
5.	Saya suka membaca cerpen		✓			3
6.	Saya suka membaca otobiografi		✓			3
7.	Saya suka membaca profil		✓			3
8.	Saya suka membaca biografi		✓			3
9.	Saya suka membaca naskah drama			✓		2
10.	Saya suka membaca dongeng			✓		2
11.	Saya suka membaca buku apa saja			✓		2
12.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
13.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari		✓			3
14.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
15.	Saya menyukai buku-buku berbau sastra dan imajinatif	✓				4
16.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
17.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
18.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
19.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif			✓		2
20.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah			✓		2

21.	Saya membaca berdasarkan keinginan hati saja	✓				4
22.	Saya membaca dalam kondisi apapun (ingin atau tidak ingin)			✓		2
23.	Saya selalu membaca teks-teks berjenis narasi sugestif dengan senang hati		✓			3
24.	Saya selalu kesal ketika membaca teks-teks berjenis narasi sugestif				✓	1
25.	Saya merasa rugi jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja			✓		2
26.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja		✓			3
27.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
28.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
29.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius	✓				4
30.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
31.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik		✓			3
32.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.		✓			3
33.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.	✓				4
34.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
35.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
36.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
37.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
38.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
39.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
40.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca			✓		2

41.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
42.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) hanya jika mendapat tugas dari guru				✓	1
43.	Saya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban dari rasa keingintahuan saya tentang banyak hal		✓			3
44.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri		✓			3
45.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang memiliki tingkat fantasi tinggi, misalnya Harry Potter			✓		2
46.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang	✓				4
47.	Saya selalu tertarik dengan teks-teks/ buku-buku fiksi	✓				4
48.	Saya selalu tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) berawal dari cover/ sampul depannya		✓			3
49.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya	✓				4
50.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan			✓		2

8kor = 149

74,5

Lampiran 4: Hasil Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif (Uji Instrumen)

No	No Soal																																																		Total	Skor	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50			
1.	4	4	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	1	2	1	1	1	2	2	4	1	2	1	2	1	3	3	2	3	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	4	3	2	2	4	1	4	4	1	3	107	53,5	
2.	3	2	3	1	2	1	1	2	3	4	2	4	2	4	2	2	2	1	2	2	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	4	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	2	3	2	2	4	4	3	3	4	134	67,0	
3.	3	2	2	2	2	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	4	3	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	2	2	1	3	2	3	2	2	2	2	2	107	53,5		
4.	3	2	2	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	3	132	66,0	
5.	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	1	2	2	3	2	3	1	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	2	3	1	2	3	124	62,0	
6.	2	2	3	2	4	2	3	2	2	4	3	2	4	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	135	67,5	
7.	3	2	2	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	3	1	2	1	1	1	2	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	3	2	2	2	4	3	2	4	2	3	2	1	2	1	1	1	1	4	105	52,5	
8.	4	2	3	2	3	3	3	2	2	1	3	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	2	2	1	2	1	2	2	2	2	3	2	1	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	1	3	2	2	99	49,5		
9.	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	2	4	1	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	4	2	2	3	4	2	2	2	2	3	3	4	2	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	1	113	56,5	
10.	4	2	4	2	3	2	4	2	4	4	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	4	4	3	4	2	1	3	1	2	2	4	2	3	4	2	2	4	1	3	2	4	2	2	3	2	2	134	67,0	
11.	3	2	3	2	4	2	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	3	2	2	2	2	4	2	3	3	4	4	2	2	1	2	2	3	3	2	2	4	4	3	4	2	3	4	2	2	126	63,0	
12.	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	4	1	1	1	2	2	1	1	2	2	3	4	4	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	1	3	3	1	2	2	2	99	49,5	
13.	3	2	1	1	2	1	2	1	2	2	4	3	3	2	1	1	2	1	1	1	4	3	2	2	2	2	3	3	4	4	1	1	3	3	2	2	4	3	3	2	2	2	3	3	4	2	1	2	1	2	111	55,5	
14.	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	2	3	3	2	2	130	65,0	
15.	3	2	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	1	2	2	3	2	2	1	1	1	2	3	2	2	2	3	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	111	55,5	
16.	4	2	3	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	3	2	3	1	1	4	4	3	2	3	3	1	1	4	4	3	3	3	3	2	3	1	4	4	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	126	63,0
17	2	3	2	2	4	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	3	3	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	105	52,5	
18.	3	2	2	2	3	1	1	2	2	2	3	2	2	2	2	1	2	1	1	2	3	3	4	2	1	1	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	3	4	2	1	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	111	55,5	
19.	3	3	2	2	3	3	3	3	2	2	4	3	2	2	3	2	4	2	2	3	3	2	1	1	2	2	4	4	3	4	2	1	1	4	4	3	4	3	3	4	2	2	4	3	2	3	4	4	2	3	137	68,5	
20.	2	1	1	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	3	1	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	3	2	2	1	90	45,0	
21.	3	2	3	1	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	2	1	2	3	2	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	2	1	1	1	99	49,5	

22.	4	2	4	2	4	2	4	2	3	4	4	3	2	3	4	2	4	2	3	2	2	3	4	1	2	2	4	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	3	2	4	1	3	2	4	3	4	3	4	2	151	75,5	
23.	3	1	2	1	2	2	2	2	2	3	4	3	3	2	1	1	2	1	1	1	4	3	2	2	1	1	4	4	2	2	1	1	3	3	2	2	4	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	4	107	53,5		
24.	4	3	2	3	3	1	3	3	4	4	4	3	2	1	2	2	1	1	2	2	4	4	3	1	1	1	2	4	3	1	4	3	2	2	3	4	3	2	3	4	2	2	3	1	1	3	2	4	3	1	125	62,5	
25.	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	4	1	1	1	2	1	1	2	1	2	2	2	4	2	1	1	2	2	2	2	1	2	2	4	2	2	4	4	1	2	2	2	2	1	4	2	4	4	2	1	98	49,0	
26.	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	4	2	2	2	3	4	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	3	2	2	3	2	2	3	2	2	2	121	60,5			
27.	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	1	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	2	2	4	3	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	3	1	2	3	3	4	2	2	122	61,0	
28.	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	4	2	3	1	2	3	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	3	3	2	4	4	3	4	2	169	74,5	
29.	3	2	1	1	4	1	1	1	3	3	4	3	2	2	2	2	1	1	1	3	3	1	2	2	1	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	3	123	61,5	
30.	2	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	74	37,0
31.	3	2	2	2	3	1	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	3	2	4	2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	117	58,5	
32.	2	2	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	4	1	2	4	4	2	3	1	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	1	1	2	1	1	1	1	2	3	1	92	46,0
33.	3	2	1	2	3	1	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	92	46,0		
34.	2	2	2	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	2	3	2	2	3	4	4	3	3	2	3	4	2	3	2	3	2	4	4	4	2	2	140	70,0	
35.	4	4	2	2	3	1	2	2	2	3	4	2	2	2	2	1	1	1	2	2	4	1	2	3	1	3	3	1	3	2	1	1	2	1	1	1	2	2	1	3	4	3	2	2	4	3	4	4	2	3	113	56,5	
36.	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	4	4	4	2	1	3	3	2	2	1	3	2	1	4	1	2	3	2	4	3	2	1	1	2	120	60,0	

Lampiran 5: Hasil Uji Instrumen Angket dengan Bantuan Program
Komputer SPSS 16

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal11 Soal12 Soal13 Soal14 Soal15 Soal16 Soal17 Soal18 Soal19 Soal10 Soal11 Soal12 Soal13 Soal14 Soal15 Soal16 Soal17 Soal18 Sc
al19 Soal20 Soal21 Soal22 Soal23 Soal24 Soal25 Soal26 Soal27 Soal28 Soal29 Soal30 Soal31 Soal32 Soal33 Soal34 Soal35
Soal36 Soal37 Soal38 Soal39 Soal40 Soal41 Soal42 Soal43 Soal44 Soal45 Soal46 Soal47 Soal48 Soal49 Soal50
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA
/SUMMARY=TOTAL.

```

Reliability

[DataSet1] D:\Untitled3.sav

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.901	50

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal1	113.36	298.980	.384	.899
Soal2	114.22	298.978	.336	.900
Soal3	114.28	288.206	.630	.896
Soal4	114.44	300.825	.278	.900
Soal5	113.50	303.857	.172	.901

$r_{tabel} = 0,389$
 Soal Valid = 1

2 16 30 39
 3 17 31 40
 7 18 32 41
 10 19 33 44
 12 20 34 46
 13 26 35 49
 14 27 36 50
 28 37
 29 38

Total : 28

Item-Total Statistics $N = 36$; $r_{tabel} = 0,329$

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal6	114.64	302.237	.271	.900
Soal7	113.94	296.683	.380	.899
Soal8	114.44	302.768	.277	.900
Soal9	113.97	302.199	.224	.901
Soal10	113.72	292.549	.557	.897
Soal11	113.36	304.066	.098	.903
Soal12	114.00	296.286	.496	.898
Soal13	114.25	297.679	.447	.899
Soal14	114.08	295.221	.447	.898
Soal15	113.92	301.736	.204	.901
Soal16	114.61	294.816	.427	.899
Soal17	114.39	291.844	.506	.898
Soal18	114.92	298.421	.459	.899
Soal19	114.56	293.740	.582	.897
Soal20	114.33	300.057	.350	.900
Soal21	113.14	303.037	.193	.901
Soal22	114.03	307.628	.000	.904
Soal23	113.92	300.536	.245	.901
Soal24	114.33	310.000	-.079	.904
Soal25	114.50	302.257	.179	.901
Soal26	114.53	292.199	.476	.898
Soal27	113.39	287.844	.617	.896
Soal28	113.58	289.107	.563	.897
Soal29	113.94	296.511	.451	.898
Soal30	114.06	295.597	.393	.899
Soal31	113.81	290.961	.418	.899
Soal32	114.33	297.429	.369	.899
Soal33	114.19	294.561	.453	.898
Soal34	114.03	288.771	.576	.896
Soal35	113.97	292.656	.503	.898
Soal36	113.86	293.723	.462	.898
Soal37	113.33	291.829	.527	.897
Soal38	113.58	289.221	.560	.897
Soal39	113.97	292.199	.519	.897
Soal40	114.08	294.250	.359	.900
Soal41	114.11	295.587	.439	.898
Soal42	114.22	300.463	.219	.901
Soal43	113.81	301.647	.244	.901
Soal44	114.39	295.159	.502	.898
Soal45	113.78	298.349	.239	.901
Soal46	114.03	288.599	.626	.896

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Soal47	113.81	296.047	.301	.900
Soal48	113.69	298.675	.232	.901
Soal49	114.19	297.418	.370	.899
Soal50	114.14	296.294	.352	.899

Reliability

Output Created

13-Mar-2014 14:47:07

Comments

Input

Active Dataset

DataSet2

Filter

<none>

Weight

<none>

Split File

<none>

N of Rows in

36

Working Data File

Matrix Input

Missing Value

Handling

Definition of Missing

Cases Used

User-defined missing values are treated as missing.
Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax

RELIABILITY

```

/VARIABLES=Soal1 Soal2 Soal3 Soal7 Soal10 Soal12 Soal13
Soal14 Soal16 Soal17 Soal18 Soal19 Soal20 Soal26 Soal27 Soal28
Soal29 Soal30 Soal31 Soal32 Soal33 Soal34 Soal35 Soal36 Soal37
Soal38 Soal39 Soal40 Soal41 Soal44 Soal46 Soal49 Soal50
/SCALE('ALL VARIABLES') ALL
/MODEL=ALPHA.

```

Resources

Processor Time

00:00:00.015

Elapsed Time

00:00:00.020

[DataSet2]

Scale: ALL VARIABLES**Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	36	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	36	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.914	33

Lampiran 6: Lembar Jawaban Angket Kebiasaan Membaca Narasi
Sugestif(Penelitian)

Yuda M

$$\frac{54}{132} \times 100 = 40,9$$

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 36
 Kelas : 0F
 Sekolah : SMP N 3 Klaten

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
 SR : sering
 KK : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

Kriteria Penyeoran:

SL : 4
 SR : 3
 KK : 2
 TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari			✓		2
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari			✓		2
3.	Saya suka membaca novel			✓		2
4.	Saya suka membaca profil			✓		2
5.	Saya suka membaca dongeng					3
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari				✓	1
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari				✓	1
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari			✓		2

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif				✓	1
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah			✓		2
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja				✓	1
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius			✓		2
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik				✓	1
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.				✓	1
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.			✓		2
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca			✓		2
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,		✓			3

	novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri				✓	1
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang			✓		2
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya				✓	1
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan				✓	1

 4

Nama = Fadhilah Muthiawati R.

$$\frac{108}{132} \times 100 = 81,8$$

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 14

Kelas : VIII F

Sekolah : SMPN 3 Klaten

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
SR : sering
KK : kadang-kadang
TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
SR : 3
KK : 2
TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari	✓				4
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari		✓			3
3.	Saya suka membaca novel	✓				4
4.	Saya suka membaca profil			✓		2
5.	Saya suka membaca dongeng	✓				4
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari		✓			3
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari			✓		2

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif		✓			3
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah			✓		2
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja	✓				4
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius	✓				4
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik	✓				4
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.			✓		2
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.			✓		2
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca			✓		2
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,		✓			3

	novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri		✓			3
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang			✓		2
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya	✓				4
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan		✓			3

 12

$$\frac{40}{132} \times 100 = 30,3$$

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 24
 Kelas : VIII 6
 Sekolah : Epegha

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
 SR : sering
 KK : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

Kriteria Penyeoran:

SL : 4
 SR : 3
 KK : 2
 TP : 1

- Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
- Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari			✓		2
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari			✓		2
3.	Saya suka membaca novel				✓	1
4.	Saya suka membaca profil				✓	1
5.	Saya suka membaca dongeng				✓	1
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari				✓	1
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari				✓	1
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari				✓	1

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif				✓	1
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah				✓	1
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja				✓	1
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius				✓	1
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik			✓		2
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.				✓	1
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.				✓	1
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca				✓	1
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,				✓	1

	novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri	✓			✓	1
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang	✓			✓	1
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya	✓			✓	1
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan	✓			✓	1

 4

nama: Rivan Kuswir.y

$$\frac{86}{132} \times 100 = 65,1$$

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 28
 Kelas : ~~SMP VIII A~~
 Sekolah : SMPN 3 Klaten

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
 SR : sering
 KK : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
 SR : 3
 KK : 2
 TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari			✓		2
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari			✓		2
3.	Saya suka membaca novel			✓		2
4.	Saya suka membaca profil		✓			3
5.	Saya suka membaca dongeng			✓		2
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari			✓		2
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari		✓			3
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)				✓	1
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari			✓		2

	novel, cerpen, dongeng)			☒		☒
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri			✓		2
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang			✓		2
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya			✓		2
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan		✓			3

 9

	Saya suka membaca cerita yang berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca			✓		2
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,			✓		2

 53

$$\frac{78}{132} \times 100 = 59,0$$

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 36

Kelas : VIII/6

Sekolah : SMP Negeri 3 Klaten

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
SR : sering
KK : kadang-kadang
TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
SR : 3
KK : 2
TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari			✓		2
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari			✓		2
3.	Saya suka membaca novel			✓		2
4.	Saya suka membaca profil			✓		2
5.	Saya suka membaca dongeng			✓		2
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				1
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari	✓				1
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				1
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari				✓	1

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif		✓			3
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah			✓		2
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja				✓	1
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius			✓		2
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik		✓			3
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.		✓			3
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.			✓		2
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca				✓	1
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,			✓		2

	novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri		✓			3
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang	✓				4
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya	✓				4
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan				✓	1

 12

NAMA: ILHAM BAGUS A.

$$\frac{94}{132} \times 100 = 71,2$$

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 14

Kelas : VIII A

Sekolah : SMP N 3 KLATEN

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

- Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
SR : sering
KK : kadang-kadang
TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
SR : 3
KK : 2
TP : 1

- Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
- Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari			✓		2
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari			✓		2
3.	Saya suka membaca novel				✓	1
4.	Saya suka membaca profil	✓				4
5.	Saya suka membaca dongeng	✓				4
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari			✓		2
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari			✓		2

26

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif		✓	✓		2
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah				✓	1
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja			✓		2
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius		✓			3
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik		✓			3
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.			✓		2
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.		✓			3
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca		✓			3
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,	✓				4

	novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri			✓		2
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang	✓				4
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya		✓			3
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan			✓		2

 11

$$\frac{117}{132} \times 100 = 88,6$$

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 20

Kelas : $\checkmark$ III 6

Sekolah : SMP N 3 Klaten

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda ($\checkmark$) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
SR : sering
KK : kadang-kadang
TP : tidak pernah

Kriteria Penyeoran:

SL : 4
SR : 3
KK : 2
TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari	$\checkmark$				4
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari	$\checkmark$				4
3.	Saya suka membaca novel	$\checkmark$				4
4.	Saya suka membaca profil	$\checkmark$				4
5.	Saya suka membaca dongeng	$\checkmark$				4
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	$\checkmark$				4
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari		$\checkmark$			3
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	$\checkmark$				4
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari			$\checkmark$		2
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	$\checkmark$				4
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari				$\checkmark$	1

38

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif		✓			3
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah	✓				4
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja				✓	1
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius	✓				4
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik	✓				4
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.	✓				4
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.				✓	1
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca	✓				4
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,	✓				4

	novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri		✓			3
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang	✓				4
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya	✓				4
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan	✓				4

 15

ANGKET KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF

Nomor absen : 22
 Kelas : VII E
 Sekolah : SMPN3 Klaten.

Mohon kesediaan dari siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten untuk mengisi angket atau kuesioner tentang 'Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif' yang telah tersedia pada lembar angket atau kuesioner berikut ini. Sebelum mengerjakan, perhatikan terlebih dahulu petunjuk pengisian angket. Terima kasih atas kesediaan anda telah mengisi angket ini.

Petunjuk Pengisian Angket!

1. Pilihlah jawaban yang sesuai dengan keadaan anda, dengan cara memberikan tanda (✓) pada kolom.

Kriteria Pernyataan:

SL : selalu
 SR : sering
 KK : kadang-kadang
 TP : tidak pernah

Kriteria Penyebaran:

SL : 4
 SR : 3
 KK : 2
 TP : 1

2. Pengosongan jawaban atau tidak menjawab pada kolom angket yang tersedia, akan berpengaruh terhadap nilai pelajaran anda.
3. Selamat mengerjakan!

No	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
1.	Saya membaca minimal 1 jam sehari		✓			3
2.	Saya membaca maksimal 3 jam sehari			✓		2
3.	Saya suka membaca novel		✓			3
4.	Saya suka membaca profil		✓			3
5.	Saya suka membaca dongeng			✓		2
6.	Saya suka membaca semua buku bentuk narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
7.	Saya biasa membaca buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) setiap hari			✓		2
8.	Saya gemar membaca buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
9.	saya membaca minimal 2 judul jenis narasi sugestif setiap hari			✓		2
10.	Saya menyiapkan waktu khusus untuk membaca teks-teks jenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
11.	Saya suka membeli buku berjenis narasi sugestif setiap hari			✓		2

No.	Pertanyaan	SL	SR	KK	TP	Skor
12.	Saya menggunakan waktu luang saya (istirahat, di bus, perjalanan ke sekolah, makan, menunggu ibu belanja di pasar) untuk membaca teks-teks berjenis narasi sugestif			✓		2
13.	Saya selalu membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif yang tersedia di perpustakaan sekolah			✓		2
14.	Saya akan merasa sedih jika tidak membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) sehari saja		✓			3
15.	Saya merasa mendapatkan banyak pelajaran dari setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
16.	Saya selalu merasa mendapatkan motivasi setiap membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
17.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dengan serius			✓		2
18.	Saya harus berkonsentrasi dalam membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)	✓				4
19.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) dalam keadaan santai tanpa paksaan dan biasanya sambil mendengarkan musik		✓			3
20.	Saya bisa membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) di mana saja.		✓			3
21.	Saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak hanya di media cetak saja, tetapi di media elektronik juga.		✓			3
22.	Saya selalu mendapatkan inspirasi setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
23.	Saya selalu menemukan sesuatu yang baru setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
24.	Saya selalu ingat orang-orang yang saya sayang (orang tua, kakak, adik, sahabat, guru) setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)			✓		2
25.	Saya selalu ingat pada Tuhan Yang Maha Esa atas anugrah dan karunia-Nya, setelah membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
26.	Saya selalu mendapatkan hal baik dan positif yang dapat saya teladani setelah saya membaca teks-teks berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
27.	Saya terkesan dengan teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng)		✓			3
28.	Saya selalu menceritakan kembali apa yang sudah saya baca		✓			3
29.	Saya menjadi inspiratif dan kreatif setelah membaca teks-teks bacaan berjenis narasi sugestif (roman,		✓			3

	novel, cerpen, dongeng)					
30.	Saya tidak hanya membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) asli Indonesia saja, tetapi juga teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) terjemahan dari luar negeri			✓		2
31.	Saya suka membaca teks-teks/ buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang di dalamnya mengupas tentang sejarah kehidupan seseorang			✓		2
32.	Saya tertarik dengan buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) tidak selalu berawal dari cover/ sampul depannya		✓			3
33.	Saya selalu jatuh cinta pada buku-buku berjenis narasi sugestif (roman, novel, cerpen, dongeng) yang bergenre pendidikan			✓		2

9

$$\frac{87}{132} \times 100$$

=

65,9

Lampiran 7: Hasil Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif
(Penelitian)

Kelas	No Siswa	No Soal																																	Skor	Nilai	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33			
A	2.	4	2	1	3	2	2	1	2	1	2	1	1	1	1	2	4	2	2	1	1	2	1	2	4	4	3	2	3	4	2	4	4	3	74	56,0	
	4.	4	3	4	2	2	3	3	4	2	2	2	1	2	2	4	4	3	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	3	1	2	2	88	66,6	
	6.	4	2	3	3	2	1	1	3	1	1	1	3	2	1	2	4	4	4	1	2	4	2	1	1	3	4	2	1	2	1	4	3	1	74	56,0	
	8.	2	2	1	3	4	3	3	3	2	2	2	1	1	1	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	92	69,6	
	10.	4	4	1	3	3	2	2	2	1	2	2	1	2	1	4	4	4	4	2	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	95	71,9	
	12.	4	2	2	2	4	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	2	3	4	4	3	2	2	2	1	2	2	3	73	55,3	
	14.	2	2	1	4	4	3	2	2	2	2	2	2	1	2	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	3	3	4	2	4	3	2	94	71,2	
	16.	4	2	2	3	2	3	2	2	1	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	1	2	3	4	4	3	2	3	2	1	2	2	3	72	54,5	
	18.	4	3	4	4	3	3	2	2	1	3	1	2	2	2	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	2	3	96	72,7	
	20.	4	2	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	4	1	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	3	4	4	97	73,4	
	22.	4	2	1	1	3	1	1	1	1	2	1	3	1	1	4	4	4	4	2	1	2	4	4	3	4	3	3	1	3	1	1	1	3	75	56,8	
	24.	3	2	3	4	2	2	2	2	2	1	3	2	1	2	3	4	2	3	4	3	3	4	2	2	3	4	4	3	3	2	4	4	4	3	91	68,9
	26.	4	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	91	68,9	
	28.	2	2	2	3	2	2	2	3	3	1	2	3	2	1	4	4	2	4	4	3	4	2	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	86	65,1	
	30.	4	3	4	2	4	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	106	80,3	
	32.	2	2	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	3	3	2	4	2	2	3	3	3	4	4	3	2	3	1	3	4	3	82	62,1	
	34.	4	3	4	4	3	4	3	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	105	79,5	
	36.	2	3	2	2	3	3	2	3	2	4	3	4	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	2	2	2	2	2	2	94	71,2	
C	2.	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	1	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	1	3	2	2	3	2	82	62,1	
	4.	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	3	2	2	94	71,2	
	6.	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	1	3	2	3	3	2	2	4	2	3	4	3	4	4	3	3	2	1	2	2	2	2	84	63,6	
	8.	3	2	4	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	1	4	3	3	1	2	2	1	3	3	3	4	3	2	3	2	1	3	1	4	77	58,3	
	10.	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	4	4	2	1	3	3	3	1	3	3	2	1	3	2	3	1	4	64	48,4	
	12.	4	2	3	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	3	3	2	103	78,0	
	14.	2	4	4	4	2	4	2	3	2	2	2	2	2	1	4	4	2	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	100	75,7	
	16.	3	2	3	2	2	4	3	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	4	91	68,9	
	18.	2	1	2	1	1	2	3	1	1	2	2	1	2	1	4	3	3	1	2	3	3	3	2	2	2	3	2	1	4	2	3	1	4	70	53,0	
	20.	3	2	3	4	4	2	1	2	2	2	1	2	2	1	3	3	2	3	4	1	2	3	3	4	2	3	2	1	3	3	4	2	3	81	61,3	
	22.	4	2	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	1	1	1	1	103	78,0	
	24.	2	2	3	3	2	3	2	3	1	1	1	2	2	1	3	2	3	4	3	4	2	2	3	2	2	3	2	1	2	2	3	3	2	76	57,5	
	26.	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	1	3	2	3	4	4	4	2	1	1	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	82	62,1	
	28.	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	3	4	4	3	2	3	3	2	2	4	4	3	2	4	2	3	1	4	73	55,3	
	30.	3	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	3	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	63	47,7	
	32.	3	2	2	1	3	3	2	2	2	2	2	3	2	1	4	4	3	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	90	68,1	
	34.	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	54	40,9	
	36.	2	1	1	3	3	2	2	2	1	1	1	2	2	2	3	3	2	4	4	1	3	4	3	4	4	4	2	2	2	2	1	3	1	1	74	56,0
	2.	3	2	2	4	4	4	4	1	2	2	1	2	1	2	1	4	4	2	1	3	1	3	4	4	4	4	3	3	2	3	2	4	2	4	93	70,4
	4.	2	2	3	3	3	2	1	2	1	2	1	1	2	1	3	3	4	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	1	1	1	3	4	2	79	59,8	

D	6.	2	1	2	2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	4	2	4	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	83	62,8	
	8.	3	2	2	3	1	2	2	2	3	1	2	2	1	2	3	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	4	3	3	2	2	3	4	1	81	61,3	
	10.	4	2	1	2	2	1	1	1	2	2	1	1	1	1	4	4	2	3	2	2	2	4	3	1	3	3	2	1	1	2	1	4	3	69	52,2	
	12.	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	1	1	1	1	4	4	3	4	3	2	3	3	88	66,6	
	14.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	73	55,3		
	16.	3	3	1	1	3	2	2	2	1	1	1	1	1	1	3	3	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	54	40,9	
	18.	3	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	80	60,6	
	20.	2	2	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	2	1	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	2	4	4	2	102	77,2	
	22.	3	2	3	4	4	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	3	3	2	3	2	4	1	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	82	62,1
	24.	3	2	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	4	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	2	2	3	3	2	85	64,3		
	26.	2	2	2	3	1	4	3	4	2	3	2	1	2	1	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	1	2	3	2	4	3	87	65,9
	28.	2	1	2	3	4	3	3	3	2	2	2	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	71	53,7	
	30.	2	1	2	2	2	1	2	3	2	3	1	1	1	1	3	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	67	50,7	
	32.	3	2	3	1	3	4	2	3	2	2	1	2	2	1	2	3	2	1	2	1	2	1	3	3	3	4	2	4	2	3	3	2	2	76	57,5	
	34.	3	3	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	3	2	2	2	3	3	3	96	72,7	
	36.	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	1	3	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	1	2	3	3	88	66,6	
E	2.	4	1	4	2	4	4	2	4	1	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	1	1	4	4	3	4	4	4	2	3	1	4	2	3	100	75,7	
	4.	3	2	3	4	4	4	2	3	2	2	1	2	3	1	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	4	103	78,0	
	6.	2	1	4	4	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	96	72,7		
	8.	2	2	2	3	2	2	2	3	1	3	2	2	1	2	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	2	2	2	4	2	87	65,9		
	10.	2	2	2	2	2	2	3	2	1	1	1	1	2	1	2	2	2	2	4	2	3	3	1	2	4	2	2	2	2	2	1	1	66	50,0		
	12.	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2	59	44,6	
	14.	2	1	2	3	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	2	4	1	2	1	3	2	2	4	3	2	2	2	2	2	4	65	49,2		
	16.	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2	4	1	1	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	70	53,0		
	18.	4	1	4	2	4	4	1	2	2	2	2	1	3	1	2	3	4	4	4	3	2	2	3	2	4	3	2	3	4	1	1	2	2	84	63,6	
	20.	4	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	4	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	98	74,2	
	22.	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	87	65,9	
	24.	2	1	4	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	1	3	3	2	4	3	2	3	72	54,5	
	26.	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	4	2	3	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	87	65,9		
	28.	2	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	4	3	3	3	1	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	77	58,3	
	30.	3	2	2	4	3	2	3	3	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	4	3	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	1	2	76	57,5	
	32.	4	3	3	2	3	4	2	4	2	2	1	2	2	2	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	105	79,5	
	34.	4	3	3	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	103	78,0	
	36.	2	2	3	3	2	3	3	3	1	1	2	2	2	2	1	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	93	70,4	
F	2.	2	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	4	2	1	2	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	2	2	2	2	1	1	70	53,0		
	4.	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	4	4	2	2	2	4	4	4	2	2	2	1	3	2	4	91	68,9	
	6.	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	2	4	3	1	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	112	84,8	
	8.	4	1	1	1	3	2	1	2	1	1	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	2	1	3	1	1	2	2	65	49,2	
	10.	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	2	3	3	1	2	2	3	4	4	3	3	1	2	3	2	2	69	52,2	
12.	3	4	4	4	3	4	2	4	3	1	2	4	3	1	3	4	1	1	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	1	2	3	2	4	3	99	75,0	

	14.	4	3	4	2	4	4	3	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	108	81,8		
	16.	2	2	3	3	2	3	2	2	2	3	3	1	2	2	3	2	1	2	1	1	2	3	2	3	1	2	1	3	3	1	2	3	2	70	53,0	
	18.	4	2	2	2	4	2	1	2	2	2	1	2	2	2	4	4	2	4	4	2	2	3	3	2	3	3	2	2	1	2	2	2	2	79	59,8	
	20.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	4	2	4	3	3	2	2	2	2	4	4	4	3	2	1	2	2	3	80	60,6	
	22.	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	1	1	2	3	2	3	2	2	3	2	2	1	3	2	1	2	2	2	3	2	2	72	54,5	
	24.	1	2	3	3	4	4	2	4	1	2	1	1	1	1	2	2	4	3	2	1	3	3	3	2	4	3	4	1	3	2	4	3	2	81	61,3	
	26.	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	4	76	57,5	
	28.	2	3	3	2	3	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	3	3	3	1	2	1	3	3	3	3	2	2	2	1	2	3	2	4	72	54,5	
	30.	2	2	2	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	1	4	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	4	4	2	2	1	2	4	2	84	63,6	
	32.	4	3	4	2	2	4	3	4	2	2	2	3	3	2	4	4	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	4	107	81,0	
	34.	2	1	4	3	2	4	2	2	2	3	2	2	2	1	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	2	3	2	2	92	69,6
	36.	2	2	2	2	3	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3	1	2	1	1	54	40,9
	G	2.	2	1	2	3	4	4	2	4	2	2	1	2	2	1	2	3	2	2	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	2	76	57,5	
		4.	4	4	2	2	2	4	2	2	2	1	1	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	3	3	4	3	2	2	2	1	2	1	1	72	54,5
		6.	3	2	4	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	2	2	2	3	3	2	89	67,4
		8.	3	2	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	70	53,0	
10.		2	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	2	1	1	3	3	1	4	3	4	3	1	3	4	3	2	1	2	2	3	2	4	91	68,9	
12.		2	3	4	4	4	4	2	3	3	2	2	3	2	1	3	3	2	2	3	4	3	2	3	4	4	3	3	2	2	2	3	3	92	69,6		
14.		3	2	2	1	3	2	2	3	3	1	2	2	3	1	4	2	4	3	2	4	4	4	2	3	4	3	2	3	1	4	4	2	2	87	65,9	
16.		4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	1	3	2	2	1	3	1	3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	73	55,3	
18.		3	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	73	55,3	
20.		4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	1	3	4	1	4	4	4	3	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	117	88,6	
22.		3	2	4	3	2	2	2	3	2	2	1	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	73	55,3	
24.		2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	40	30,3	
26.		3	2	4	2	3	4	3	3	2	2	1	3	3	1	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	2	100	75,7	
28.		2	3	1	2	2	1	2	2	1	2	1	2	1	1	3	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	4	3	3	3	4	1	3	4	2	77	58,3
30.		2	2	2	2	4	2	2	2	2	1	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	76	57,5	
32.		2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	88	66,6	
34.	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	49	37,1	
36.	2	2	2	2	2	1	1	1	2	3	1	3	2	1	4	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	1	2	3	4	4	1	78	59,0		

Lampiran 8: Lembar Jawaban Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak (Penelitian)

$$2+2+2+2+3+2+2 = \frac{15}{35} \times 100$$

Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Nomor absen : 36
 Kelas : 8F
 Sekolah : SMPN 3 Klaten

42,8

Soal dan Petunjuk Pengerjaannya!

1. Buatlah sekreatif mungkin naskah drama satu babak dengan tema bebas dan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya (tema, penokohan, latar, nada, suasana, plot atau alur, amanat, dialog, lakuan, dan teks samping).
2. *Naskah drama satu babak* dapat dimaknai sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting (waktu, tempat, dan ruang).
3. Selamat mengerjakan!

Jawab

Main PB

Prolog = PB singkatan dari Porn + blank salah satu game online portal pertama yg didirikan oleh game school dari USia Awal saya main dard Hakim

Hakim = "Yuda !!!"

yuda = "ada apa kim" (membuka pintu)

hakim = "ayo ikut aku ke war net"

yuda = "ngapain?"

hakim = "main PB game baru men"

yuda = "ok"

(mereka berpindah)

hakim = "ini ID gamenya"

yuda = "bagus ya"

h

(waktu berlalu)

hakim = "ayo kita pulang"

yuda = "ayah udah jam segini"

(mereka pulang dgn gembira)

Kenilitia

$$5 + 5 + 5 + 4 + 5 + 5 + 4 = \frac{33}{35} \times 100$$

Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Nomor absen : 20

Kelas : VIII 6

Sekolah : SMP N 3 Klaten

99,2

Soal dan Petunjuk Pengerjaannya!

1. Buatlah sekreatif mungkin naskah drama satu babak dengan tema bebas dan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya (tema, penokohan, latar, nada, suasana, plot atau alur, amanat, dialog, lakuan, dan teks samping).
2. *Naskah drama satu babak* dapat dimaknai sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting (waktu, tempat, dan ruang).
3. Selamat mengerjakan!

Jawab

Tema : Persahabatan -

Realita Persahabatan.

Disebuah sekolah yang megah dengan banyak lorong disalah satu lorongnya terdapat seorang siswa yang kurang mampu. Ia bekerja sampingan sebagai tukang becak. Ayahnya seorang tukang becak, sedangkan ibunya masih terbaring lemah di rumah. Ia merenung sambil duduk di depan kelas dan tiba-tiba salah satu temannya datang.

Malda : " (merenung tiba-tiba Rina datang) "

Rina : " Apa yang kamu lakukan disini, dan aku perhatikan dari tadi kamu memikirkan sesuatu " (dengan wajah bingung) "

Malda : " Aku nggak papa kok, tenang aja " (dengan sedikit gugup) "

tiba-tiba Angel dan Laili datang dengan tampeng bersuara hendak mengejek mereka.

Angel : " Wow.. disini ternyata ada dua orang gembel sedang berkumpul " "

Laili : " Bener bener banget karena dari puh udah kecium bau nya " "

Malda : " Kalau kamu mau ngejek aku-aku g' papa tapi jangan ngejek rina " "

Angel dan Laili : " Terserah " . (Bersamaan sambil berlalu mengahmimera)

Berakrabab ini Malda tak bersemangat dan setrap pagi ia merasa mengantuk karena pada malam hari ia membantu meringankan pekerjaan ibunya menyetraka. Malda bercerita semua itu kepada rina, padahal malda tidak ingin rina mengetahui itu, tapi rina memaksa. Rina dan Malda sambil berjalan-jalan hendak menyugu perpis akan tetapi tiba-tiba malda melihat angel dan laili akan tertimpa musibah. Karena dari lantai 2 ada ya hendak mematuhikan pet- ke kepala mereka. Karena mereka tidak suka dengan sikap angel dan laili! sedangkan angel dan laili tidak mengetahui hal itu.

- Malda: "(Sambil berlari menyelomati badan Angel dan laili)" "awas...!!"
- Angel dan laili: "apaan sih"
- laili: "lebay deh"
- Angel dan laili: "aduh. Awas malda"
- Alhasil Malda yg terkena pot HU dan bongsung dibawa menuju UKS dengan luka digidatnya. Angel dan laili merasa bersalah dan mereka hendak minta maaf saat malda sudah siuman.
- Malda: "aww... Satrt, Aku dimana" (sambil memegang gidatnya yg sudah drobat, dan dihadapannya ada Angel, laili dan Rina)
- Rina: "kamu o' papa, Satrt ya kasihan banget deh kamu. padahal kan Angel dan laili sudah jahatin kamu ngapain kamu tolong toh kamu juga sakit sendiri" (matanya sambil melirik Angel dan laili)
- Angel: "Aku minta maaf ya... sudah jahatin kamu selama ini aku nyesel kok. Aku tela ngakutin apa aja asalkan kamu mendapatkan kesabahanmu (sambil memegang bahu Malda).
- Rina: "(sambil menyingkirkan tangan Angel dibahu malda)" "Aku tahu kamu minta maaf pistr ada maunya, aku juga tau nyesel itu drathir kalau nyesel drdepan main HU namanya bukan nyesel dan kamu ngak malu apa atas yang kamu lakukan kepada malda selama ini (dengan nada sedikit mengejek)
- laili: "Maafin Kita ya..." (dengan memasang wajah memelas).
- Rina: "lidah deh jangan sok baik kalian, lebih baik kalian pergi deh" (lalu Angel dan rina hendak pergi dari ruang UKS)
- Malda: "(hendak bangkit dari tidur yg masih tergelek lemah)" "Aku maafkan kalian kok, lagian ngapain nyimpen rasa dendam, sebenarnya dr dulu aku udah maafin kalian"
- laili dan angel: (berlari dengan bersemangat) "beneran"
- Malda: "iya kok bener"
- Rina: "Tpr... (dengan wajah bingung)"
- laili: "Aku boleh nggik jadi sahabatmu, karena kamu orangnya itu baik banget"
- Angel: "iya... please ya!"
- Malda: "oke..."
- Rina: "lalu aku gimana dong..."
- Malda: "sekarang kalian semua itu sahabatku, mengerti?"
- Rina, Angel dan laili: "sop mengerti" (Semua tertawa bersama).
- Akhirnya mereka bersahabat, semua saling melengkapi, saling mengorgai satu sama lain, dan mereka menerima kelemahan satu sama lain, dan akhirnya mereka menjadi sahabat seajar selama-lamanya.

$$4 + 5 + 5 + 5 + 5 + 5 + 4 = \frac{33}{35} \times 100$$

94,2

Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Nomor absen : 22
 Kelas : VIII E
 Sekolah : SMP N3 KLATEN

Soal dan Petunjuk Pengerjaannya!

1. Buatlah sekreatif mungkin naskah drama satu babak dengan tema bebas dan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya (tema, penokohan, latar, nada, suasana, plot atau alur, amanat, dialog, lakuan, dan teks samping).
2. *Naskah drama satu babak* dapat dimaknai sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting (waktu, tempat, dan ruang).
3. Selamat mengerjakan!

Jawab

Diketahui : Judul : Arti Sebuah Persiapan

Prolog : Di akhir musim panas, Beberapa semut sedang bekerja keras mempersiapkan ~~musim dingin~~ ^{makanan} untuk musim dingin, tapi belalang hanya menari dan menyanyi tidak mempersiapkan makanan untuk dirinya di musim dingin

Kepala semut : "Ayo, cepat, cepat kerja yang baik"

Belalang : "Hai semut apa yang kau lakukan? Kalian menyanyiakan kuca cerah ini, hari yang baik untuk menyanyi dan menari kawan" (Berteriak sambil menari dan meninggalkan grombolan semut)

semut : "Betul juga ya"

Kepala semut : "Tapi apakah dia tidak tahu sebentar lagi akan musim dingin yang sangat dingin"

semut : "Baiklah aku akan tetap bekerja"

Kupu-kupu : "Halo kawan, mengapa kalian bekerja begitu keras? Ini hari paling menyenangkan"

Belalang : "Hai kupu-kupu kesini ikut aku bernyanyi"

kupu-kupu : "Okey"

(Semut sudah melaksanakan pekerjaannya dengan ~~cepat~~ ^{telat} turunnya salju yang meniadakan cuaca menjadi sangat dingin)

semut : "Untung saja kita melakukan persiapan"

kupu-kupu : "Tolong, Berilah aku sedikit makanan"

Belalang : "Aku kelaparan dan kedinginan"

semut : "Apakah kau bisa menari dan menyanyi sekarang?"

Belalang : "Tidak"

semut : "Itulah arti persiapan! Saat kita perlu"

Sudah tersedia"

Kupu-kupu: "iya, sekarang aku tahu mengapa kau
bekerja begitu keras"

nama: Rivan Yuswir Y

$$4+4+4+4+4+4+4 = \frac{28}{35} \times 100$$

Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Nomor absen : 28

Kelas : VIII A

Sekolah : SMPN 3 Klaten

80

Soal dan Petunjuk Pengerjaannya!

1. Buatlah se kreatif mungkin naskah drama satu babak dengan tema bebas dan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya (tema, penokohan, latar, nada, suasana, plot atau alur, amanat, dialog, lakuan, dan teks samping).
2. *Naskah drama satu babak* dapat dimaknai sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting (waktu, tempat, dan ruang).
3. Selamat mengerjakan!

Jawab

Pelajaran Matematika

Prolog	Di sebuah kafe ada empat anak laki-laki yang bernama Ilham, Eko, Arif, dan Yudha yang sedang berbincang-bincang tentang pelajaran Matematika. Mereka kesulitan mengerjakan PR yang diberikan Pak Bayu, dan mereka berencana untuk berdiskusi.
Ilham	"Eh, ngomong-ngomong gimana nih caranya?"
Eko	"Iya nih, Pak Bayu kalo ngasih PR susah amat."
Ilham	"Kalo kamu rif, kamu bisa gak?"
Arif	"Aku nggak bisa tuh, kalo kamu yud?"
Yudha	"Sama nih, Aku juga gak bisa."
Ilham	"Bagaimana kalo kita diskusi aja?"
Arif	"Iya bener kita kerjain bareng-bareng aja."
Eko	"Ayo kita kerjakan bersama."
Yudha	"Gimana nih caranya?"
Eko	"Caranya apanya?" (bertanya sambil kebingungan)

Yudha : "Yang nomer satu."

Eko : "O..."

Iham : "Ayo kita cari di buku gimana caranya"

Yudha : "Akhirnya sudah selesai" (ujarnya sambil tersenyum)

Arif : "Ayo pulang, sudah hampir jam empat nih."

Iham, Eko, Yudha : "OK" (Menjawab bersamaan)

Amanat : "Sebaiknya menyelesaikan masalah dengan berdiskusi."

NAMA: ILHAM BAGUS A

$$4 + 4 + 4 + 4 + 5 + 5 + 4 = \frac{30}{35} \times 100$$

Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Nomor absen : 14

Kelas : VIII A

Sekolah : SMP N 3 KIATEN

05,7

Soal dan Petunjuk Pengerjaannya!

1. Buatlah sekreatif mungkin naskah drama satu babak dengan tema bebas dan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya (tema, penokohan, latar, nada, suasana, plot atau alur, amanat, dialog, lakuan, dan teks samping).
2. *Naskah drama satu babak* dapat dimaknai sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting (waktu, tempat, dan ruang).
3. Selamat mengerjakan!

Jawab

Pertengkaran yang berakhir bahagia

Prolog : Di sebuah ruang kelas ada empat anak laki-laki bernama Eka, Andi, Rudi, dan Bagus yang sedang duduk di bangkunya masing-masing. Andi dan Bagus sedang bertengkar, mereka saling membisu.

Eka : "Rud, Kenapa Andi dan Bagus dari tadi diam terus?"

Rudi : "Mereka sedang berantem, dari 3 hari yang lalu."

Eka : "Mengapa mereka berantem, selama ini mereka akur-akur aja?"

Rudi : "Mereka berantem karena Bagus pinjam buku PR andi, tapi andi tidak meminjamkannya."

Eka : "Ooo, Karna soal sepele begitu mereka berantem."

Rudi : "Bagaimana kalau Andi dan Bagus kita damakan, supaya mereka tidak berantem terus menerus!"

Eka : "Setuju, setuju (Rudi dan Eka pun menghampiri andi dan Bagus)"

Eka : "Hi, gus!! Marilah berdamai agar permasalahan kalian cepat selesai!"

Rudi : "Ya, berdamailah! Karena sesama teman harus saling menyayangi, bukan berantem!!"

andi : "Yang mulai duluan sih bagus, dia pinjam bukuku maka. (sambil menunjuk Bagus)!!"

Bagus : "Siapa hilang, akan malisa karena kamu puit,
ngak minjem bukuuu !!!"

Eker dan Rudi : "Sudah, Sudah, jangan berantem terus!!"

Rudi : "Kalau Kalian berantem terus kapan
masakunya kelor."

Eker : "Sebaiknya begini, kalian saling meminta maaf
dan saling memaafkan!!"

andi : "Gus, aku minta maaf karena tidak meminjam
bukuuu (Sambil berjabat tangan)"

Bagus : "Aku juga minta maaf, karena pinjam
bukuuu memalika"

andi : "sama - sama"

Eker : "Nah, begitu itu namanya teman sejati."

Rudi : "Sesama teman harus saling mengasih!!"

andi dan Bagus : "Ya, Ya (mereka menjerak serentak)"

Epilog : Bertingkah andi dan Bagus pun menjadi
Bilajaran, supaya mereka saling menghormati
dan menyayangi sesama teman

amanat = Sesama teman bersikaplah yang baik, agar
tidak terjadi perselisihan yang dapat
mengakibatkan perpecahan dan Salah
Paham.

Bunga Dwiprawarti

$$4+4+4+4+4+4+4 = \frac{28}{36} \times 100$$

Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak

Nomor absen : 04
 Kelas : VIII A
 Sekolah : SMP N 3 KLATEN

80

Soal dan Petunjuk Pengerjaannya!

1. Buatlah se kreatif mungkin naskah drama satu babak dengan tema bebas dan memperhatikan kelengkapan unsur-unsurnya (tema, penokohan, latar, nada, suasana, plot atau alur, amanat, dialog, lakuan, dan teks samping).
2. *Naskah drama satu babak* dapat dimaknai sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin dan mempunyai kemungkinan dipentaskan dalam satu setting (waktu, tempat, dan ruang).
3. Selamat mengerjakan!

Jagalah kebersihan

Jawab

Prolog : Di sebuah jalan ada 2 orang anak bernama Andi dan Aldo.
 Saat mereka melewati sungai, mereka melihat seorang perempuan yang sebaya dengan mereka, tengah membuang sampah di sungai.
 Anak itu bernama Rina.

Andi : "Al, lihat deh! Itu kan Rina. Ngapain dia di situ?"
 Aldo : "Ya elah, lagi buang sampah tuh. Masak gak ngerti?"
 Andi : "Kok kamu santai banget, dia buang sampah di sungai loh" (mencoba menyadarkan Aldo yang agak lemot)
 Aldo : "Oh ya ya" (tersenyum malu)
 "terus kita harus ngapain?"
 Andi : "Ya di samperin lah!"
 (Andi dan Aldo pun menghampiri Rina, yang sedang tadi terus membuang sampah di sungai)

Andi : "Rin, kamu kok buang sampahnya di sungai sih?"
 Rina : "Habis tempat pembuangan sampahnya jauh sih, mana sampahnya makin banyak lagi ya udah jadiinnya di sungai deh."

Aldo : "Tapi Rin, kalau kamu buang sampah di sungai terus, nanti lama-lama salurannya jadi tersumbat, terus kalau ada hujan besar nanti meluap, jadi banjir kan! nanti air sungainya juga jadi kotor, jadi banyak penyakit" (dengan gaya seperti orang bijak)

Andi : "Ya Rin, kita harus selalu menjaga kebersihan, karena kalau lingkungan kita bersih, kita pasti juga akan sehat, sehat kan mahal harganya" (melengkapi penjelasan Aldo)

Rina : "Ya deh, aku gak bakal buang sampah di sungai lagi. Tapi terus aku buang dimana?"

Andi : "Sebaiknya kalau sampah yang kering, di timbun aja. Kalau yang basah di kumpulkan dulu. Nanti petugas sampah juga datang"

Aldo : " He . em , bener itu "

Rina : " Okey , aku janji gak bakal buang sampah di sungai lagi "

Ardi : " Nah . gitu dong " (tersenyum senang)

Rina : " Iya . makasih ya , udah mau ngingetin aku "

Aldo : " Iya , sama - sama rin . Oh iya kalau kamu lihat ada yang mau buang sampah di sungai tolong ingetin ya ! "

Rina : " Pasti , A ! "

Ardi : " Yaudah , kita pergi dulu ya . Inget ! kita harus selalu menjaga kebersihan , terutama kebersihan lingkungan "

Rina : " Aku pasti inget kok , selalu lagi makasih ya . yaudah kalian pergi aja . aku juga mau pulang "

Aldo : " Okey , rina . bye bye , see you later "

Rina : " Haha , iya . hati - hati ya "

Aldo , Ardi : " Ya ! "

Lampiran 9: Hasil Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak
(Penelitian)

Kelas	No.	Penilaian per kriteria							Skor Total	Nilai
		1	2	3	4	5	6	7		
A	2.	4	3	3	3	4	4	4	25	71,4
	4.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	6.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	8.	4	3	3	3	4	4	4	25	71,4
	10.	4	3	4	4	4	4	4	27	77,1
	12.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	14.	4	4	4	4	5	5	4	30	85,7
	16.	4	3	4	4	4	4	3	26	74,2
	18.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	20.	4	4	4	3	4	3	4	26	74,2
	22.	4	3	3	3	3	3	3	22	62,8
	24.	4	3	4	4	4	4	4	27	77,1
	26.	4	3	3	3	4	4	4	25	71,4
	28.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	30.	4	4	4	4	5	4	4	29	82,8
	32.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	34.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	36.	4	3	3	3	4	4	4	25	71,4
C	2.	4	4	4	1	4	4	1	22	62,8
	4.	4	4	4	4	4	4	3	27	77,1
	6.	3	2	3	3	4	2	3	20	57,1
	8.	3	3	3	3	4	2	3	21	60,0
	10.	4	3	3	2	4	2	1	19	54,2
	12.	4	4	4	4	5	5	4	30	85,7
	14.	4	4	4	4	5	4	4	29	82,8
	16.	4	4	4	3	5	4	4	28	80,0

	18.	3	3	3	3	3	2	1	18	51,4
	20.	3	4	3	2	4	4	1	21	60,0
	22.	4	4	4	4	5	4	3	28	80,0
	24.	3	4	3	4	4	2	3	23	65,7
	26.	4	4	4	4	4	4	3	27	77,1
	28.	4	4	3	2	4	4	1	22	62,8
	30.	3	4	3	4	3	4	3	24	68,5
	32.	4	3	3	4	4	3	3	24	68,5
	34.	3	3	3	2	4	3	3	21	60,0
	36.	3	3	3	3	4	2	3	21	60,0
D	2.	4	4	3	4	4	4	3	26	74,2
	4.	3	3	3	3	4	3	3	22	62,8
	6.	3	3	3	3	4	3	3	22	62,8
	8.	3	3	3	3	4	3	3	22	62,8
	10.	3	3	3	3	4	4	3	23	65,7
	12.	4	3	3	3	4	4	3	24	68,5
	14.	3	3	3	3	3	3	4	22	62,8
	16.	3	3	3	2	3	3	2	19	54,2
	18.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	20.	4	4	4	4	4	4	4	28	80,0
	22.	4	3	3	3	4	4	4	25	71,4
	24.	4	4	4	4	4	4	3	27	77,1
	26.	4	3	3	4	4	3	3	24	68,5
	28.	4	3	3	3	4	3	3	23	65,7
	30.	3	3	3	3	3	3	3	21	60,0
	32.	4	3	3	3	3	3	3	22	62,8
	34.	4	4	4	4	5	4	1	26	74,2
	36.	4	4	4	4	4	4	3	27	77,1

[illegible]

Lampiran 10: Hasil Uji Normalitas Data Penelitian

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardize d Residual
N		108
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.76031957
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.077
	Negative	-.050
Kolmogorov-Smirnov Z		.802
Asymp. Sig. (2-tailed)		.541

a. Test distribution is Normal.

Lampiran 11: Hasil Uji Linearitas Data Penelitian

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	451.395	1	451.395	58.689	.000 ^a
	Residual	815.272	106	7.691		
	Total	1266.667	107			

a. Predictors: (Constant), Angket

b. Dependent Variable: Drama

Lampiran 12: Hasil Uji Korelasi Data Penelitian

Correlations			
		Drama	Angket
Drama	Pearson Correlation	1	.597**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	108	108
Angket	Pearson Correlation	.597**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	108	108

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 13: Hasil Perhitungan *Mean*, *Median*, Modus, dan Standar Deviasi Data Penelitian Angket Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16

Statistics		
Angket		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		82.69
Median		82.00
Mode		73 ^a
Std. Deviation		14.238

Lampiran 14: Hasil Perhitungan *Mean*, *Median*, Modus, dan Standar Deviasi Data Penelitian Tes Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak dengan Menggunakan Program Komputer SPSS 16

tatistics		
Drama		
N	Valid	108
	Missing	0
Mean		25.44
Median		26.00
Mode		28
Std. Deviation		3.441

Lampiran 15: Dokumentasi Penelitian



Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII A SMPN 3 Klaten



Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII C SMPN 3 Klaten



Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII D SMPN 3 Klaten



Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII E SMPN 3 Klaten



Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII F SMPN 3 Klaten



Dokumentasi Penelitian di Kelas VIII G SMPN 3 Klaten

Lampiran 16: Surat-surat Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FRM/FBS/33-01
 10 Jan 2011

Nomor : 0279e/UN.34.12/DT/III/2014
 Lampiran : 1 Berkas Proposal
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

3 Maret 2014

Kepada Yth.
 Bupati Klaten
 c.q. Kepala BAPPEDA Klaten
 Kantor BAPPEDA Klaten, Gedung Pemda II
 Lantai 2, Klaten

Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan **Penelitian** untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul:

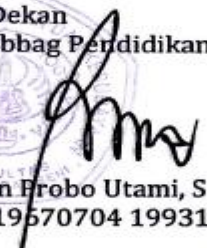
***KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF DENGAN
 KEMAMPUAN MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA SATU BABAK PADA SISWA
 KELAS VIII SMP NEGERI 3 KLATEN JAWA TENGAH***

Mahasiswa dimaksud adalah :

Nama : PUTRI WARDANI
 NIM : 10201241008
 Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Waktu Pelaksanaan : Maret – Mei 2014
 Lokasi Penelitian : SMP Negeri 3 Klaten

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.

Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Kasubbag Pendidikan FBS,

 Indun Probo Utami, S.E.
 NIP 19670704 199312 2 001

Tembusan:
 1. Kepala SMP Negeri 3 Klaten



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(BAPPEDA)

Jl. Pemuda No. 294 Gedung Pemda II Lt. 2 Telp. (0272)321046 Psw 314-318 Faks 328730
KLATEN 57424

Nomor : 072/201/III/09
 Lampiran : -
 Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Klaten, 04 Maret 2014
 Kepada Yth.
 Ka. SMP N 3 Klaten
 Di -

KLATEN

Menunjuk Surat dari Dekan Fak.Bahasa Dan Seni UNY No. 0279e/UN.34.12/DT/III/2014 Tgl. 03 Maret 2014 Perihal Permohonan Ijin Penelitian, dengan hormat kami beritahukan bahwa di Wilayah/Instansi Saudara akan dilaksanakan Penelitian oleh:

Nama : Putri Wardani
 Alamat : Karangmalang Yogyakarta
 Pekerjaan : Mahasiswi UNY
 Penanggungjawab : Indun Probo Utami, S.E.
 Judul/topik : Korelasi antara Kebiasaan Membaca Narasi Sugestif dengan Kemampuan Menulis Kreatif Naskah Drama Satu Babak pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Klaten Jawa Tengah
 Jangka Waktu : 3 Bulan (04 Maret s.d 04 Juni 2014)
 Catatan : Menyerahkan Hasil Penelitian Berupa *Hard Copy* Dan *Soft Copy* Ke Bidang PEPP/Litbang BAPPEDA Kabupaten Klaten

Besar harapan kami, agar berkenan memberikan bantuan seperlunya.

An. BUPATI KLATEN
 Kepala BAPPEDA Kabupaten Klaten
 Ub.Sekretaris



Mari Budiono, SH
 Pembina Tingkat I
 19611008 198812 1 001

Tembusan disampaikan Kepada Yth :

1. Ka. Kantor Kesbangpol Kab.Klaten
2. Ka. Dinas Pendidikan Kab. Klaten
3. Dekan Fak.Bahasa Dan Seni UNY
4. Yang bersangkutan
5. Arsip.



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 KLATEN

Alamat : Jl. Andalas No. 5 Telp. (0272) 321269 Klaten 57415

NSS: 201031007008

NPSN: 20309563

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.3/170/14

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, No.0279e/UN.34.12/DT/III/2014 Tgl. 03 Maret 2014 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Klaten menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Wardani
NIM	: 10201241008
Program	: S-1
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jalan Purwokerto, RT 12 RW 05, Desa Giriwinangun, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan uji coba instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri 3 Klaten pada tanggal 8 Maret 2014 dengan judul **"KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA SATU BABAK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KLATEN JAWA TENGAH"**.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Klaten, 2 Juni 2014

Kepala Sekolah



Drs. Suparmo, M.M
NIP. 19600219 199003 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN KLATEN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 3 KLATEN

Alamat : Jl. Andalas No. 5 Telp. (0272) 321269 Klaten 57415

NSS: 201031007008

NPSN: 20309563

SURAT KETERANGAN

NOMOR: 421.3/186/14

Menindaklanjuti Surat dari Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, No.0279e/UN.34.12/DT/III/2014 Tgl. 03 Maret 2014 Perihal Permohonan Izin Penelitian, Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMP Negeri 3 Klaten menerangkan bahwa:

Nama	: Putri Wardani
NIM	: 10201241008
Program	: S-1
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas	: Bahasa dan Seni
Instansi/Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat Kampus	: Karangmalang Yogyakarta
Alamat Rumah	: Jalan Purwokerto, RT 12 RW 05, Desa Giriwinangun, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melakukan penelitian Tugas Akhir Skripsi di SMP Negeri 3 Klaten pada tanggal 15 April 2014 s.d. 16 April 2014 dengan judul "KORELASI ANTARA KEBIASAAN MEMBACA NARASI SUGESTIF DENGAN KEMAMPUAN MENULIS KREATIF NASKAH DRAMA SATU BABAK PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 KLATEN JAWA TENGAH".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Klaten, 2 Juni 2014
Kepala Sekolah


Drs. Suparmo, M.M
NIP.19600219 199003 1 005